

SERANTI

Securah Kisah Menebar Asa Menabur Bakti

"Saya rasa, KKN tahun ini (2022) merupakan KKN yang bisa dibilang paling dekat dan layaknya keluarga dan seperti anak-anak kami. Setelah mengenal, belajar ngaji dan sholat di musholla, saya sendiri dan Umi jadi senang dan ingin mereka bersama terus disini sudah layak anak pokoknya. Selalu berkah untuk semuanya, Amiin YRA."

Bapak Yayat (Tokoh Agama)

"Adanya KKN dari UIN ini menambah relasi baru kepada bapak sendiri dan pastinya kepada para warga Padasuka disini. Kehadiran kalian disini bukan sebagai orang asing, tetapi kami sangat terbuka dari awal kepada kalian disini. Rasanya cepat sekali kalian baru sampai disini, sekarang sudah pulang saja. Selalu sukses untuk kedepannya buat semuanya."

Bapak Udin (Tokoh Masyarakat)

"Terima kasih dan mohon maaf dari kami atas sambutan dan pelepasan bagi mahasiswa KKN dari UIN Jakarta. Kehadiran kalian membuat kami banyak belajar dan cerita juga dan itu jadi motivasi kami untuk membangun desa Padasuka kedepannya kelak. Terima kasih atas kerjasama yang telah kita lakukan bersama. Jangan lupa main-main lagi kesini."

Bapak Ipan (Pemuda Karang Taruna)



SERANTI
Securah Kisah Menebar Asa
Menabur Bakti



Editor:

Lili Sudria Wenny, M.Hum.

Penulis:

Septiani, dkk.



SERANTI:
Securah Kisah Menabur Asa Menabur Bakti

Editor:
Lili Sudria Wenny, S.l.p., M. Hum

Penulis:
Septiani, dkk.

TIM PENYUSUN

SERANTI: Securah Kisah Menabur Asa Menebar Bakti

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

Tim Penyusun
Editor
Penulis Utama

© KKN 2022_Kelompok 193
Lili Sudria Wenny, S.l.p., M. Hum
Septiani, Asty Amelinda Ismawan

Layout

Asty Amelinda Ismawan

Design Cover
Kontributor

Anisatul Islami
Raffli Dwiyananda Septyan, Faris Luthfan El Haidi, Bebby Yulianur Putri, Muhammad Aviansyah, Namira Salsa Faradillah, Abiyan Arkaan Fahmi, Pipi Afridiani Nasution, Miftahul Andriani, Bayu Adi Nugroho, Aridha Saskia Ardena, Salwa Firdaus, Siti Lutfiah, Dimas Ramadhan, Anis Fuady Surya Putra, Annisa Qurrata A'yun, Muhammad Mufti Hakim, Rahmat Habibi, Dian Nur Ngafiah, Sella Devi Listiatun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA




Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 193

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 193 yang berjudul: SERANTI: Securah Kisah Menebar Asa Menabur Bakti telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022

Dosen Pembimbing,



(Lili Sudria Wenny, S.Ip., M. Hum.)
NIDN. 2017097902

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM



(Eva Khudzaeva, M. Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

“Tekad, motivasi, dan dedikasi adalah apa yang kamu butuhkan untuk inspirasi”
-Danielle Duckery-

“Hidup Itu Sederhana, Kita yang Membuatnya Sulit”

-Confucius-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan sangat baik serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam yang telah mengemban risalah Islam yang membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya terang-benderang.

Buku KKN SERANTI: SECURAH KISAH MENEBAR ASA MENABUR BAKTI di Desa Padasuka yang kami susun ini dibuat berdasarkan berbagai pengalaman dan juga pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kelompok kami yaitu Kelompok 193 SERANTI, kami telah melaksanakan kegiatan KKN ini selama 30 hari, yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022. Selain itu, buku yang kami buat ini juga ditujukan dengan maksud sebagai salah satu pemenuhan laporan dan pertanggungjawaban kami kepada lembaga KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan KKN yang kami lakukan ini selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi kami untuk peduli terhadap lingkungan baik di tempat tinggal kami ataupun di tempat lain. Kami sadar bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat untuk kami dalam menambah wawasan dan pengalaman, terutama bagaimana kami bisa menjadi *Agent of Social Change* yang harus bisa menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan sosial. Namun disisi lain, sebagai warga negara dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat, kami juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala potensi serta keahlian yang kami bisa berdayakan sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

Kami menyadari bahwa selama Kegiatan KKN ini kami mengalami banyak sekali hambatan. Namun berkat do'a, bimbingan, dukungan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak

membantu dan mensukseskan kegiatan KKN kami ini sejak awal pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Untuk itu secara khusus kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA., Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan KKN ini sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M. H, Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari sebelum aktifnya KKN 2022 hingga selesainya kegiatan KKN ini.
3. Eva Khudzaeva, M.Si. Selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan dan laporan KKN, terima kasih banyak atas pembuatan buku panduan penyusunan laporan KKN 2022 sehingga memudahkan dan membantu kami dalam penyusunan laporan KKN.
4. Lili Sudria Wenny, S.Pi., M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing KKN yang sudah membimbing dan menyertakan waktunya untuk kami sejak sebelum berjalannya program kami, sampai terlaksananya semua program KKN.
5. Irawati., Selaku Kepala Desa Padasuka beserta perangkat Desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Padasuka.
6. Kepala Sekolah SDN 1 Padasuka dan Kepala Sekolah SDN 2 Padasuka yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut mensukseskan program kerja kami.
7. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se-Desa Padasuka yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
8. Seluruh elemen masyarakat Desa Padasuka yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik sejak awal kedatangan hingga kegiatan KKN berakhir.
9. Kedua Orang Tua kami yang turut mendukung serta mendo'akan kami serta teman-teman kami yang ikut membantu pelaksanaan KKN hingga dibuatnya buku laporan kegiatan KKN ini.

10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mensukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini yang belum bisa kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun semua ini semata-mata karena keterbatasan kami. Akhir kata, besar harapan kami, Buku SERANTI: SECURAH KISAH MENEBAR ASA MENABUR BAKTI Desa Padasuka ini dapat bermanfaat baik bagi kami, maupun pembaca, termasuk untuk pihak-pihak yang akan membutuhkan buku ini sebagai acuan kedepannya.

Jakarta, 25 Agustus 2022
Ketua KKN 193 S
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Raffli Dwiyanda Septyan

“Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi.
Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”
-Brian Dyson-

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Dasar Pemikiran	3
B. Tempat KKN	4
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	4
D. Fokus dan Prioritas Program	5
E. Sasaran dan Target	9
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	20
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial	20
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	21
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	33
A. Karakteristik Tempat KKN	33
B. Letak Geografis	35
C. Struktur Penduduk	37
D. Sarana dan Prasarana	38
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	50
A. Kerangka Pemecahan Masalah	50
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	61
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	69
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84

EPILOG	87
A. Kesan Masyarakat	87
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	89
DAFTAR PUSTAKA	210
BIOGRAFI SINGKAT	212
LAMPIRAN-LAMPIRAN	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN	6
Tabel 1.2 Sasaran dan target KKN	9
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN	11
Tabel 2.1 Persoalan Bidang Pendidikan	23
Tabel 2.2 Persoalan Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	25
Tabel 2.3 Persoalan Bidang Perekonomian	26
Tabel 2.4 Persoalan Bidang Sosial	27
Tabel 2.5 Persoalan Bidang Keagamaan	28
Tabel 2.6 Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat	30
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Jumlah Sekolah	37
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Bayi yang dilahirkan	37
Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Agama	38
Tabel 3.4 Sarana Bidang Pemerintahan	38
Tabel 3.5 Sarana Bidang Pendidikan	39
Tabel 3.6 Sarana Bidang Keagamaan	39
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Kesehatan	51
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan	53
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Sosial	56
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Agama	59
Tabel 4.5 Gebyar Kesehatan	61
Tabel 4.6 Pemasangan Umbul-Umbul dan Bendera	63
Tabel 4.7 Nonton Bersama Timnas U-16	64
Tabel 4.8 Senam Pagi di SDN 1 Padasuka	65
Tabel 4.9 Fashion Show di SDN 2 Padasuka	67
Tabel 4.10 Administrasi di Balai Desa	68
Tabel 4.11 Pawai Obor 1 Muharram	69
Tabel 4.12 Lomba HUT RI Ke-77	71
Tabel 4.13 Penyuluhan Kesehatan	72
Tabel 4.14 Pembuatan Papan Nama Jalan	73
Tabel 4.15 Pengadaan Taman Baca atau Pojok Literatur	75
Tabel 4.16 Penyuluhan Game Online	76
Tabel 4.17 Penyuluhan Finansial	77
Tabel 4.18 Penyuluhan UMKN	79

Tabel 4.19 Santunan Anak Yatim80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi KKN Kelompok 193	35
Gambar 3.2 Alokasi Waktu Perjalanan dari UIN Jakarta menuju Lokasi KKN Desa Padasuka	36
Gambar 4.1 Gebyar Kesehatan	62
Gambar 4.2 Pemasangan Umbul-Umbul dan Bendera	63
Gambar 4.3 Nonton Bersama Timnas U-16	65
Gambar 4.4 Senam Pagi di SDN 1 Padasuka	66
Gambar 4.5 Fashion Show di SDN 2 Padasuka	68
Gambar 4.6 Administrasi di Balai Desa	69
Gambar 4.7 Pawai Obor 1 Muharram	70
Gambar 4.8 Lomba HUT RI Ke-77	72
Gambar 4.9 Penyuluhan Kesehatan	73
Gambar 4.10 Pembuatan Papan Nama Jalan	74
Gambar 4.11 Pengadaan Taman Baca atau Pojok Literatur	76
Gambar 4.12 Penyuluhan Game Online	77
Gambar 4.13 Penyuluhan Finansial	79
Gambar 4.14 Penyuluhan UMKN	80
Gambar 4.15 Santunan Anak Yatim	81

“Aku adalah penguasa dari nasibku. Aku adalah kapten dari jiwaku”

-Timothy McVeigh-

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-193
Jumlah Desa / Kelurahan : 1 (satu)
Nama Kelompok : SERANTI
Jumlah Mahasiswa : 22 Orang
Jumlah Kegiatan : 15

193

Hitunglah umurmu dengan teman, bukan tahun. Hitunglah hidupmu
dengan senyum, bukan air mata'
-John Lennon-

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Seranti, dengan nomor kelompok 193, kami dibimbing oleh Ibu Lili Sudria Wenny, S.Ip., M. Hum., beliau adalah dosen Ilmu Perpustakaan di fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan Sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa / kelurahan dimana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatkan semangat anak-anak, remaja dan ibu-ibu Desa Padasuka untuk berperan aktif dalam kegiatan di Desa.
2. Meningkatkan minat anak-anak untuk mengunjungi Taman Baca atau Pojok Literatur.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai informasi yang kami berikan lewat pemateri-pemateri yang kompeten di bidangnya.
4. Melakukan berbagai bantuan seperti pengadaan Pojok Literatur, pengadaan Mushaf al-Qur'an, pengadaan Papan Nama Jalan
5. Bertambahnya motivasi adik-adik yang bersekolah untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Akses pembelian konsumsi dan sebagainya yang cukup jauh.
2. Kurang simpati masyarakat kepada beberapa kegiatan yang mereka kurang minati.
3. Kurangnya koordinasi antara pihak pengurus desa dengan masyarakat di desa mengenai kegiatan-kegiatan yang kami lakukan.
4. Tempat yang kurang memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Partisipasi warga dalam kegiatan yang dilakukan.
2. Kontribusi remaja yang sedikit.

PROLOG

Asslamualai'kum Warahmatullah Wabarahkatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga kami dapat melaksanakan program kuliah kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Program KKN ini di selenggarakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di bawah unit pusat Pengabdian masyarakat (PPM). Program KKN ini di fokuskan pada beberapa bidang kegiatan yaitu: Bidang Pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi. Dalam bidang pendidikan, mencakup beberapa program antara lain kegiatan belajar mengajar (KBM), Workshop dan layanan TPQ. Dalam bidang kesehatan beberapa penyuluhan tentang kesehatan dan bahaya Narkoba dan dampak Covid 19. Dalam bidang sosial ada penyuluhan tentang penggunaan *gadget* bagi anak-anak dan remaja serta menyelenggarakan kegiatan peringatan HUT RI ke 77.

Pelaksanaan kegiatan KKN, program dan kegiaitan yang telah dilaksanakan merupakan bimbingan dari pembimbing dan juga dukungan dari segenap masyarakat Padasuka serta kerjasama tim yang solid yang dibangun dengat kuat. Pelaksanaan KKN merupakan salah satu bukti dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan refleksi dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekadar kewajiban yang diberikan universitas, namun juga bentuk nyata kontribusi mahasiswa untuk turun besinergi dengan pemerintah dalam pembangunan masyarakat. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan regulasi yang diterapkan selalu mengalami perubahan dari waktu kewaktu. Begitu juga dengan pelaksanaan KKN tahun 2022 ini.

Alhamdulillah tahun 2022 ini kami diamanahkan untuk membina kelompok KKN dengan kelompok 193 yang bernama Seranti (22 peserta KKN terdiri dari beberapa fakultas yaitu: FAH, FST, FEB, FSH, FITK, Ushuludin, FDI, FDIKOM, dan FISIP. Adapun nama mahasiswa/wi tersebut yaitu: Raffli Dwiyanda

Septyan, Faris Luthfan, Beby Yulianur, Muhammad Aviansyah, Namira Salsa, Abiyan Arkaan, Pipi Afridiani, Miftahul Andriani, Bayu Adi, Aridha Saskia, Salwa Firdaus, Asty Amelinda, Anistaul Islami, Septiani, Siti Luthfiah, Dimas Ramadhan, Anis Fuady Surya, Muhammad Mufti Hakim, Rahmat Habibi, Dian Nur Ngafiah, dan Sella Devi Listiatun. KKN Seranti di tempatkan di Warunggunung dengan fokus kegiatan di Desa Padasuka.

Desa Padasuka sebenarnya cukup kaya akan sumber daya alam, namun kurang dari segi sumber daya manusia, dibutuhkan solusi dan kontribusi nyata dari mahasiswa-mahasiswa bahkan alumnus dari universitas dan perguruan tinggi mengelola sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga sumber daya alam tersebut tidak sia-sia begitu saja atau bahkan jatuh kepada perorangan yang bermodal saja namun bisa di nikmati oleh seluruh masyarakat setempat.

Selaku dosen pembimbing saya menilai kelompok Seranti 193 ini merupakan sekumpulan mahasiswa yang memiliki karakter dari latar belakang yang berbeda, namun memiliki rasa kebersamaan dan empati yang sama untuk saling menjaga dan memahami untuk mewujudkan tujuan yang sama yaitu saling bersenergi terwujudnya sebuah program masyarakat yang penuh dengan nuansa kekeluargaan dan keakraban sehingga tercipta rasa solidaritas yang berkualitas.

Keberhasilan KKN Seranti kelompok 193 terindikasi ketika harus berpamitan untuk menyelesaikan kegiatan di desa Padasuka pada acara penutupan, Seranti mampu memainkan perasaan masyarakat dan warga Padasuka dan menguras air mata mereka, meninggalkan kenangan yang sangat terkesan dan semoga silaturahmi anggota KKN Seranti kelompok 193 tetap bisa terjalin dengan warga Padasuka.

Semoga desa Desa Padasuka bukan hanya sebagai tempat untuk saling bersilaturahmi antara anggota Seranti ke 193, yang pada akhirnya untuk mendapatkan sertifikat bernilai untuk dijadikan salah satu syarat tugas akhir kelak, melainkan juga bisa menjadi

ladang amaliah dan ladang bakti mahasiswa UIN Syaraif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat di Desa Padasuka. Seranti 193 (Semangat Pemuda untuk membangun Masyarakat Sejahtera dan Terayomi / Seratus Sembilan tiga) tidak hanya sekedar jargon tentatif di ranah yang terbatas, desa Padasuka, melainkan harus berkemistri menjadi obsesi, orientasi dan ambisi pribadi untuk hidup yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, yakni insan cendikia muslim dalam mewujudkan masyarakat yang *revolusioner* harapan bangsa yang tetap menjaga nilai-nilai *ukhwah Islamiah* yang *responsive, inonatif* supaya tercipta kehidupan yang sejahtererah dunia dan akhirat. Aamiin.

Ciputat, September 2022

Dosen Pembimbing KKN Kelompok 193

Lili Sudria Wenny, M.Hum.

BAGIAN I:
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

“Segala sesuatu yang negatif – tekanan – tantangan – adalah sebuah kesempatan bagiku untuk bangkit”

- Kobe Bryant-

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan peradaban yang semakin maju menurut masyarakat diberbagai dunia haruslah terus berkembang, baik dalam pemikiran ataupun mental yang berkesinambungan pada keharusan sebuah negara untuk menyediakan fasilitas maupun ketersediaan yang menunjangnya, yang bertujuan untuk membangun, menambah, dan mengembangkan pemikiran beserta mental masyarakat itu sendiri. Tuntutan atas berkembangnya peradaban manusia tidak lepas dari peranan ekonomi dan pendidikan, dimana kedua hal tersebut memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang masyarakat serta negara itu sendiri.

Tugas mengembangkan masyarakat menjadi maju dan mengikuti perkembangan zaman bukan hanya tugas negara saja, namun perguruan tinggi juga. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma.¹ Dimana prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisikan tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi perkembangan zaman.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan sebagai salah satu wujud pengimplementasian dari prinsip perguruan tinggi tersebut yang berhilir pada pengabdian diri kepada masyarakat. Fokus dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada di desa tempat KKN berfokus dengan menyesuaikan program-program yang akan dijalankan dengan prioritas pembangunan kualitas sumber manusianya, pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat akan sadarnya terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan peradaban manusia.

¹ Zaki Nur Fahmawati, dkk., *Antara Kami dan Mereka*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), hlm. 9.

Dalam e-book ini kami yang berjudul SERANTI: Securah Kisah Menebar Asa Menabur Bakti ini diambil dari nama kelompok kami yaitu SERANTI. Kisah Menebar Asa Menabur Bakti ini memiliki arti bahwa segala kebaikan dan kesetiaan yang kami tebar akan kami rasakan dikemudian hari.

B. Tempat KKN

KKN Reguler kelompok 193 Seranti ini dilaksanakan di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang telah ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Permasalahan utama yang ada pada Desa Padasuka ini ialah di bidang kesehatan. Sebelumnya, pada rentang tahun 2019-2020, Desa Padasuka mendapat predikat terburuk karena memiliki penduduk yang tingkat stuntingnya tertinggi se-Kabupaten Lebak pada rentang waktu tersebut. Akan tetapi, pada rentang tahun 2020-2021 saat pencatatan kembali penduduk yang tergolong stunting, tidak ditemukan sejumlah yang telah disebutkan pada waktu sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kekeliruan dalam metode hitung sehingga Desa Padasuka tergolong menjadi desa yang memilikijumlah tertinggi dalam stunting.

Permasalahan kini kembali datang pada bidang kesehatan, yaitu TBC. Samahalnya seperti covid-19, masyarakat takut untuk memberitahu bahwa dirinya terkena penyakit tersebut. Hal inilah yang dikhawatirkan dikarenakan TBC bukanlah penyakit biasa yang hanya bisa sembuh dalam rentang hari atau beberapa minggu saja, akan tetapi TBC memiliki masa penyembuhan sekitar 6-12 bulan untuk terus-menerus mengonsumsi obat yang dianjurkan oleh dokter. Sayangnya, fasilitas kesehatan seperti puskesmas tidak terlalu mendukung untuk bisa membantu bahkan menyembuhkan pasien yang terkena TBC.

Permasalahan lainnya yaitu di bidang sosial, agama dan pendidikan. Beberapa permasalahan sosial terkait ialah Siskamling yang tidak berfungsi, Remaja Masjid yang tidak aktif serta

pemanfaatan Teknologi yang cenderung membuat para anak-anak bahkan remaja menjadi pribadi yang pasif. Siskamling awalnya dibangun untuk menjadi keamanan bagi Desa Padasuka ini. Terlebih di rentang tahun 2019-2020 tersebut, terdapat suatu kompetisi untuk melihat desa yang memiliki keamanan terbaik. Akan tetapi, karena covid19, kompetisi tersebut gagal dan membuat Siskamling tidak berjalan dengan baik kedepannya. Permasalahan pendidikan terdapat pada tidak adanya pelajaran Bahasa Inggris yang dirasa sangat penting untuk menambah keterampilan bahasa bagi para siswa-siswi.

Pengaruh teknologi yang memiliki pengaruh untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik, juga mengubah masyarakat dari sisi negatif. Contohnya saja seperti kegiatan yang ada pada Desa Padasuka yang selalu diisi oleh orang Dewasa-Tua. Hal ini juga yang membuat Remaja Masjid tidak berjalan dengan baik. Selain permasalahan tadi, pembangunan gapura yang sudah mulai buruk keadaannya dan keberadaan papan nama jalan turut menjadi perhatian dalam perencanaan penyelesaian masalah yang ada pada Desa Padasuka ini.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, terdapat 4 bidang permasalahan yaitu: (1) kesehatan, (2) sosial, (3) agama dan (4) pendidikan. Adapun kompetensi yang bisa dilakukan oleh anggota kelompok KKN hanya bisa dilakukan pada 3 bidang saja, yaitu: (1) sosial, (2) agama dan (3) pendidikan. Adapun bidang kesehatan yang menjadi permasalahan utama pada Desa Padasuka ini akan dimaksimalkan dengan kegiatan seminar atau penyuluhan tentang pentingnya kesehatan serta kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan bidang kesehatan untuk bisa meminimalisir permasalahan kesehatan yang terjadi. Terdapat rincian prioritas program yang telah disebutkan serta dari berbagai bidang lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Pendidikan	1. Pojok Literatur	1.1 Pembuatan Taman Baca	Taman Baca al-Qur'an Bapak Yayat di Kp. Kalahang, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		1.2 Pembinaan peningkatan literasi	
		1.3 Peningkatan minat baca	
		1.4 Peningkatan baca dan tulis	
		1.5 Membentuk forum diskusi	
	2. Membantu/ Mengajar di SD	2.1 Memberikan Pendampingan dalam pembelajaran bagi siswa/I SD	SDN 1 dan 2 Padasuka, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		2.2 Membantu guru dalam pembelajaran	
	3. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	3.1 Memberikan bekal Bahasa Inggris bagi anak	Taman Baca al-Qur'an Bapak Yayat di Kp. Kalahang, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		3.2 Memberikan pemahaman dasar tentang Bahasa Inggris	
Bidang Sosial	4. Penyuluhan Game Online	4.1 Melakukan Seminar Game Online	Musholla Baitul Muttaqin di Kp. Kalahang, Desa

		4.2 Memberikan informasi tentang game online yang membawa stigma negative bagi masyarakat	Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		4.3 Memberikan solusi bagaimana mengatur waktu antara bermain dan belajar	
		4.4 Memberikan pemahaman tentang game online sebagai peluang untuk berprestasi	
		4.5 Mengubah perspektif masyarakat tentang game online	
	5. Seminar Teknologi dan UMKM	5.1 Melakukan seminar UMKM	Musholla Baitul Muttaqin di Kp. Kalahang, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		5.2 Memberikan alternatif lain yang bisa digunakan untuk kelancaran UMK	
	6. Lomba 17 Agustus	6.1 Berpartisipasi dalam perayaan HUT RI ke-77	Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung,

		6.2 Memberikan kontribusi masyarakat dalam mengikuti lomba	Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		6.3 Mengadakan lomba di SD	
Bidang Kesehatan	7. Penyuluhan Kesehatan	7.1 Mengadakan kegiatan Seminar tentang TBC bekerja sama dengan Puskesmas Warunggunung	Musholla Baitul Muttaqin di Kp. Kalahang, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		7.2 Memberikan pemahaman kesehatan terhadap bahaya TBC	
		7.3 Mengubah perspektif warga yang beranggapan bahwa kesehatan hal yang remeh	
	8. Gebyar Kesehatan	8.1 Membantu kegiatan Posyandu	Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		8.2 Memeriksa dan mencatat kondisi kesehatan warga bekerja sama dengan puskesmas Warunggunung	
		8.3 Mendonasikan handsanitizer dan masker	
Bidang Agama	9. Pawai Obor	9.1 Melakukan Pawai Obor dalam	Desa Padasuka, Kecamatan

		rangka 1 Muharram 1444 H bersama warga	Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		9.2 Setelah pawai obor kami juga mengadakan santunan anak yatim	
	10. Remaja Masjid	10.1 Melakukan kegiatan pengajian malam Jumat bersama warga	Musholla Baitul Muttaqin di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		10.2 Melakukan donasi berupa al- Qur'an dan Yaasiin	
Bidang Sarana dan Prasarana	11. Renovasi Gapura	11.1 Melakukan perbaikan dan pengecatan pada Gapura lama	Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		11.2 Mendekorasi ulang gapura	
	12. Pembuatan Papan Nama Jalan Sederhana	12.1 Membuat papan nama jalan dari papan	Kp. Kalahang, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
		12.2 Mengecat papan nama jalan	
		12.3 Memasang papan nama jalan pada tiap RT	

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target KKN

No. KEG	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
------------	---------------	---------	--------

1.1	Pembuatan taman baca	Anak dan remaja di Desa Padasuka	10 orang anak dan 10 orang remaja
1.4	Peningkatan baca dan tulis	Anak-anak di Desa Padasuka	15 orang anak
2.1	Memberikan pendampingan dalam pembelajaran bagi siswa SD	Anak-anak SD 1 dan 2 Padasuka	25 siswa
3.2	Memberikan pemahaman dasar tentang bahasa Inggris	Anak-anak di Desa Padasuka	15 orang anak
4.1	Melakukan seminar Game Online	Remaja dan dewasa di Desa Padasuka	10 orang remaja dan 10 orang dewasa
5.1	Melakukan seminar UMKM	Orang dewasa di Desa Padasuka	20 orang dewasa
6.2	Memberikan kontribusi masyarakat dalam mengikuti lomba	Warga Kp. Kalahang, Desa Padasuka	30 orang
6.3	Mengadakan lomba di SD	Siswa SD 1 dan 2 Padasuka	40 orang
7.1	Mengadakan kegiatan seminar tentang TBC	Remaja dan Dewasa di Desa Padsuka	20 orang
8.1	Membantu kegiatan posyandu	Balita dan Dewasa di Desa Padasuka	30 orang
8.3	Mendonasikan handsanitizer dan masker	Anak, remaja dan dewasa di Desa Padasuka	25 orang
9.1	Melakukan pawai obor	Warga di Desa Padasuka	Seluruh masyarakat desa
9.2	Mengadakan santunan anak yatim	Anak di Desa Padasuka	30 anak

10.1	Melakukan kegiatan pengajian malam Jumat	Anak, remaja dan dewasa di Mushola Baitul Muttaqin	30 orang
10.2	Memberikan donasi berupa al-Qur'an dan Yaasiin	Jamaah Mushola Baitul Muttaqin	20 orang
11.1	Melakukan perbaikan dan pengecatan pada gapura lama	Warga di Desa Padasuka	1 kampung
11.2	Pembuatan papan nama jalan	Warga di Desa Padasuka	1 RW

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN <ul style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialiasi KKN 4. Survei dan penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	21 April 2022 17 Mei-25 Juni 2022 01 April 2022 27 Mei-10 Juni 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3.	Penyusunan laporan individu <ul style="list-style-type: none"> 3.1 Laporan minggu pertama 3.2 Laporan minggu kedua 3.3 Laporan minggu ketiga 3.4 Laporan minggu keempat 	31 Juli 2022 07 Agustus 2022 14 Agustus 2022 28 Agustus 2022
4.	Penyusunan E-Book kelompok <ul style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 	12-25 September 2022

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	<p>12-29 September 2022</p> <p>30 September 2022</p>
--	---	--

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian I adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKN di desa tersebut, tempat KKN-PpMM di Desa Padasuka, permasalahan/asset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

BAB II Metode Pelaksanaan KKN, bab ini menjelaskan mengenai intervensi sosial atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III Gambaran Umum Tempat KKN, bab ini menjelaskan tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, bab ini terdiri dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok

KKN-PpMM Seranti 193 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat.

“Hiduplah setiap detik tanpa ragu-ragu”
-Elton John-

“Teruslah tersenyum, karena hidup adalah hal yang indah dan
ada banyak hal untuk disyukuri”

-Marilyn Monroe-

“Semua impian kita bisa menjadi kenyataan, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya”

-Walt Disney-

“Pilihan kitalah yang menunjukkan siapa diri kita sebenarnya,
jauh melebihi kemampuan kita”
-J.K Rowling-

“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan”
-Bill Gates-

“Seseorang tak akan pernah tahu betapa dalam kadar cintanya
sampai terjadi sebuah perpisahan”
-Kahlil Gibran-

“Orang yang lemah tidak mampu memaafkan. Memaafkan adalah
ciri orang yang kuat”
-mahatma Gandhi-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan atau kelompok atau keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial. Intervensi dapat dinyatakan sebagai tindakan spesifik yang dimana seorang individu mencoba untuk membuat suatu perubahan dalam komunitas tersebut atau juga dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh pelaku intervensi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada² Sebelum melaksanakan intervensi sosial ini, masalah-masalah yang harus diselesaikan itu harus tertata dengan benar dan rapi terlebih dahulu agar peserta dapat menyusun strategi yang baik dan benar untuk menyelesaikan masalah masalah tersebut.

2. Pemetaan Sosial

Dalam melakukan metode intervensi sosial, sebelumnya diharuskan sudah memetakan struktur sosial yang terdapat dalam daerah tersebut. Dalam kegiatan KKN, kami menggunakan beberapa metode untuk melakukan pemetaan sosial pada Desa Padasuka yang diantaranya ialah:

a. Survei

Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait

² Hardjomarsono, B. *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*. Diakses di <http://repository.ut.ac.id/4574/1/SOSI4304-MI.pdf> Pada tanggal 25 September 2022, pukul 21:37

sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku.³

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.⁴

Dalam pengumpulan data untuk KKN 193 Seranti, kami menggunakan dua metode itu dalam melakukan pemetaan sosial yaitu survei serta wawancara. Dalam melakukan survey, kami mendatangi dan melihat secara langsung Desa Padasuka. Namun, survey saja tidak cukup untuk memetakan keadaan sosial yang ada di Desa Padasuka dikarenakan hanya melihat dari luar bagaimana keadaan sosial dari Desa tersebut. Maka dari itu kami juga melakukan sejumlah wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, serta juga masyarakat masyarakat yang tinggal dan menetap pada Desa Padasuka.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

I. Metode Pelaksanaan

Dalam penyelesaian suatu masalah yang ada dalam komunitas, pendekatan adalah cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut yang dimana merupakan sebuah kegiatan atau tindakan seseorang dalam bentuk melihat serta bersikap akan suatu masalah tersebut. Masalah – masalah ini pun sering muncul dalam suatu komunitas beberapa faktor mungkin karena tidak yakin dapat diselesaikan, adanya ketidakpastian, serta memiliki kesulitan yang harus diselesaikan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan suatu metode pemecahan masalah.

³ Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.vli2.23>

⁴ Pujaastawa, I. B. G.. 2016. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana

Dalam sebuah daerah baik itu Kota atau lebih tepatnya daerah, masalah penting sekali untuk diperhatikan dikarenakan jika ada suatu masalah dalam suatu desa maka desa tersebut akan mengalami sebuah keterlambatan dalam berkembang menjadi daerah yang lebih maju. Maka dari itu masalah masalah yang ada harus diselesaikan dengan baik dan benar. Pada Desa Padasuka ini, setelah dilakukannya survey dan juga wawancara, dapat dilihat bahwa ada beberapa masalah dalam bidang Pendidikan, Kesehatan dan lingkungan hidup, Perekonomian, Sosial, dan Keagamaan. Dilihat dari permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah ialah dengan menggunakan metode pendekatan masalah (problem based).

Dalam pendataan masalah tersebut, kami menggabungkan kegiatan survey dan wawancara dengan menganalisis SWOT yang ada pada Desa Padasuka. Analisa SWOT ini merupakan singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman.⁵ Dengan menggunakan analisa SWOT ini kami dapat memetakan keadaan sosial Desa Padasuka sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

Tabel 2.1 Persoalan Bidang Pendidikan

Persoalan di Bidang Pendidikan	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya gedung sekolah yang sudah memadai dan mendukung proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sekolah memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang

⁵ Ananda. *Analisa SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Cara Penggunaan*. Diakses di <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/> pada tanggal 25 September 2022, pukul 21:50

<p>berjalannya belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak aktif mengikuti proses belajar mengajar di sekolah • Antusiasme dari para wali murid • Terdapat sebuah taman baca yang dibuat oleh salah satu warga untuk menambah minat baca anak-anak Desa Padasuka 	<p>masih kurang lengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa anak yang masih kesusahan dalam memahami materi pelajaran dan bahkan tidak sedikit yang masih belum bisa membaca • Kurangnya tenaga pendidik • Kurangnya minat anak-anak di Desa Padasuka untuk membaca •
<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p>	<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Minat Siswa Pada Program Kerja KKN SERANTI Sangat Tinggi • Minat Anggota Kelompok KKN SERANTI Untuk Memotivasi Siswa Sangat Tinggi • Semangat Belajar Siswa Semakin Meningkat Setelah Diadakannya Program Kerja Yang Dilaksanakan Oleh KKN SERANTI 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa didik acuh terkesan tidak senang dengan keberadaan anggota kelompok KKN SERANTI • Program kerja taman baca yang sudah berjalan tidak ada yang melanjutkan sepeninggal kelompok KKN SERANTI

<ul style="list-style-type: none"> • Taman baca yang telah KKN Seranti bantu dengan penambahan buku serta fasilitasnya akan semakin bermanfaat bagi anak-anak yang memiliki minat yang saat tinggi dalam membaca 	
---	--

b. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Minat masyarakat padasuka cukup tinggi dengan adanya program Seminar tentang Kesehatan Gejala TBC yang dilaksanakan oleh KKN SERANTI • Antusiasme warga dalam kegiatan Gebyar Kesehatan seperti pemeriksaan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang diadakan pada tanggal 18-21 Agustus 2022. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya warga menyepelkan tentang TBC dan menganggap bahwa gejala tersebut itu bukanlah gejala TBC, dan Minimnya warga yang minat terhadap pemeriksaan gejala TBC • Kurangnya sosialisasi tentang kesehatan dan lingkungan di desa Padasuka, serta tidak adanya puskesmas di Desa Padasuka

<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa-siswi di Sekolah SD Padasuka sangat tinggi dengan adanya senam bersama dipagi hari 	
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
Peluang Desa Padasuka antara lain fasilitas umum yang mudah dijangkau, bidan desa + posyandu yang berperan aktif, dan Komoditas Desa Padasuka seperti beras, kacang panjang, palawija dan hasil pertanian lainnya.	Dikhawatirkan setelah diadakan seminar Gejala TBC masyarakat tetap mengulangi kebiasaan yang buruk dan masih menganggap bahwa gejala TBC itu hal yang sepele.

c. Bidang Perekonomian

Tabel 2.3 Persoalan di Bidang Perekonomian

Persoalan di Bidang Perekonomian	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Luasnya sawah disekitar Desa Padasuka • Antusiasme pekerja tani untuk berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikitnya tenaga kerja yang professional di Desa Padasuka • Sedikitnya pemuda yang membantu perekonomian melalui persawahan di Desa Padasuka
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Minat masyarakat Desa Padasuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikhawatirkan sosialisasi tentang

<p>sangat tinggi dalam mengikuti program kerja sosialisasi tentang pengembangan UMKM dan juga workshop tentang mengelola keuanganyang dilaksanakan oleh KKN SERANTI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minat pemuda di Desa Padasuka dalam mengikuti proram kerja sosialisasi UMKM tinggi 	<p>UMK dan workshop tentang Pengelolaan Keuangan hanya dibiarkan begitu saja tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dikhawatirkan pemuda di Desa Padasuka tidak mengaplikasikan dengan baik apa yang sudah didapat dalam sosialisasi UMKM
--	---

d. Bidang Sosial

Tabel 2.4 Persoalan di Bidang Sosial

Persoalan di Bidang Sosial	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian perangkat Desa Padasuka terhadap masyarakat tinggi • Minat warga pada acara 17 Agustus di Desa Padasuka sangat tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sampah • Kurangnya memperhatikan kebersihan lingkungan
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
Kekompakkan masyarakat terhadap	Akan lebih banyak sampah berserakan karna tidak

acara yang diadakan ketika 17 Agustus cukup tinggi	adanya pembuangan akhir sehingga mengakibatkan berbagai macam penyakit
--	--

e. Bidang Keagamaan

Tabel 2.5 Persoalan di Bidang Keagamaan

Persoalan di Bidang Keagamaan	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya rumah ibadah di Desa Padasuka • Terdapat banyak tokoh agama di Desa Padasuka • Banyak dilaksanakan pengajian dalam seminggu • Terdapat taman baca Al-qur'an buat anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya partisipasi pemuda dalam mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya • Kurangnya tenaga pendidik di taman baca Al-qur'an
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
Anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji di Desa Padasuka	Memudarnya semangat anak-anak dalam mengikuti pengajian di Desa Padasuka

2. Program Pemberdayaan Masyarakat

Setelah ditemukannya masalah – masalah yang terdapat diberbagai bidang, kami melanjutkan menyusun program program yang akan dilaksanakan dalam memberdayakan masyarakat pada Desa Padasuka. Adapula beberapa metode dalam pemberdayaan masyarakat yang diantaranya adalah:

a. **RRA (*Rapid Rural Appraisal*)**

RRA (*Rapid Rural Appraisal*) merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktek, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penelitian yang “*cepat dan kasar/kotor*” tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik-teknik kuantitatif klasik.

b. **PRA (*Participatory Rural Appraisal*)**

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui.

c. **Action Research**

Dari model-model pendekatan masyarakat yang telah diuraikan di atas, sungguhpun satu dan lainnya mengandung kelemahan dan kelebihan namun tidak mungkin meniadakan satu dari yang lain, keduanya akan saling mengisi. Dalam rangka program pengembangan masyarakat, salah satunya melalui suatu pendekatan *Action Research* (penelitian tindak), atau sering disebut *participatory research* (penelitian partisipatif).⁶

Setelah menganalisis SWOT dan mendapatkan data akan masalah – masalah yang ada dalam Desa Padasuka, kami memutuskan untuk menggunakan metode pemberdayaan masyarakat *RRA (Rapid Rural Appraisal)*, dimana metode ini menuntun kami menyelesaikan masalah dengan cara menerlibatkan sekelompok masyarakat untuk ikut bertindak melalui kegiatan-kegiatan sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut. Setelah mensortir masalah-masalah yang terdapat di desa

⁶ Elwamendri, “Pendekatan, “Strategi dan Metode Pemberdayaan Masyarakat”, diakses dari <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/05/pendekatan-strategi-danmetode-pemberdayaan-masyarakat/> pada tanggal 25 September 2022, pukul 21.52 WIB.

Buaranjati, kami akhirnya dapat merancang dan mengaplikasikan program-program kami sebagai implementasi dari suatu cara menyelesaikan masalah sesuai dengan metode yang kami gunakan.

Adapun sebagian besar program kerja pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah:

Tabel 2.6 Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat

Nama Program		Strategi Implementasi
Pawai Obor		Program untuk menanamkan rasa cinta kepada Islam melalui tradisi ini dan program ini akan mempererat tali silaturahmi sesama muslim dan menyebarkan dakwah Islam.
Membantu Pembelajaran di SD	Proses	Program ini secara langsung dilaksanakan dengan membantu proses pembelajaran di SD yang telah ditentukan melalui jadwal yang ada dan intruksi guru mata pelajaran tersebut.
Membantu Pembelajaran di PAUD	Proses	Program ini secara langsung dilaksanakan dengan membantu proses pembelajaran di PAUD yang telah ditentukan melalui jadwal yang ada dan sesuai intruksi guru.
Membantu Administrasi Desa	Bagian	Program untuk membantu dalam mengerjakan administrasi sebagai bentuk dedikasi mahasiswa dalam pelaksanaan KKN seperti penginputan data, pelayanan masyarakat dan lain-lain.
Nojar		Program ini menggunakan film sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan juga mempererat tali silaturahmi. Film tersebut ditonton secara bersama-sama di malam hari.
Penyuluhan Kesehatan		Program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TBC, bahwa TBC bukan suatu penyakit yang bisa diabaikan, tapi dengan cara mengetahui

	<p>pengecekan dan gejalanya maka masyarakat akan terhindar dari terjangkitnya penyakit TBC.</p>
Pembuatan Papan Nama Jalan	<p>Program ini membuat papan nama jalan sebagai pembatas jalan dan daerah per wilayah RT.</p>
Bimbingan Bahasa Inggris	<p>Program ini berbentuk bimbingan dalam belajar bahasa inggris dengan menggunakan metode seperti belajar di sekolah.</p>
Gebyar Kesehatan	<p>Program ini melayani masyarakat berupa pengecekan tensi darah, gula darah, kesehatan ibu hamil dan imunisasi balita.</p>
Pojok Literatur	<p>Program ini berbentuk dalam pembuatan sebuah perpustakaan mini di saung yang telah disediakan warga dan mengajak anak-anak dan remaja untuk rajin membaca di perpustakaan mini tersebut</p>
Penyuluhan Game Online	<p>Program ini untuk memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat terkait dampak dalam bermain game online, yang dikemas dalam sebuah seminar</p>
Penyuluhan UMKM	<p>Program ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait UMKM yang dikemas dalam sebuah seminar</p>
Seminar Finansial	<p>Program ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait Manajemen Finansial Keluarga yang dikemas dengan sebuah seminar.</p>
Kerja Bakti	<p>Program ini untuk membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan desa, dan juga menumbuhkan rasa peduli kepada masyarakat akan pentingnya kerja bakti.</p>

Santunan Anak Yatim	Program ini untuk memberikan anak yatim berupa dana dan barang pokok, agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kami dan juga warga akan pentingnya membahagiakan anak yatim dan juga mengurus anak yatim. yang dikemas dengan acara Santunan diawali dengan yasinan dan tahlil.
---------------------	--

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”

-Abdurrahaman Wahid-

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Padasuka adalah suatu nama tempat yang unik ketika didengar dan diucapkan. Tempat tersebut merupakan suatu desa yang lokasinya berada di Kecamatan Warunggunung, Kab. Lebak, Banten. Kecamatan Warunggunung terletak di sebelah utara Kabupaten Lebak dengan jarak 9 KM dari Ibu Kota Kabupaten Lebak yaitu Kota Rangkasbitung dengan ketinggian 350 mdpl (meter di atas permukaan laut).

Warunggunung, sebuah nama kecamatan dari Desa Padasuka. Ketika pertama kali mendengar, mungkin akan langsung terpikirkan bahwa pasti berasal dari sebuah nama dari *Warung* dan *Gunung*, Jadi Warung yang berada di Gunung. Sebuah tebakan yang mudah di asumsikan oleh banyak orang, tapi ternyata itupun tidak sepenuhnya salah dan mungkin ada benarnya juga karena ada kemiripan dengan cerita yang dipercaya sebagian orang sebagai asal – usulnya.⁷

Sementara, desa Padasuka sendiri memiliki lingkungan hidup yang masih asri dan warga-warga di desa ini masih menjunjung tinggi keramahtamahan dan kerukunan antar tetangga. Padasuka masih banyak terhampar luas sawah-sawah di sekeliling wilayahnya. Hal tersebut yang membuat Padasuka menjadikan lingkungan yang asri. Selain itu, dari segi kerukunan warga, warga-warga di desa ini masih saling menyapa ketika berpapasan, saling membantu ketika tetangganya memiliki acara besar, dan saling memberikan dukungan untuk bisa hidup

⁷ Cerita Rakyat : Asal Usul Warunggunung
<https://goldenhistoryentertainment.blogspot.com/2017/12/warunggunungsebuah-nama-kecamatan-yang.html> (diakses pada 20 September 2022)

berdampingan. Padasuka memiliki luas wilayah sebesar 642 Ha, sangat cukup untuk bisa dijadikan tempat yang damai bagi 6.817 Jiwa. Untuk tercapainya kesejahteraan warganya, desa ini juga terdapat sarana dan prasarana yang lengkap seperti, kantor

kepala desa, masjid, musholla, karang taruna, posyandu, sekolah, pondok pesantren, dan majelis taklim.

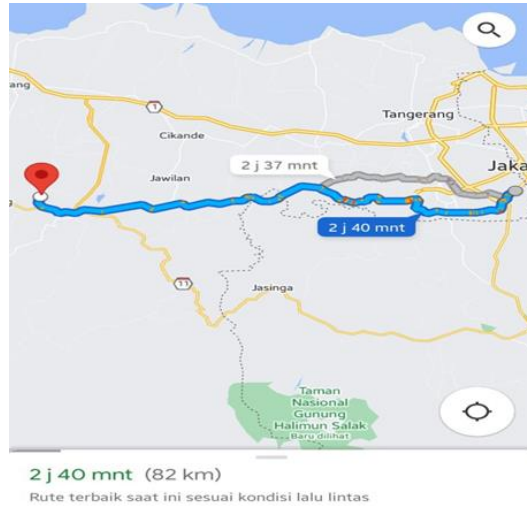
B. Letak Geografis

Berikut ini merupakan letak geografis Kelompok KKN-PpMM 193 Seranti yang terlaksana di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten.

Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 193⁸



⁸ Letak geografis Desa Padasuka
https://soundlogo.wikimedia.org/id/?mtm_campaign=central-notice-banner-Phase2
(diakses pada 20 September 2022)



Gambar 3.2 Alokasi waktu perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju lokasi KKN Desa Padasuka

Desa Padasuka memiliki luas wilayah: 647Ha, dibawah permukaan laut, dan terbagi dalam 6 Rukun Warga dan 29 Rukun Tetangga.

Batas wilayah Desa Padasuka adalah sebagai berikut⁹ :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jagabaya Kecamatan Warunggunung
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sukaraja dan Banjarsari Kecamatan Warunggunung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cempaka Kecamatan Warunggunung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Asem Kecamatan Cibadak

Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Desa Padasuka dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan Pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut:

1. Dengan Kantor Kecamatan Warunggunung berjarak : 4,3 Km
2. Dengan Ibu Kota Kabupaten Lebak berjarak : 11,3 Km

⁹ Batas-batas wilayah Desa Padasuka

<http://repository.uinbanten.ac.id/7921/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 September 2022)

3. Dengan Ibu Kota Provinsi Bante berjarak : 27,7 Km
4. Dengan Ibu Kota Negara berjarak : 104,6 Km

C. Struktur Penduduk Desa Padasuka

1. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jumlah Paud, TK, SD/MI, SLTP/MTs

NO	Sekolah	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	TK	0
3.	SD/MI	3
4.	SLTP/MTs	0

Keterangan:

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, bahwa keadaan penduduk Desa Padasuka di dominasi oleh SD/MI yaitu dengan jumlah 3 sekolah, sedangkan dalam Pendidikan lainnya terdapat PAUD dengan jumlah 2 sekolah. ¹⁰

2. Keadaan Penduduk menurut Kejadian Kelahiran

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin Bayi yang Dilahirkan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	75
2	perempuan	65

¹⁰ Kecamatan Warunggunung Dalam Angka 2021, <https://lebakkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/901d5cf8f2bd2c135597e16a/kecamatan-warunggunung-dalam-angka-2021.html> hal. 37-38. (diakses pada 24 September 2022)

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah bayi yang dilahirkan berdasarkan jenis kelamin di Desa Padasuka tahun 2021 di dominasi oleh laki-laki yaitu 75 jiwa, sedangkan perempuan 65 jiwa.¹¹

3. Keadaan Penduduk menurut Agama

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
5.727	0	0	0	0	0

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Padasuka hanya menganut agama Islam mendominasi dengan jumlah 5.727 jiwa dari jenis.¹²

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Bidang Pemerintahan

Tabel 3.4 Sarana Bidang Pemerintahan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Puskesmas Kesehatan	1
3.	UKBM (Posyandu, polindes)	1

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor desa, puskesmas dan UKBM adalah 1.¹³

¹¹ Ibid, hal. 49.

¹² Ibid, hal. 58-59.

¹³ Wawancara dengan warga Desa Padasuka Bernama Siti Lutfiah pada 18/09/2022 Pkl. 19.39 WIB.

2. Sarana Bidang Pendidikan

Tabel 3.5 Sarana Bidang Pendidikan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Perpustakaan Desa	1
2.	Gedung sekolah PAUD	2
3.	Gedung Sekolah SD	3
4.	Gedung Sekolah SMP	0
5.	Gedung Sekolah SMA	0
6.	Gedung Perguruan Tinggi	0

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Padasuka terdapat 2 PAUD dan 3 SD.

3. Sarana Bidang Keagamaan

Tabel 3.6 Sarana Bidang Keagamaan

No.	Sarana Pendidikan Islam	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	26
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Padasuka hanya memiliki Masjid sebanyak 2 unit, dan Mushola sebanyak 26 unit.

“Jika kamu kehilangan seseorang, tapi kamu menemukan dirimu yang
sebenarnya, kamu menang”

-Paulo Coelho-

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu”

-Ali bin Abi Thalib-

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan impian mereka”

-Eleanor Roosevelt-

“Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan,
kamu harus terus bergerak”
-Albert Einstein-

“Lakukan semua yang kamu bisa, untuk semua orang yang kamu temui,
dengan semua cara yang kamu bisa, selama kamu bisa”
-Hillary Clinton-

“Hidup memaksakan hal-hal padamu yang tidak dapat kamu kendalikan, tetapi kamu masih punya pilihan tentang bagaimana kamu akan menjalaninya”

-Celine Dion-

“Jangan puas dengan hidup yang diberikan, buat hidup lebih baik dan bangun sesuatu”
-Ashton Kutcher-

“Banyak dari kegagalan hidup adalah orang-orang yang tidak menyadari
seberapa dekat mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah”

-Thomas A. Edison-

“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan”

-Helen Keller-

“Semua kehidupan adalah eksperimen. Semakin banyak eksperimen yang kamu lakukan, semakin baik”

-Ralph Waldo Emerson-

BAB IV

Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Setelah dijabarkan tentang permasalahan yang ada, maka kami menyusun beberapa program kerja yang diikuti oleh target dan sasaran yang sesuai. Program kerja yang direncanakan tidak serta merta langsung diterapkan begitu saja. Akan tetapi, program kerja tersebut telah melewati tahap-tahap seperti analisa desa, perangkat dan masyarakatnya, potensi dan peluang yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin serta kekuatan dan kelemahan yang ada di desa Padasuka ini. Hal ini perlu dipertimbangkan karena akan berdampak terhadap implementasi program kerja yang telah kami rencanakan.

Secara keseluruhan, program kerja yang direncanakan disusun berdasarkan permasalahan yang ada pada desa Padasuka. Oleh karena itu, program kerja yang telah disusun ini berfokus terhadap pemberantasan masalah utama yaitu di bidang kesehatan terkait penyakit Tuberkulosis (TBC) yang diikuti oleh permasalahan lain di bidang pendidikan, sosial dan agama. Selain itu, program kerja ini juga berfokus pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri setiap individu untuk menjadi lebih baik dan tentunya hal ini akan berdampak kepada pembangunan dan kemajuan bagi desa Padasuka.

Landasan yang digunakan pada kerangka pemecahan masalah ini ialah SWOT (*Strength/kekuatan*, *Weakness/kelemahan*, *Opportunity/kesempatan*, *Threat/tantangan*). SWOT terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari *strength/kekuatan* dan *weakness/kelemahan* sedangkan faktor eksternal terdiri dari *opportunity/kesempatan* dan *threat/ancaman*. Kerangka pemecahan masalah dengan SWOT ini akan disusun melalui matrik SWOT.

Matrik SWOT ini akan dibagi menjadi 4 bidang yang akan dijabarkan yaitu Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Agama.

1. Matrik SWOT Bidang Kesehatan

Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 01. Bidang Kesehatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas Warunggunung bersedia untuk membantu Program kerja kami • Mudahnya Akses ke beberapa rumah warga untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan 	Latar belakang Mahasiswa/I KKN 193 yang bukan berasal dari bidang / jurusan kesehatan
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>

<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan mahasiswa/i KKN 193 yang ingin menuntaskan permasalahan kesehatan yang ada di Desa Padasuka yang sudah lama terabaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan Puskesmas Warunggunung untuk menyelenggarakan suatu Program kerja Membantu Puskesmas dalam agenda yang sudah ditentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Membantu Puskesmas dalam melakukan persiapan sebelum program dimulai seperti PPP (Penyuluhan, Pemeriksaan dan Pemberantasan) Mahasiswa/i KKN 193 mendatangi para warga yang terjangkit TBC dengan Prokes ketat dan data tersebut diserahkan kepada Puskesmas Warunggunung
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang takut dengan pemeriksaan Masyarakat yang masih memegang teguh semboyan “<i>nanti juga sembuh sendiri</i>” Masyarakat yang masih menganggap bahwa pengobatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i KKN 193 berusaha meyakinkan masyarakat secara persuasif yang berguna untuk menarik dan menghilangkan ketakutan yang dimiliki warga terkait pemeriksaan kesehatan oleh Puskesmas Warunggunung Mahasiswa/i menyiapkan beberapa bingkisan untuk masyarakat yang mau 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i KKN 193 melakukan pembelajaran dasar tentang kesehatan yaitu penyakit TBC yang menjadi sumber utama permasalahan di Desa Padasuka ini.

tradisional lebih ampuh dibanding dengan pengobatan modern masa kini	mengikuti program kerja kami yang bekerja sama dengan Puskesmas Warunggunung	
--	--	--

Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami menyusun beberapa program kerja terkait bidang kesehatan. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- PPP Kesehatan (Penyuluhan, Pemeriksaan dan Pemberantasan)
- Gebyar Kesehatan

2. Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 02. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan yang baik untuk menuju SDN 01 Padasuka dan SDN 02 Padasuka • Tersedianya bangunan yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran antara Mahasiswa/i KKN 193 dengan para siswa terkait • Antusiasme siswa dalam menyambut “orang baru” seperti kami. • Kerjasama dan transparansi yang sangat baik antara Mahasiswa/i KKN 193 dengan perangkat sekolah yang terdiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar pendidik terutama pada SDN 01 Padasuka • Perpustakaan yang tidak terpakai dan terawat dengan baik sehingga membuat buku bertumpuk-tumpuk dan berdebu. • Fasilitas pembelajaran yang kurang seperti kursi dan meja yang tidak sesuai. • Kesadaran akan

	<p>dari kepala sekolah, guru-guru dan para staff.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan yang sangat baik oleh orangtua/wali murid terhadap pengajaran yang dilakukan kami. 	<p>kebersihan yang kurang dari para siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para siswa yang cepat jenuh dan ingin selalu pulang setiap pembelajaran. • Para siswa yang kurang bisa membaca dan menghitung utamanya di SDN 01 Padasuka. • Para siswa yang mengikuti upacara tidak siap baik itu yang sebagai petugas atau yang mengikuti upacara
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i KKN 193 yang memiliki berbagai latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SDN 01 dan 02 Padasuka • Mahasiswa/i KKN 193 membuat pembelajaran tambahan diluar jam dan hari operasional sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan terhadap pengajar dan para siswa untuk bisa mengenal dekat dengan tujuan menciptakan pembelajaran secara nyaman • Memberikan pengajaran yang inovatif dan kreatif seperti menciptakan suasana bersaing lewat cerdas cermat setiap akhir pulang sekolah yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir para siswa • Menempatkan dua mahasiswa/i di setiap kelas yang bertujuan untuk memfokuskan dan saling 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada semua anggota kelompok KKN 193 dalam turut berkontribusi untuk ikut mengajar di SDN 01 dan 02 Padasuka yang telah dibagi sesuai jadwal yang telah dibuat • Mencari literatur terkait dalam membantu Mahasiswa/i untuk bisa menyesuaikan kembali dengan kurikulum yang ada agar tidak terjadi

	<p><i>back-up</i> dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembelajaran di luar jam dan hari operasional sekolah seperti bimbingan belajar yang bertempat di tempat-tinggal kami/saung. 	<p><i>miss-explained</i> dalam proses pengajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat yang nyaman saat melakukan bimbingan di luar sekolah Menyiapkan berbagai hal baru untuk sekolah seperti persiapan perayaan HUT RI-77 di SDN 01 dan 02 Padasuka Menyiapkan suatu program kerja terkait kesiapan untuk menghadapi setiap upacara yang akan datang/penting
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh gadget yang membuat para siswa menjadi malas, kurang berpikir kritis dan cenderung bosan dengan pelajaran yang ada Tekanan orangtua/wali yang selalu menunggu anak-anak mereka 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan suatu metode belajar yang menyenangkan di kelas agar para murid selalu antusias dalam proses pembelajaran Membuat para siswa secara tidak langsung disiplin. Hal itu dilakukan dengan cara, kelas tidak akan dimulai jika masih ada orangtua/wali siswa yang masih di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman akan pentingnya bahaya gadget terhadap para siswa agar bisa menyesuaikan waktu dengan baik antara belajar dengan bermain. Menjalin hubungan dan bertukar pikiran yang baik dengan

sebelum waktu pulang seharusnya		wali kelas dan wali murid sebagai upaya mewujudkan situasi belajar yang optimal bagi para siswa di kelas
<p>Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami menyusun beberapa program kerja terkait bidang pendidikan. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di SD dan PAUD • Mengadakan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris • Membuat Pojok Literatur • Fashion Show di SD • PBB (Pasukan Baris-Berbaris) • Lomba 17 Agustus di SD • Senam Pagi di SD • Membagikan Buku Secara Gratis kepada Anak-Anak 		

3. Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 03. Bidang Sosial		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya antusiasme yang ditunjukkan masyarakat untuk mengikuti program kerja kami • Adanya hubungan/relasi yang baik yang terjalin antara Mahasiswa/i dengan desa, perangkat dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa warga yang kurang berminat mengikuti program kerja yang telah diselenggarakan • Lambatnya informasi yang diberikan oleh desa terkait keberadaan KKN 193

		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan mahasiswa/i dengan warga setempat lama untuk terjalannya <i>bounding</i>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan Mahasiswa/i KKN 193 yang memiliki berbagai latar belakang sebagai <i>main actor</i> ataupun <i>support system</i> bagi desa dalam berbagai program kerja yang dijalankan • Metode yang jarang diperlihatkan tetapi dekat dengan kita yang diperlihatkan Mahasiswa/i KKN 193 kepada masyarakat di desa Padasuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berkomunikasi dengan para pemuda dalam rangka menginformasikan berbagai program kerja yang akan diselenggarakan agar tidak mengalami <i>miss-information</i> • Mengedukasi para warga setempat dan anak-anak melalui program kerja yang telah dibuat oleh Mahasiswa/i KKN 193 • Membantu desa Padasuka dalam hal administrasi umum sebagai bentuk dedikasi Mahasiswa/i dalam KKN • Melakukan kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali dengan warga setempat untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan asri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak warga setempat dengan metode <i>door-to-door</i> untuk mengikuti berbagai program kerja yang telah kami buat • Memberikan iming-iming seperti hadiah/bingkisan untuk menarik antusias warga dalam mengikuti berbagai program kerja yang telah kami buat • Sering berkumpul dan berdiskusi dengan warga setempat agar bisa mengenal satu sama lain dan juga dalam rangka membentuk hubungan yang dinamis antara Mahasiswa/i dengan warga setempat

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Hilangnya siskamling karena pandemi yang terjadi Hilangnya perayaan penyelenggaraan HUT RI-77 karena pandemi Rusaknya gapura yang merupakan icon pada desa Padasuka Tidak jelasnya lokasi di beberapa RT yang menyebabkan kebingungan bagi pendatang yang berkunjung di Desa Padasuka 	<ul style="list-style-type: none"> Menghidupkan kembali Siskamling dengan Mahasiswa/i KKN 193 sebagai penggerak Menghidupkan kembali perayaan HUT RI-77 dengan berkolaborasinya Mahasiswa/i KKN 193 dengan pemuda/remaja setempat Membuat papan nama jalan yang dipasang di beberapa RT Memperbaiki gapura dengan berkolaborasinya Mahasiswa/i KKN 193 dengan pemuda/remaja setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Sering berkomunikasi dengan pemuda. Hal tersebut menjadi kunci dalam kesuksesan program kerja yang telah kami buat baik secara langsung ataupun tidak langsung Mahasiswa/i KKN 193 berusaha memberikan bantuan yang terbaik kepada desa Padasuka baik secara materil maupun immaterial

Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami menyusun beberapa program kerja terkait bidang sosial. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- Nonton Bareng (Nobar)
- Penyuluhan Game Online
- Administrasi Desa
- Kerja Bakti
- Penyuluhan UMKM
- Pembuatan Papan Nama Jalan
- Lomba 17 Agustus di Desa
- Penyuluhan Finansial
- Siskamling
- Perbaiki Gapura

4. Matrik SWOT Bidang Agama

Tabel 4.4 Matrik SWOT Bidang Agama

Matrik SWOT 03. Bidang Agama		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi masyarakat yang begitu religius seperti adanya kegiatan rutin keagamaan yang membantu kelancaran program kerja yang telah kami buat • Terbukanya Musholla Baitul Muttaqin membuat beberapa program kerja kami bisa dijalankan disana atas izin Ustad setempat • Penduduk desa Padasuka hampir seluruhnya memiliki agama Islam • Ibu-ibu yang antusias sebagai <i>support system</i> dalam berbagai kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat yang memiliki kepercayaan yang kuat dengan mitos yang ada • Kurangnya tenaga pengajar dalam acara pengajian bagi anak-anak setempat • Beberapa warga hanya datang ke Musholla jika ada acara penting dan imbalan yang diterima (bingkisan)
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan Mahasiswa/i KKN 193 yang memiliki <i>basic</i> agama turut mengikuti kegiatan keagamaan dan mempelajari berbagai hal baru terkait peribadatan • Kehadiran Mahasiswa/i KKN 193 sebagai tenaga pengajar dalam membantu kegiatan pengajian bersama anak-anak setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan terhadap warga setempat lewat acara pengajian bersama • Konsisten dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan bersama warga • Mengikuti Shalat Berjamaah di waktu Subuh, Magrib dan Isya serta ikut dalam kegiatan Yasinan setiap malam minggu • Melakukan kegiatan yang bisa mempererat hubungan antara Mahasiswa/i KKN 193 dengan warga setempat dalam hal keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan mengikuti ajakan warga untuk ikut dalam kegiatan keagamaan • Mempelajari dan menelaah lebih dalam lagi berbagai hal setelah mengikuti kegiatan keagamaan bersama warga • Mahasiswa/i KKN 193 memberikan beberapa Al-Quran, Yasin dan peralatan sholat yang berguna untuk motivasi diri bagi warga setempat untuk selalu mengikuti dan meramaikan kegiatan keagamaan yang ada di desa Padasuka
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Gadget dalam melunturkan nilai-nilai agama • Individualisme yang terbentuk oleh beberapa warga atas gadget sehingga hanya beberapa orang yang ikut 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengajian rutin setiap kali pada waktu sore hari dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang agama dan bisa dilanjutkan dengan sholat berjamaah Magrib dan Isya • Menjadi Imam jika diminta oleh warga setempat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa dan mengajak warga untuk ikut kegiatan keagamaan bersama • Menyampaikan ide dan pemahaman tentang agama kepada warga setempat di saat

<p>dalam kegiatan keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa warga ragu dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa/i KKN 193 • Hilangnya kegiatan rutin dalam menyambut hari besar Islam yaitu Pawai Obor 	<p>memimpin ibadah di musholla dalam rangka menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan mahasiswa/i KKN 193 tidak perlu diragukan lagi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan kembali Pawai Obor dan merayakannya dengan warga setempat 	<p>acara keagamaan sebagai ajang bertukar pikiran dan diskusi sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkolaborasi dengan warga setempat dan anak-anak dalam menyiapkan acara pawai obor sebagai ajang menjalin hubungan yang erat kepada warga dan anak-anak setempat
--	--	---

Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami menyusun beberapa program kerja terkait bidang agama. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- Pawai Obor
- Remaja Masjid
- Pengadaan Al-Quran
- Santunan Anak Yatim

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Gebyar Kesehatan dalam Rangka Mencegah Balita Terkena dari Virus-virus Penyakit

Tabel 4.5 Gebyar Kesehatan dalam Rangka Mencegah Balita Terkena dari Virus-virus Penyakit

Nama Kegiatan	Gebyar Kesehatan dalam Rangka Mencegah Balita Terkena dari Virus-virus Penyakit
Tempat, Tanggal	Desa Padasuka, 10 Agustus – 22 Agustus
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilakukan pada hari itu dari pukul 08.00 sampai selesai
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok, KKN 193 Seranti mengikuti kegiatan ini sesuai pada jadwal yang dibagikan sebagai panitia.

Tujuan	Agar Masyarakat Peduli Dengan Kesehatan
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Manula 70 dan 50 Balita
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencegah balita terkena dari virus – virus penyakit seperti campak dan lain sebagainya, serta memeriksa keadaan ibu hamil agar tetap dalam kondisi sehat
Hasil Pelayanan	Meningkatkan Imun Tubuh Yang Terdapat Dalam Tubuh Bayi Itu Sendiri Dan Juga Para Lansia

- Dokumentasi Kegiatan Gebyar Kesehatan dalam Rangka Mencegah Balita Terkena Virus-Virus Penyakit



Gambar 4.1 Kegiatan Gebyar Kesehatan dalam Rangka Mencegah Balita Terkena Virus-Virus Penyakit

2. Pemasangan Umbul-umbul dan Bendera dalam Rangka HUT RI yang Ke-77

Tabel 4.6 Pemasangan Umbul-umbul dan Bendera dalam Rangka HUT RI yang Ke-77

Nama Kegiatan	Pemasangan Umbul-umbul dan Bendera dalam Rangka HUT RI yang Ke-77
Tempat, Tanggal	Desa Padasuka (Kampung Kalahang), 15 – 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilakukan pada hari itu dari pukul 19.30 sampai selesai
Tim Pelaksana	Karang Taruna dan anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Memperingati Hari Proklamasi dan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang ke 77
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Seluruh warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Menjelang Peringatan HUT RI yang ke – 77 Seluruh Anggota Membantu Warga Desa Sekitar Menghias Desa Dengan Memasang Umbul – Umbul dan Bendera Agar Suasana Perayaan HUT RI 17 Agustus Tampak Meriah.
Hasil Pelayanan	Teciptanya Suasana Yang Meriah Ketika 17an itu Berlangsung serta Menambahkan View yang menarik Pada Desa Padasuka Tepatnya Pada Kampung Kalahang

- Dokumentasi Kegiatan Pemasangan Umbul-umbul dan Bendera dalam Rangka HUT RI yang Ke-77



**Gambar 4.2 Pemasangan Umbul-umbul dalam Rangka HUT
RI yang Ke-71**

3. Nonton Bersama Warga Desa Padasuka dalam Rangka
Memeriahkan Timnas U - 16

Tabel 4.7 Nonton Bersama Warga Desa Padasuka dalam Rangka
Memeriahkan Timnas U - 16

Nama Kegiatan	Nonton Bersama Warga Desa Padasuka Dalam Rangka Memeriahkan Timnas U - 16
Tempat, Tanggal	Depan Kontrakan, Minggu 31 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan Ini dilakukan pada hari itu dari pukul 19.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Anis Fuady Surya Putra dan Faris Luthfan El Haidi selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia, serta karang taruna dan beberapa warga desa padasuka yang terlibat pada acara tersebut.
Tujuan	Menjalin Silaturahmi antara Anggota Kelompok KKN Seranti 193 dan Warga Sekitar
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Seluruh warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan Kegiatan Menyaksikan Pertandingan Sepak Bola Timnas Indonesia guna memperkuat tali silaturahmi dengan warga sekitar
Hasil Pelayanan	Terjalannya Silaturahmi Antar Mahasiswa dan Warga. Hal ini Merupakan Ajang Untuk Pendekatan Pada Warga Sekitar dan juga Terbentuknya Kebersamaan Satu Dengan yang Lainnya

- Dokumentasi Nonton Bersama Warga Desa Padasuka dalam Rangka Memeriahkan Timnas U-16



Gambar 4.3 Nonton Bersama Warga Desa Padasuka dalam Rangka Memeriahkan Timnas U-16

4. Senam Pagi Bersama di SDN 1 Padasuka

Tabel 4.8 Senam Pagi di SDN 1 Padasuka

Nama Kegiatan	Senam Pagi Di SDN 1 Padasuka
Tempat, Tanggal	SDN 1 Padasuka, Sabtu 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 08.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Dimas Ramadhan dan Salwa Firdaus selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Menyehatkan Jasmani dan Rohani
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Siswa/Siswi SDN 1 Padasuka Beserta Jajaran Guru

Deskripsi Kegiatan	Senam Dilaksanakan Bersama Guru dan Seluruh Siswa dan Siswi SDN 1 Padasuka Mulai Dari Jam 07.30. Dimana Kegiatan ini Bertujuan Untuk Menjaga Kesehatan dan Kekompakan nya antara Murid, Guru dan Mahasiswa. Dan Diantara Itu Untuk Menjaga Kesehatan Jasmani dan Rohani
Hasil Pelayanan	Melatih Kebersamaan Antar Jajaran Dewan Guru, Siswa/I Dan Mahasiswa/I. Serta Dapat Menyehatkan Kebugaran Jasmani Maupun Rohani Di Lain Sisi ini Merupakan Kesempatan Bagi Kita Khususnya Mahasiswa Untuk Menjalin Dan Mempererat Silaturahmi Kepada Para Guru

➤ Dokumentasi Senam Pagi Bersama di SDN 1 Padasuka



Gambar 4.4 Senam Bersama di SDN 1 Padasuka

5. Fashion Show yang Diadakan di SDN 2 Padasuka dalam Rangka HUT RI yang Ke-77

Tabel 4.9 Fashion Show yang Diadakan di SDN 2 Padasuka dalam Rangka HUT RI yang Ke-77

Nama Kegiatan	Fashion Show Yang Diadakan di SDN 2 Padasuka Dalam Rangka HUT RI yang Ke - 77
Tempat, Tanggal	SDN 2 Padasuka, Selasa 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 08.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Raffli Dwiyanda Septian, Septiani, dan Anisatul Islami selaku Penanggung Jawab, Anggota Kelompok KKN 193 Seranti Sebagai Panitia, Serta Beberapa Jajaran Dewan Guru Yang Ikut Serta Membantu Dalam Acara Tersebut
Tujuan	Menunjukkan Kreativitas Dan Bakat yang Dimiliki oleh Siswa/Siswi SDN 2 Padasuka
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Siswa/Siswi SDN 2 Padasuka
Deskripsi Kegiatan	Fashion Show Yang Dilakukan Dengan Memakai Pakaian Adat Indonesia Dalam Rangka Memperingati Hari Kemedekaan Indonesia.
Hasil Pelayanan	Dengan Adanya Lomba Fashion Show Ini Mengingatkan Budaya yang kita Miliki Serta Kesempatan Bagi para siswa /siswi untuk menunjukkan bakat mereka bahwasannya ini merupakan suatu peluang bagi mereka untuk melatih mental yang ia punya

- Dokumentasi Fashion Show Yang Diadakan di SDN 2 Padasuka Dalam Rangka HUT RI yang Ke - 77





Gambar 4.5 Dokumentasi Fashion Show yang Diadakan di SDN 2 Padasuka dalam Rangka HUT RI yang Ke-77

6. Administrasi Di Balai Desa Padasuka

Tabel 4.10 Administrasi Di Balai Desa Padasuka

Nama Kegiatan	Adminitrasi Di Balai Desa Padasuka
Tempat, Tanggal	Balai Desa Padasuka, Selasa 02 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 08.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Aridha Saskia Ardhenia dan Miftha Andriani selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Membantu Sistem Administrasi di Balai Desa Padasuka
Sasaran	Pengurus Balai Desa Beserta Jajarannya
Target	Pengurus Balai Desa Beserta Jajarannya
Deskripsi Kegiatan	Membantu Dan Melayani Sistem Administrasi Di Balai Desa Padasuka Demi Mensukseskan Dokumen Dan Perdataan Desa
Hasil Pelayanan	Dengan Adanya Kegiatan Ini Memudahkan Pengurus Desa Dalam Melayani serta Mengurus Dokumentasi dan berkas yang dimiliki Desa Padasuka

➤ Dokumentasi Administrasi Di Balai Desa Padasuka



Gambar 4.6 Administrasi Di Balai Desa Padasuka

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. Pawai Obor Dalam Rangka Memperingati 1 Muharram

Tabel 4.11 Pawai Obor Dalam Rangka Memperingati 1 Muharram

Nama Kegiatan	Pawai Obor Dalam Rangka Memperingati 1 Muharram.
Tempat, Tanggal	RW 05 Desa Padasuka, Sabtu 30 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 20.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Bayu Adi Nugroho dan Muhammad Aviansyah selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Memperingati Tahun Baru Islam 1444 H.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang anak-anak dan remaja di RW 05.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Pawai obor I Muharram telah menjadi kegiatan rutin dalam menyambut pergantian tahun Hijriah. Kegiatan ini diadakan pada Selasa 30 Juli 2022. Pembuatan obor telah dipersiapkan dari siang harinya. Rute pawai dimulai dari Aula Pengajian sampai ke daerah perbatasan desa Jagabaya kemudian kembali ke Aula Pengajian. Ketika pawai berlangsung, warga akan mengumandangkan sholawat selama di perjalanan hingga berakhirnya pawai. Kegiatan ini ditutup dengan pembacaan doa bersama dan menyantap jamuan yang telah disiapkan.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Anak-anak di Desa Padasuka jadi mengetahui adanya tahun baru Hijriyah serta membantu mempererat tali silaturahmi warga Desa Padasuka</p>

➤ Dokumentasi Kegiatan Pawai Obor Dalam Rangka Memperingati I Muharram



Gambar 4.7 Kegiatan Pawai Obor Dalam Rangka Memperingati I Muharram

2. Pengadaan Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan

Tabel 4.12 Pengadaan Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan

Nama Kegiatan	Pengadaan Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan.
Tempat, Tanggal	Desa Padasuka, Rabu 17 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 09.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Karang Taruna dan anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Memperingati Hari Proklamasi dan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Seluruh warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini umum ditemukan dimana pun di Indonesia. Lomba-lomba yang akan dilaksanakan telah ditentukan dari jauh hari oleh karang taruna dan anggota Kelompok KKN 193 Seranti. Lomba yang dilaksanakan antara lain tarik tambang, balap karung, balap kelereng, estafet karung, futsal satu kaki, joget balon, makan kerupuk, dan paku dalam botol.
Hasil Pelayanan	Dengan adanya kegiatan lomba, warga Desa Padasuka terbantu dalam menyalurkan semangat kemerdekaan Indonesia.

➤ Dokumentasi Pengadaan Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan





Gambar 4.8 Pengadaan Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan

3. Penyuluhan Kesehatan: Bahayanya Penyakit Tuberculosis (TBC)

Tabel 4.13 Penyuluhan Kesehatan: Bahayanya Penyakit Tuberculosis (TBC)

Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan: Bahayanya Penyakit Tuberculosis (TBC).
Tempat, Tanggal	Aula Musholla Baitul Muttaqin, Kamis 4 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 13.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Bayu Adi Nugroho dan Siti Lutfiah selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia, serta seorang pemateri yang sudah kami undang sebagai pembicara pada acara tersebut.
Tujuan	Menjelaskan bahayanya TBC dan cara pencegahannya.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang dewasa warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Seminar penyuluhan ini dimulai pukul 13.30 - selesai di halaman Masjid Baitul Muttaqin. Yang mana kegiatan ini didominasi oleh Ibu-Ibu setempat dan anak-anak. Hasil yang didapat dari seminar ini yaitu memberikan pemahaman terkait pentingnya melakukan pemeriksaan apabila memiliki gejala TBC dan melakukan pencegahan terhadap penyakit tersebut untuk menurunkan tingkatan pengidap penyakit TBC di Desa Padasuka.

Hasil Pelayanan	Masyarakat Desa Padasuka mendapatkan edukasi mengenai bahaya dan pencegahan penyakit TBC.
-----------------	---

- Dokumentasi Penyuluhan Kesehatan: Bahayanya Penyakit Tuberculosis (TBC)



Gambar 4.9 Penyuluhan Kesehatan: Bahayanya Penyakit Tuberculosis (TBC)

4. Pembuatan Papan Nama Jalan

Tabel 4.14 Pembuatan Papan Nama Jalan

Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Nama Jalan.
Tempat, Tanggal	Kontrakan Pak Sapuri, Minggu 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 10.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Dimas Ramadhan dan Anis Fuady Surya Putra selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Memperjelas batas-batas masing-masing RT di lingkungan RW 05.

Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	Seluruh warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Pada pembuatan papan nama jalan, untuk lima RT yaitu RT.19, RT.20, RT.21, RT.22, dan RT.23. Hasil dari kegiatan ini kami dapat memberikan kontribusi berupa pemasangan papan nama jalan yang dilakukan di wilayah RW.05.
Hasil Pelayanan	6 RT mendapatkan pemasangan papan nama jalan oleh mahasiswa KKN 193 Seranti sebagai penanda bagi masyarakat Desa Padasuka.

➤ Dokumentasi Pembuatan Papan Nama Jalan



Gambar 4.10 Pembuatan Papan Nama Jalan

5. Pengadaan Taman Baca dan Pojok Literatur

Tabel 4.15 Pengadaan Taman Baca dan Pojok Literatur

Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca dan Pojok Literatur.
Tempat, Tanggal	Aula Pengajian Anak-Anak, Minggu 7 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 13.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Muhammad Aviansyah, Anis Fuady Surya Putra, Septiani, dan Anisatul Islami selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia, serta beberapa pemateri yang sudah kami undang sebagai pembicara pada acara tersebut.
Tujuan	Menjadikan anak-anak setempat mau dan rajin membaca.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	20 orang anak-anak warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Pojok literatur ini diresmikan pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 pukul 12.30-Selesai. Peresmian Pojok Literatur ini dihadiri oleh IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), Sekretaris Desa, Bapak Yatay selaku pemilik Taman Baca Qur'an dan warga setempat. Dengan adanya pojok literatur ini dapat meningkatkan minat baca bagi kalangan masyarakat, meningkatkan pemahaman dalam kemampuan nalar setiap pembaca dan membentuk forum yang membantu permasalahan yang ada di Desa Padasuka khususnya di Kp. Kalahang.
Hasil Pelayanan	Desa Padasuka mendapatkan 1 taman baca/ pojok literatur untuk meningkatkan minat baca anak-anak Desa Padasuka.

- Dokumentasi Pengadaan Taman Baca dan Pojok Literatur



Gambar 4.11 Pengadaan Taman Baca dan Pojok Literatur

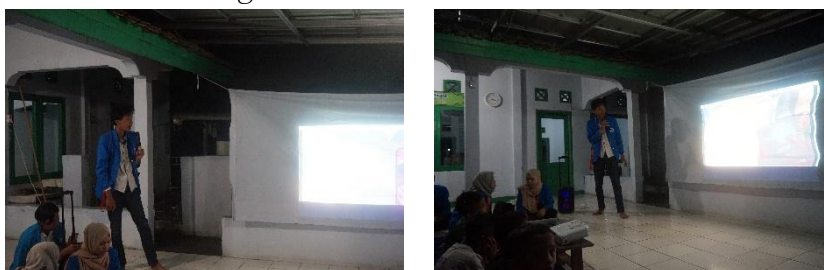
6. Penyuluhan Game Online: Dampak Positif dan Negatif dari Bermain Game Online

Tabel 4.16 Penyuluhan Game Online: Dampak Positif dan Negatif dari Bermain Game Online

Nama Kegiatan	Penyuluhan Game Online: Dampak Positif dan Negatif dari Bermain Game Online
Tempat, Tanggal	Aula Musholla Baitul Muttaqin, Minggu 14 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 20.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Bayu Adi Nugroho dan Abiyan Arkaan Fahmi selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Mengenalkan dan memberitahu dampak positif dan negatif dari bermain game online.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang anak-anak warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Seminar penyuluhan ini dimulai pukul 16.00-selesai di halaman Masjid Baitul Muttaqin. Pada saat kegiatan

	ini, peserta seminar didominasi oleh Ibu-Ibu setempat dan juga anak-anak. Hasil yang didapat dari seminar ini yaitu pemateri memberikan pemahaman tentang game online sebagai peluang untuk prestasi, mengubah perspektif masyarakat tentang game online dan memberikan solusi bagaimana mengatur waktu antara bermain dan belajar bagi anak-anak dan remaja di Desa Padasuka.
Hasil Pelayanan	Masyarakat Desa Padasuka mendapatkan pengetahuan tentang dampak negatif dan positif dari game online.

- Dokumentasi Penyuluhan Game Online: Dampak Positif dan Negatif dari Bermain Game Online



Gambar 4.12 Penyuluhan Game Online: Dampak Positif dan Negatif dari Bermain Game Online

7. Penyuluhan Finansial: Cerdas Dalam Mengatur Keuangan Keluarga

Tabel 4.17 Penyuluhan Finansial: Cerdas Dalam Mengatur Keuangan Keluarga

Nama Kegiatan	Penyuluhan Finansial: Cerdas Dalam Mengatur Keuangan Keluarga
Tempat, Tanggal	Aula Musholla Baitul Muttaqin, Kamis 11 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 16.00 sampai selesai.

Tim Pelaksana	Miftahul Andriani dan Pipi Afridiani Nasution selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Menjelaskan dan berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga sehari-hari dengan pemikiran cerdas.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang dewasa warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Seminar penyuluhan ini dimulai pukul 16.00-selesai di halaman Masjid Baitul Muttaqin. Pada saat kegiatan ini, peserta seminar didominasi oleh Ibu-Ibu setempat dan juga anak-anak. Hasil yang didapat dari seminar ini yaitu pemateri memberikan pemahaman terhadap warga Desa Padasuka terkait pentingnya mengelola uang secara baik juga memberikan beberapa tips dan informasi yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan pengelolaan uang untuk warga di Desa Padasuka.
Hasil Pelayanan	Warga Desa Padasuka mendapatkan pengetahuan bagaimana cara pengeolaan uang dengan baik.

➤ Dokumentasi Penyuluhan Finansial: Cerdas Dalam Mengatur Keuangan Keluarga



**Gambar 4.13 Penyuluhan Finansial: Cerdas Dalam Mengatur
Keuangan Keluarga**

8. Penyuluhan UMKM: Pengadaan Mitra dan Kerja Sama Dengan
Online Shop

Tabel 4.18 Penyuluhan UMKM: Pengadaan Mitra dan Kerja
Sama Dengan Online Shop

Nama Kegiatan	Penyuluhan UMKM: Pengadaan Mitra dan Kerja Sama Dengan Online Shop
Tempat, Tanggal	Aula Musholla Baitul Muttaqin, Senin 1 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 16.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Faris Luthfan El Haidi dan Anis Fuady Surya Putra selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Membantu masyarakat yang ingin berjualan dengan mengadakan penjualan melalui online shop.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang remaja dan dewasa warga Desa Padsuka.
Deskripsi Kegiatan	Seminar penyuluhan ini dimulai pukul 16.30 - selesai di halaman Masjid Baitul Muttaqin. Yang mana kegiatan ini didominasi oleh Ibu-Ibu setempat dan anak-anak. Hasil yang didapat dari seminar ini yaitu memberikan pemahaman baru terkait penerapan teknologi di UMKM dan memberikan alternatif lain yang bisa digunakan untuk kelancaran UMKM di Desa Padasuka.
Hasil Pelayanan	Masyarakat Desa Padasuka mendapatkan pemahaman baru terkait penerapan teknologi di UMKM.

- Dokumentasi Penyuluhan UMKM: Pengadaan Mitra dan Kerja Sama Dengan Online Shop



Gambar 4.14 Penyuluhan UMKM: Pengadaan Mitra dan Kerja Sama Dengan Online Shop

9. Santunan Anak Yatim

Tabel 4.19 Santunan Anak Yatim

Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Aula Pengajian Anak-Anak, Senin 22 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan pada hari itu dari pukul 13.00 sampai selesai.
Tim Pelaksana	Raffli Dwiyanda Septyan dan Muhammad Mufti Hakim selaku penanggung jawab, anggota Kelompok KKN 193 Seranti sebagai panitia.
Tujuan	Memberikan santunan dan bantuan kepada anak yatim setempat.
Sasaran	Warga Desa Padasuka.
Target	30 orang anak yatim warga Desa Padasuka.
Deskripsi Kegiatan	Santunan anak yatim ini dimulai pukul 13.00 – selesai sekaligus penutupan KKN Seranti di tempat pengajian anak-anak, ada sekitar 30 anak yatim yang mendapatkan

	santunan. Kegiatan ini dihadiri oleh warga desa Padasuka serta tokoh-tokoh masyarakat desa.
Hasil Pelayanan	30 anak yatim mendapatkan santunan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mereka masing-masing.

➤ Dokumentasi Santunan Anak Yatim



Gambar 4.15 Santunan Anak Yatim

D. Faktor Pencapaian Hasil

Sejatinya, program-program kerja yang telah kami susun tidak akan terjadi jika tidak ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berguna untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini didasari oleh pengalaman empiris yang ada di desa. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung:

- Adanya bantuan Dana dari berbagai pihak dalam membantu keuangan.
- Adanya bantuan Barang dari berbagai pihak dalam membantu ketersediaan barang.

- Adanya dukungan yang luwes dan terbuka oleh kepala desa dan perangkat desa serta jajarannya.
- Antusiasme dan keterbukaan masyarakat dalam menyambut kami saat tiba di desa
- Adanya potensi, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota KKN 193 dalam menerapkan program-program kerja terkait.
- Perizinan yang tidak memerlukan birokrasi yang terlalu sulit.
- Antusiasme anak-anak dan remaja dalam mengikuti berbagai program KKN 193.
- Tersedianya sarana yang dibutuhkan.
- Lokasi tempat tinggal KKN 193 yang berada di pinggir jalan yang memudahkan akses untuk melaksanakan beberapa program kerja KKN.
- Relasi yang terjalin baik antara mahasiswa dengan kepala desa, sekretaris desa, pemuda, guru, murid dan masyarakat memudahkan menyebarkan informasi terkait implementasi program yang akan berjalan selama sebulan.

Faktor Penghambat:

- Masyarakat dan mahasiswa yang awalnya masih malu-malu satu sama lain membuat relasi yang terbentuk saat awal tidak terlalu baik.
- Perizinan yang awalnya sulit dilakukan dikarenakan harus melewati birokrasi yang ada.
- Antusiasme masyarakat dalam mengikuti beberapa program KKN yang kurang.
- Sasaran dan target dalam program KKN yang tidak sesuai.
- Latar belakang mahasiswa yang bukan dari ranah kesehatan tetapi permasalahan utama di desa yaitu di bidang kesehatan tentang TBC.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengamati secara langsung juga merasakan pengalaman yang telah kami peroleh selama satu bulan di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, dapat kami simpulkan beberapa hal yang akan diuraikan di bawah ini. Kesimpulan yang kami peroleh ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beragam pihak guna meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Padasuka.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama yang ada di Desa Padasuka adalah permasalahan kesehatan terkait penyakit TBC dan rendahnya minat literasi pada anak. Permasalahan kesehatan dapat dilihat dari banyaknya warga yang belum peduli akan kesehatannya dan jarang memeriksa dirinya ke puskesmas. Hal ini juga disebabkan karena puskesmas berada di pusat kecamatan. Sementara itu, untuk permasalahan rendahnya minat literasi pada anak, disebabkan karena tidak adanya taman baca di desa tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka kami menyusun beberapa program kegiatan yang selanjutnya berhasil kami laksanakan. Program tersebut terkait permasalahan kesehatan yaitu: (1) Penyuluhan mengenai penyakit TBC yang berkerjasama dengan Puskesmas Warunggunung; dan (2) Gebyar kesehatan yang diadakan di tiap kampung yang ada di Desa Padasuka, bekerjasama dengan Puskesmas Warunggunung. Kemudian program kerja terkait permasalahan rendahnya minat baca anak yang berhasil kami laksanakan yaitu: (1) membuat pojok literatur atau taman baca yang bekerjasama dengan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI); (2) dan mengadakan bimbingan baca dan tulis di Taman Baca tersebut.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menangani masalah

kesehatan, membantu anak-anak warga Desa Padasuka dalam pemberdayaan Pendidikan untuk masa depan yang lebih cerah dan meningkatkan motivasi warga untuk membangun Desa Padasuka yang lebih baik.

Akhir kata, kegiatan dan program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. hal ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak terkait mulai dari aparat desa, masyarakat desa Padasuka khususnya Kp. Kalahang RW 05 dan Kp. Jalupang. Selain itu kami mengucapkan atas Kerjasama yang sangat baik dari seluruh anggota kelompok di dalam setiap kegiatan yang ada.

B. Rekomendasi

Setelah berakhirnya kegiatan KKN di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak maka kami mengusulkan beberapa rekomendasi dengan harapan agar Desa Padasuka semakin berkembang menjadi lebih baik lagi.

Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

Rekomendasi yang dapat kami tawarkan kepada pemerintah setempat adalah agar lebih memperhatikan persoalan kesehatan dan Pendidikan. Untuk persoalan kesehatan, yaitu dengan sering melakukan pemeriksaan dan mengadakan tempat pelayanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Dan untuk persoalan Pendidikan, pemerintah setempat perlu memberikan beberapa pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapabilitas guru agar kualitas Pendidikan meningkat.

2. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Seperti halnya untuk pemerintah setempat, persoalan desa terutama dalam bidang kesehatan dan Pendidikan agar lebih diperhatikan dan membantu untuk mengatasi persoalan tersebut. Diharapkan kepada pemangku kebijakan

di tingkat kecamatan dan kabupaten memberikan rahan dan turut serta untuk turun langsung melihat kondisi yang ada di desa. Sehingga seluruh permasalahan dapat menjawab secara tepat dan sigap atas permasalahan Desa Padasuka.

3. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rekomendasi yang ditawarkan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah harus lebih komitmen terhadap waktu yang sudah ditetapkan. Kami juga berharap agar KKN tahun depan bisa lebih baik dengan adanya pelatihan dan arahan yang lebih intens tentang persiapan sebelum KKN. Selain itu, kami juga berharap agar saat pelaksanaan KKN tim PPM bisa memantau dengan secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok supaya terlaksana dan terpantau dengan lebih baik.

**BAGIAN 2:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN**

EPILOG

KESAN WARGA ATAS PROGRAM KKN

1. Pak Yayat (Tokoh Agama)

“Saya rasa, KKN tahun ini (2022) merupakan KKN yang bisa dibilang paling dekat dan layaknya keluarga dan seperti anak-anak kami. Setelah mengenal, belajar ngaji dan sholat di musholla, saya sendiri dan Umi jadi senang dan ingin mereka bersama terus disini sudah layak anak pokoknya. Selalu berkah untuk semuanya, Amiin YRA.”

2. Pak Udin (Tokoh Masyarakat)

“Adanya KKN dari UIN ini menambah relasi baru kepada bapak sendiri dan pastinya kepada para warga Padasuka disini. Kehadiran kalian disini bukan sebagai orang asing, tetapi kami sangat terbuka dari awal kepada kalian disini. Rasanya cepat sekali kalian baru sampai disini, sekarang sudah pulang saja. Selalu sukses untuk kedepannya buat semuanya.”

3. Pak Ipan (Pemuda Karang Taruna)

“Terima kasih dan mohon maaf dari kami atas sambutan dan pelepasan bagi mahasiswa KKN dari UIN Jakarta. Kehadiran kalian membuat kami banyak belajar dan cerita juga dan itu jadi motivasi kami untuk membangun desa Padasuka kedepannya kelak. Terima kasih atas kerjasama yang telah kita lakukan bersama. Jangan lupa main-main lagi kesini.”

4. Pak Uday (Pemuda Karang taruna)

“Selalu kami ucapkan haturnuhun sekali kepada mahasiswa KKN UIN Jakarta ini telah melibatkan dan selalu mengajak kami terkait program yang kalian jalankan selama sebulan ini di desa Padasuka. Maaf dari kami banyak

kekurangan atau kurang cepat tanggap. Tetapi, dari itu, saya sendiri sangat berterima kasih karena keberadaan kalian ada di Desa ini.”

5. Novi (Siswa)

“Cepet banget sih kak, perasaan baru ngajar disini. Kenapa udah pulang aja? Kenapa ga terus ngajar aja? Tapi walaupun begitu, Nopi sendiri seneng banget bisa diajar kakak-kakak. Pasti temen-temen yang lain juga gitu seneng bisa diajarin kakak-kakak. Jangan lupa kak main-main lagi kesini, bawain oleh-oleh dan kita ngumpul bareng lagi ya.”

6. Melda (Siswa)

“Bisa ga kak terus ngajar disini aja? Aku udah nyaman banget bisa diajar kakak-kakak. Seru banget rasanya, kelas rame banget apalagi sebelum pulang selalu di tes tebak-tebakan. Kakak-kakak asyik banget walau kadang suka dipanggil tapi ga nyaut hehe. Kesini lagi ya kak pokoknya gamau tau aku!”

7. Bu Muawanah (Kepala Sekolah SDN 01 Padasuka)

“Kehadiran mahasiswa KKN UIN ini tentunya sangat membantu kami dalam pengajaran terhadap anak-anak, mengingat jumlah tenaga pengajar di SD 1 ini sedikit dibanding dengan SD 2. Selama sebulan ini, kami senang ada adek-adek sekalian dan sangat senang bisa melihat anak-anak disini suka sekali dengan kalian. Terima kasih banyak dan sukses selalu.”

8. Bu Tin (Guru SDN 02 Padasuka)

“Seneng banget Ibu kalian ada disini. Terus aja yuk kita bareng-bareng ngajar disini. Pokoknya kalian abis lulus dari kuliah, ambil keahlian dan dapetin sertifikasi terus ajuin ngajar disini ya. Ibu udah nyaman banget ada kalian disini. Kita juga bisa ngeliwet banget. Sedih banget ibu ditinggal kalian. Semoga selalu lancar urusan kalian kedepannya.”

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF

I

Pentingnya Meminta Bantuan

Oleh: Raffli Dwiyananda Septyan

Permulaan

“Semua ini tidak akan pernah berjalan dengan lancar jika aku mengambil alih kendali akan semuanya”. Ya, itu apa yang sering aku ucapkan pada semua orang serta diriku sebelum KKN ini berjalan. Aku ini bukan lah seorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Aku ini sering sekali takut untuk melakukan apa yang menurut diriku itu benar atau apa yang menurutku itu dapat menjadi sesuatu yang sangat menakjubkan itu semua dikarenakan banyak sekali pikiran atau angan-angan yang mungkin akan terjadi dan berefek kepada lingkungan hidupku terutama pada kelompok KKN ku. Semua hal tersebut tidak jadi aku lakukan karena aku takut jikalau semua itu akan menjadi suatu hal yang membahayakan semuanya. Suatu hari, aku berada di kelas sedang mengikuti pelajaran *Literary Theories*. Pada pelajaran itu, semua hal sangat menarik karena banyak sekali hal-hal baru yang aku belum pernah pelajari sebelumnya seperti *Marxism, feminism, dan juga critical race theory*. Pada saat pelajaran tersebut aku sangat antusias mendengar penjelasan dari dosen yang mengajar, pada saat itu ada dua dosen yang mengajar secara bergantian. Setiap kelas tersebut aku selalu ingin tau lebih tentang materi yang pada saat itu sedang diajarkan, namun badan rasanya sangat berat untuk mengangkat tangan dan bertanya lebih akan materi tersebut. Di dalam diriku sudah banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan tapi rasa takut selalu menghantuiku sesaat sesi Tanya jawab dibuka oleh dosen pengajar. Tidak tahu mengapa padahal itu hanyalah sebuah pertanyaan yang dimana dapat membuat diriku lebih mengerti akan materi yang sedang diajarkan tapi entah mengapa berat rasanya tubuh untuk mengangkat tangan rasanya seperti sekuat badan itu dikunci dan tidak bisa bergerak. Hal tersebut mungkin dikarenakan rasa takut akan dikomentari yang tidak tidak oleh dosennya atau mungkin takut kalau jika aku bertanya malah nanti akan membuat seisi kelas itu

diberikan sebuah tugas atau dimarahi oleh dosennya karena aku bertanya. Seburuk itu kepercayaan diriku, aku sama sekali tidak percaya diri dengan kemampuan diriku sendiri tidak tahu mengapa. Beberapa hari kemudian pengumuman kelompok KKN pun sudah diumumkan.

Sesaat Pengumuman kelompok KKN itu, aku sedang berada di dalam kelas *Literary Theories* belajar tentang materi feminisme. Aku melihat *smartphone*ku bergetar tiada henti seperti suatu batu yang berada pada daerah yang sedang dilanda benca gempa, bergetar tiada henti. Dengan kecanduan ku akan *smartphone* aku melihat notifikasi dan ternyata kelompok KKN sudah dibagikan dan diumumkan. Aku pada awalnya tidak mencari teman teman kelompok KKN ku dikarenakan memang aku tidak begitu peduli pada saat itu. Seminggu sudah berlalu, aku masih tidak bertemu dengan teman kelompok KKN ku apa lagi memiliki kontak mereka. Lalu, saat aku megecek di grup kelas ku ternyata grup kelompok KKN ku sudah ada dan aku bisa langsung masuk ke grup kelompok KKN ku. Pertama kali aku tidak mengucapkan apa apa hanya mengikuti alur dari grup tersebut dikarenakan ketidakpercayaan diriku tersebut. Namun, setelah dilihat lihat aku sepertinya harus membantu teman teman kelompok KKN ku untuk memulai persiapan KKN tersebut. Kita berbincang bincang sederhana pada grup tersebut, bertanya akan jurusan, umur dan lain sebagainya. Lalu, saatnya untuk memilih ketua untuk kelompok KKN aku. Pemilihan ketua ini pada awalnya dilaksanakan secara online menggunakan pelayanan daring yang sering digunakan pada saat kuliah. Pada awalnya tidak ada yang ingin memulai pembicaraan karena malu bertemu dengan orang baru yang sama sekali belum kenal. Kita lalu melakukan pengenalan satu per satu mulai dari nama jurusan dan tempat tinggal. Teman teman kelompok ku sangat beragam, sedikit yang berlatar belakang atau jurusan yang sama. Setelah melakukan pengenalan satu per satu kami sepakat untuk melakukan voting dalam rangka pemilihan ketua kelompok KKN. Secara tiba tiba dengan tidak adanya alasan yang bagus, semua teman teman ku memilih diriku sebagai ketua dari kelompok KKN ku.

Lika Liku

Setelah terpilihnya diriku sebagai ketua kelompok KKN ku, isi dari kepala ku pada saat itu ialah “Kenapa aku? Banyak sekali kandidat yang lebih memadai untuk menjadi ketua kelompok KKN” Setiap hari

aku selalu berfikiran seperti itu. Sebagai ketua aku tidak memiliki kemampuan atau pengalaman dalam menjadi ketua yang baik dan benar aku pun tidak pernah mengikuti sebuah organisasi selama hidupku. Aku sangat bingung dan pusing apa yang harus aku persiapkan, apa yang harus aku lakukan untuk memimpin kelompok ku, apa yang harus aku katakan saat sedang memimpin sebuah rapat banyak sekali pikiran pikiran yang berdatangan secara bergantian ke dalam pikiran ku yang membuat ku tidak fokus dalam melakukan kuliah ku pada saat itu. Aku sudah pusing duluan memikirkan KKN yang pada saat itu akan dilaksanakan 2 bulan yang akan datang. Ditambang dengan kepercayaan diriku yang minim membuat situasi ini menjadi lebih parah dikarenakan aku tidak tau apa yang aku lakukan itu benar atau salah. Pertemuan secara langsung pun dilakukan.

Pada saat pertemuan itu, kami memutuskan divisi divisi mana untuk anggotanya mengambil peran mereka. Pada awalnya tidak ada yang mau memilih divisi apa yang ingin mereka pilih. Namun setelah diskusi satu sama lain dan juga mencari tahu tanggung jawab dari masing masing divisi yang ada, maka tersusun lah struktur dari kelompok KKN ku. Setelah itu kami melakukan rapat rapat selanjutnya untuk menetapkan keseluruhan dari struktur tersebut. Setelah itu, dikarenakan kami harus melakukan survey terlebih dahulu terhadap daerah KKN kami, rapat diadakan lagi. Setelah rapat selesai, kami memutuskan untuk enam orang melakukan survey langsung ke daerah KKN yang terdiri dari 6 orang pada saat itu. Pikiran pikiran negatf yang aku punya semenjak dipilihnya oleh teman temanku menjadi ketua itu tetap menghantui ku. Semua pekerjaan ku selalu aku tunda dikarenakan pikiran negatif tersebut dan memilih untuk melakukan hal lain yang membuat ku bahagia pada saat itu. Hari untuk melakukan survey pun tiba. Aku dan lima orang lainnya berkumpul di salah satu kampun UIN untuk berangkat bersama sama menggunakan kendaraan pribadi kami. Alhamdulillah sebelum melakukan survey ini, ternyata salah satu anggota kelompok KKN ku itu bertempat tinggal di Desa daerah KKN kami. Saat ingin jalan menuju daerah KKN ku, perjalanan yang ditempuh sangatlah jauh. Tapi kami tidak berhenti dan menyerah untuk mendatangi daerah tersebut. Kami terus berjalan menuju daerah KKN kami walaupun dihadang teriknya matahari pada saat itu dan

bergantinya cuaca dari cerah menjadi hujan menjadi cerah dan menjadi hujan lagi, kami tidak melakukan istirahat yang lebih dikarenakan takut akan menghabiskan banyak waktu. Setelah tiga jam perjalanan kami akhirnya tiba pada daerah KKN kami. Saat melakukan survey, pikiran negatif ku juga ikut melakukan survey. Pada saat aku banyak pikiran aku biasanya bengong memikirkan semuanya, salah satu temen ku melihat itu dan bertanya mengapa. Ia bernama Faris. Ia sangat khawatir akan diriku dan memberikan masukan yang banyak akan menjadi seorang ketua. Walaupun kami tidak pernah bertemu sebelumnya tapi dia terlihat dengan tulus memberikan masukan masukan serta semangat untuk ku. Tidak hanya Faris, semua yang ikut melakukan survey pun memberikan saran dan masukkan serta bantuan kepadaku.

Setelah survey selesai dilaksanakan, kami pulang pada malam hari. Lagi kami diguncang dengan perubahan cuaca yang tidak ada hentinya. Setelah itu semua, data data survey yang kami dapatkan langsung kami bagikan ke grup kelompok kami. Banyak sekali hal yang dibahas setelah itu, walaupun masih banyak data data yang belum di dapatkan pada saat survey pertama. Walaupun survey sudah dilaksanakan dan adanya bayangan bagaimana melaksanakan KKN ini serta semua masukkan masukkan yang ada dari teman teman ku, sifat negatif ku masih melekat pada diriku tidak hilang setelah survey pertama. Lalu, kami melaksanakan pertemuan langsung untuk membahas proker proker apa saja yang akan kita laksanakan pada KKN kami nanti. Namun dikarenakan masih kurangnya data data yang ada, kami sepakat untuk melakukan survey yang kedua yang dimana lebih banyak anggota ikut untuk melakukan survey ini.

Pada survey kedua ini, kita menggali data data dengan menanyakan kepada warga warga sekitar terkait masalah masalah yang ada di daerah KKN kami yang mungkin dapat kami selesaikan dengan kemampuan dan ilmu yang telah kami pelajari pada masa kuliah kami. Semua berjalan dengan lancar pada survey kedua ini, proker proker mulai tersusun hampir semuanya sudah mulai memadai. Walaupun semua itu sudah tersusun dengan rapih dan juga sudah memadai, pikiran negatif aku masih ada dan menghantui ku sepanjang pra KKN itu.

Preparation

Setelah semua hal pra KKN sudah tersusun dengan rapih, kami mulai menyempurnakan semua hal yang terkait dengan KKN. Pada masa ini pikiran ku berjalan kemana mana. Banyak sekali hal hal yang aku tidak percaya diri untuk mengambil keputusan sendiri dan meminta saran kepada teman teman dekat ku. Banyak sekali kendala kendala yang aku alami pada saat penyempurnaan pra KKN tersebut. Seperti pada proker proker yang banyak sekali harus di revisi dan juga harus di sempurnakan belum lagi konsumsi yang harus dipikirkan dalam waktu 30 hari KKN tersebut serta peralatan peralatan apa saja yang harus dibawa pada KKN nanti. Hal hal tersebut langsung aku bagi bagikan kepada semua anggota kelompok ku sesuai dengan divisi mereka masing masing. Setelah itu berjalan sudah teman teman ku untuk melakukan tugas tugas mereka. Aku pun melakukan rapat akbar satu minggu sekali untuk melihat progress dari masing masing divisi dan banyak sekali hal hal yang dimana harus aku rangkap, Aku harus masuk ke hampir semua divisi untuk melakukan atau merencanakan hal hal pada divisi tersebut. Namun, karena sifat ku tadi aku sangat takut untuk memasukkan ide ku pada rencana rencana. Aku malah hanya memberikan saran yang selalu aku akhiri dengan jikalau itu menurut kalian tidak pas tidak apa apa itu cuman saran saja. Aku selalu mengatakan hal tersebut dikarenakan takut kalau aku akan salah mengambil langkah dan membuahkan hasil yang negatif kepada teman teman kelompok ku. Banyak sekali hal hal yang harus aku lakukan pada saat itu yang membuat diriku malas melakukan segala hal dikarenakan terlalu banyaknya hal hal yang harus dilakukan. Aku pun sampai tidak ingin melanjutkan semua hal seperti kuliah KKn dan lain sebagainya. Rasanya aku hanya ingin bermain game atau menonton video saja. Sampai sampai Ujian aku pun aku tunda tunda hingga sehari sebelum hari pengumpulan. Banyak sekali pikiran pikiran yang ada pada kepalaku yang membuat ku sangat terbebani.

Namun, banyak sekali support dari teman teman dekat ku yang tidak sekelompok dengan ku dan juga dari teman kelompok ku. Mereka masih ingin membantuku walaupun hanya mendengarkan curhatan curhatan kecil dari ku yang membuat diriku sangat terbebani. Setelah itum semangat dalam diriku mulai bangkit kembali untuk melakukan persiapan persiapan KKN ini. Aku pun mulai mengecek progress progress dari setiap divisi kelompokku. Ternyata ada yang belum

terpenuhi atau tejalankan. Aku pun mulai untuk mengambil alih dan melakukan pekerjaan tersebut agar nanti semuanya terlaksana. Aku sampai begadang untuk menyelesaikan hal tersebut. Aku minta bantuan dengan beberapa teman ku serta meminta saran apakah apa yang aku lakukan itu benar atau salah, positif atau negatif. Tidak hanya itu, aku juga mengambil alih dalam mencari akomodasi pemberangkatan KKN kami tentu dengan bantuan teman teman dari divisi kelompok aku. Banyak sekali hal yang harus aku lakukan agar semua terencana dan terlaksana dengan baik. Ternyata setelah itu semua ada beberapa hal yang harus diperiksa lagi di daerah KKN kami. Maka dari itu kami memutuskan untuk melakukan survey ketiga yang dimana hanya diikuti oleh beberapa orang saja dikarenakan hal yang dibutuhkan tidak begitu memerlukan banyak anggota.

Showtime

Semakin dekat hari pemberangkatan kami ke daerah KKN kami, banyak sekali barang barang yang harus aku bawa pada saat itu, seperti karpet kipas angin dan lain sebagainya. Aku pun bingung membawa barang barang tersebut bagaimana, dikarenakan tidak adanya kendaraan yang memadai untuk membawa barang bawaanku yang banyak itu. Sebenarnya barang bawaan ku itu hanya sedikit, aku cuman bawa 10 baju dan juga 10 celana, sarung dan juga sejadah. Namun, adanya barang barang kelompok seperti karpet, sapu, kipas angin, panci penggorengan, dan juga kabel colokan yang membuat diriku bingung untuk membawa barang bawaan ku bagaimana. Setelah melakukan konseling kepada teman teman ku di grup KKN, ada yang menawarkan untuk mengambil barang barang ku sehari sebelum hari keberangkatan yaitu Faris dan juga Surya. Walaupun jauh dan juga sudah malam, mereka masih tetap mau datang dan membantu aku untuk membawa barang barang bawaan ku. Setelah semua itu sudah terselesaikan, aku pun dapat berangkat dengan tenang keesokan harinya.

Pada hari keberangkatan, banyak sekali barang barang bawaan dari teman temanku yang terlihat pada saat berkumpul pada satu titik kumpul menunggu akomodasi keberangkatan. Sebelum itu juga banyak sekali barang barang yang harus aku angkut dari tempat tinggal teman ku. Aku pun langsung meminjam motor salah satu teman ku dan membantu mengambil barang barang bawaan teman teman ku tersebut.

Setelah itu tidak lama kemudian kendaraan kami pun tiba dan kami berangkat menuju lokasi KKN kami.

Setelah sampai kami pun langsung istirahat terlebih dahulu sebelum melakukan proker proker yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Ke esokan harinya kami melakukan pendekatan atau sosialisasi kepada warga warga sekitar posko KKN kami dan memulai proker proker kami. Dalam pelaksanaan proker proker kami banyak sekali kendala kendala yang harus kami lalui. Hal tersebut membuat diriku menjadi tambah pikiran, dikarenakan aku bingung apa yang harus aku lakukan ditambah dengan itu daerah baru takut keputusan diriku akan berdampak negatif kepada teman teman ku. Namun, Alhamdulillah ada teman ku yang membantu ku dengan sangat yaitu Bayu, Aridha, Septi, Lutfi, dan juga Faris serta Abiyan dalam mengambil keputusan keputusan yang krusial. Sepanjang KKN tersebut pikiran pikiran negatifku mulai lambat laun menghilang dikarenakan bantuan dari teman teman ku tersebut. Walaupun bukan teman baik ataupun teman dekat mereka masih tetap ingin membantuku.

II

Aku, Kalian dan Kebersamaan

Oleh: Bebbby Yulianur Putri

Saatnya kembali ke kehidupan semula setelah berhasil melakukan pengabdian didalam lingkungan selama 1 bulan, selama kurang lebih 30 hari bersama kawan-kawan satu kelompok KKN hidup didalam lingkungan yang sama dimana kami 24 jam saling bertatap muka, makan bersama, tertawa bersama saat saling melempar candaan demi membangun rasa solidaritas dan kekeluargaan antar anggota. Terlalu banyak kisah maupun kenangan yang kita torehkan bersama dimulai dari momen bahagia, sedih, terharu, dan rasa emosi lainnya yang bahkan tidak bisa kita lewatkan, kadang waktu terasa lambat berjalan namun kadang juga waktu terasa cepat sampai tidak terasa kita sudah berada diakhir perjalanan.

Selama 30 hari tersebut kita semua saling mencoba mengenal satu sama lain lebih baik menjadi sandaran untuk satu anggota dan lainnya, mencoba menarik rasa mementingkan diri sendiri dalam diri sendiri dan menerima pendapat baik ataupun buruk yang dimana pendapat tersebut bertujuan untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya di masa yang akan datang, meningkatkan rasa tanggungjawab saling mengingatkan satu dengan lainnya ataupun meningkatkan akan inisiatif diri dalam sebuah kelompok. Hidup dalam berkelompok saat kkn menyadarkan bahwa sebenarnya kita adalah manusia makhluk sosial yang pada dasarnya tidak bisa hidup sendiria, kita butuh akan mengenal individu lainnya berbaur didalam sebuah lingkungan menyesuaikan diri, manfaat hidup didalam kelompok pun juga dapat kita gunakan sebagai acuan untuk menemukan jati diri kita, sifat baik maupun buruk untuk introspeksi diri menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan berkelompok maupun individu.

Selama tinggal di tempat kita mengabdikan diri berbaur bersama masyarakat lainnya tepatnya di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak, bukan hanya tapi kami semua dalam kelompok kkn saling membantu bahu membahu satu sama lain dalam mengabdikan diri, jauh dari orang-orang terkasih dan kemudian bertemu orang-orang baru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan berbaur

dan beradaptasi dalam kelompok juga lingkungan baru. Menilikik memproses keadaan yang akan datang, dimana dibeberapa situasi terasa berat dijalani, namun mengingat saat itu kami bersama-sama dalam menghadapi berbagai macam situasi yang tidak terduga mengingatkan akan penggalan kalimat “Bahwa semua akan terasa ringan, jika kita lalui bersama-sama, bahu membahu” benar saja semua proses kehidupan tersebut menjadi ringan ketika sampai di penghujung hari waktu dimana kita menyiapkan diri duduk melingkar menceritakan apa saja yang telah dilalui dalam 1 hari, memberikan bahu serta telinga untuk mendengar keluh kesah dalam melewati satu hari. KKN menciptakan rasa yang sebelumnya belum pernah rasakan dimana biasanya kita mencurahkan isi hati dengan orang terkasih seperti orang tua dirumah, menghadapi dan menerima berbagai macam karakter dari anggota kelompok lainnya, jujur itu agak berat bagi saya yang terbiasa melakukan segala hal seorang diri, namun dalam kelompok KKN nyatanya kita tidak bisa bersikap seperti itu, ditambah dengan lingkungan baru tempat kita tinggal bersama tinggal di satu atap yang sama dan bahkan tidur juga bersebalahan, bertemu dari pagi, siang, sore bahkan sampai malam. Kadang rasa bosan pasti menghampiri karna hampir sesering itu intensitas bertemu bertatap muka

Hidup bersama orang baru bukanlah hal yang mudah ditambah dengan lingkungan yang baru juga, rasanya saat itu menjadi hal yang berat, namun ternyata itu bukanlah hal yang buruk untuk dijalani mempelajari masyarakat sekitar bahkan berbaur dengan anak-anak di sekitar desa tersebut. ada waktu paling haru, sedih dan bahagia menjadi satu saat aku dan anggota lainnya berhasil dalam menjalankan target yang kita inginkan, mendapat perhatian dan diterima dengan tangan terbuka dari para warga sekitar, saat mendengar keluh kesah cerita masyarakat ataupun mendengar giatnya anak-anak di lingkungan tersebut dalam bidang pendidikan terlebih dalam membaca, walaupun tidak di pungkiri masih banyak anak-anak yang kemampuannya pun yang kurang dalam membaca namun terlihat sekali mereka ingin tetap belajar.

Selama kita mengajar di SD maupun lingkungan sekitar seperti saat kelompok KKN kita membuka bimbingan belajar bahasa Inggris disitulah sangat terlihat antusiasme anak-anak sekitar yang datang dan belajar bersama kami, tentu kami semua anggota kelompok merasa

bersyukur sekaligus terharu karena melihat minat belajar anak-anak tersebut yang tinggi, terutama saya sangat di sayangkan bahwa kita tidak membimbing mereka dalam bahasa Inggris tidak selama kita mengajar di SD Padasuka 01 dan 02, menjelang kepulangan kami ke Jakarta lalu kami berpamitan ke masyarakat sekitar dan juga di sekolah kami berpamit dan berterimakasih telah diterima dan dibimbing selama mengajar di sekolah tersebut pada guru dan kepala sekolah semuanya. Acara tersebut berlangsung bertepatan dengan hari senin dimana seperti biasa pula adanya upacara diadakan pada hari senin, pada hari itu dengan berat hati kami sekalian mengumumkan bahwa itu adalah hari terakhir kami mengajar pada murid-murid, tak terbantahkan acara upacara tersebut melebur menjadi suasana haru dan kemudian di isi dengan tangisan haru bercampur sedih, ketika kami tatap beberapa anak murid yang kelasnya sempat kami ajar walaupun itu tidak lama. Sampai pada penghujung acara kita bersalaman memberi salam terakhir dan menyemangati mereka agar terus dapat belajar yang rajin. Diakhir pula bersalaman dengan para guru berpamitan sekali lagi memberi salam terakhir sambil mendengar nasihat dari para guru dan kepala sekolah.

Sampai pada 2 hari sebelum kepulangan kami kembali ke rumah masing-masing, banya berdatangan murid-murud silih berganti dari kelas-kelas yang sempat kami ajarkan. Dari hal tersebut saya belajar dari ketulusan seorang guru ketika mengajar dan para murid mampu menyimak dan menerima kita sebagai orang baru, terlihat sekali ketika dihari menjelang kepulangan anak murid yang datang yang menyisakan rasa ketidaktelaan kita walau hanya sebentar namun hal tersebut dapat menorehkan kenangan yang sangat kuat.

Sekali lagi kisah ini tentu akan selalu saya ingat bagaimana rasa kasih sayang saling support antar anggota kelompok, serta lelucon, kerja keras, dan kekompakan yang saling timbul seberjalannya waktu. Terima kasih kepada serkawanannya anggota KKN 193 Seranti terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang pastinya akan sulit untuk dilupakan.

III

Desa Padasuka dan Seranti

Oleh: Muhammad Aviansyah

Perkenalkan nama saya Muhammad Aviansyah, saya melaksanakan KKN di daerah Banten lebih tepatnya di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten yang dimana desa ini berada tepat dipinggir jalan raya akan tetapi ketika kita melewati jalan tersebut mata kita dapat melihat pemandangan sawah yang luar biasa luas.

Pertama kali yang terlintas dipikiran saya tentang kkn, apakah saya bisa tinggal sebulan di bersama teman yang baru saya kenal? Apakah teman-teman bisa menerima saya dalam 1 rumah?

Hari pertemuan teman-teman KKN pun tiba, saya bertemu dengan mereka yang dari masing masing jurusan yang berbeda, walaupun tidak bisa hadir semua anggotanya, pada pertemuan tersebut kami hanya sedikit berbincang bincang dan membuat struktur anggota KKN, akan tetapi struktur anggota KKN belum sempurna karena ada beberapa yang belum bisa hadir.

Lokasi KKN telah ditetapkan di Lebak di desa Padasuka, yang kebetulan anggota kelompok saya tinggal di daerah tersebut, dengan begitu memudahkan kelompok untuk mencari tempat tinggal dan mengetahui keadaan di desa Padasuka. Survey yang kami lakukan beberapa kali bertujuan untuk mempertegas program apa saja yang akan kami lakukan di desa Padasuka. Selama survey kami selalu didampingi oleh orang tua dari salah satu anggota KKN kami. Beliau sangat baik dan sangat terbuka menerima kami di Desa Padasuka. Beliau juga memaparkan secara jelas bagaimana karakteristik masyarakat desa Padasuka sehingga kami sudah mendapatkan gambaran desa.

Aku dan Seranti Team

Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan wajib di kampus saya diadakan secara berkelompok dengan setiap kelompok nya di isi dengan orang – orang dari berbagai fakultas, saya diberi amanat untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak bersama dengan kelompok saya yang awalnya berjumlah 22 orang termasuk saya. 21 orang yang lain yaitu :

Anis Surya Fuadi, Dimas Ramadhan dan Anissa Qurrota dari jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informatika ketiganya berasal dari fakultas Sains dan Teknologi, Raffli Dwiyananda dari jurusan Sastra Inggris, raffli adalah orang yang terpilih sebagai ketua dari KKN kami, Septiani dari jurusan Manajemen pendidikan , Asty amelinda dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Aridha Saskia dari jurusan Ilmu hubungan internasional, Dian Nur Ngafiah dari jurusan Ilmu Al-qur'an dan tafsir, Abiyan Arkaan dari jurusan Dirasat Islamiyah, Muhammad Mufti dari jurusan Hukum Keluarga, Namira Salsa dari jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam, Salwa Firdaus dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Bayu Adi dari jurusan sosiologi, Siti Lutfiah dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Rahmat Habibi dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, Pipi Afridiani dari jurusan Akuntansi, Bebbi Yulianur dari jurusan Sejarah dan Peradaban, Anisatul Islami dari jurusan Pendidikan Matematika, Miftahul Andriani dari jurusan Manajemen, Sella Devi Listiatun dari jurusan Ilmu Tasawuf, Faris Luthfan dari jurusan. Kelompok saya dan teman teman terdiri dari 9 cowo 13 cewe termasuk. kepengurusan kelompok kami diketuai oleh Rafli, Aridha dan Dian sebagai Bendahara, Asty dan Septiani sebagai Sekretaris, Divisi Humas diisi oleh Bayu, Saya sendiri, Luthfi, dan Habibi, Divisi acara ada Abiyan, Hakim, Salwa, Dan Namira, Divisi Konsumsi ada Bebbi, Qurrota, dan Pipi, Divisi Perlengkapan ada Faris, Dimas, dan Surya, dan Divisi PDD ada Annisa, Mifta, dan Sella.

Seranti Berangkat

Siang menjelang sore kami berkumpul di depan gedung Fakultas Ekonomi untuk melakukan pemberangkatan menuju desa padasuka menggunakan mobil TNI, akan tetapi berhubung dengan banyaknya anggota kami dan barang barang yang dibawa, tidak mungkin untuk semuanya ikut dalam 1 mobil tersebut, saya dan surya, dimas, dan faris memutuskan untuk menggunakan sepeda motor dan bayu menyusul menggunakan kereta KRL dan berangkat pada esok hari setelah keberangkatan teman teman yang lain.

Kami berempat menggunakan 2 sepeda motor pada jam 9 malam menuju desa padasuka dan sampai sekitar jam 1 malam, dengan perjalanan yang cukup melelahkan, sesampainya kami di desa Padasuka tidak ada kegiatan jadi kami memutuskan untuk istirahat.

Seranti Siap

Minggu pertama melaksanakan KKN, yaps seperti layaknya tetangga baru, kami memulai berkeliling desa untuk bersosialisasi dan mendekati diri kepada warga sekitar, dengan rasa takut dan canggung untuk memulai pembicaraan terhadap warga sekitar, akan tetapi kami harus tetap melakukan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya. Hari demi hari kami lewati seiring berjalannya kegiatan yang menjadi proker kami selama kurang lebih 1 bulan, alhamdulillah kami mendapatkan respon baik dari para warga sekitar, dari kegiatan seminar, mengajar di SD 1 dan SD 2 Padasuka serta mengikuti dan menjadi bagian dari panitia 17 agustusan di desa padasuka.

Desa Padasuka

Tempat KKN kami, awal mendengar nama desa padasuka yang pertama terlintas dalam pikiran saya yaitu desa yang ada di plosok jauh dari keramaian serta berfikiran bahwa tidak akan ada jaringan di desa tersebut, namun pertama kali sampai di desa tersebut semua yang saya pikirkan sangat salah, desa padasuka berada dipinggir jalan akan tetapi ketika kami menyusuri lebih dalam masih banyak yang dapat kita lihat dari mulai sawah yang luas, rumah bale, pesantren non modern, serta hutan yang luas.

Anak-anak didesa ini amat sangat baik dan terlihat sangat senang dengan kedatangan kami yang sedang melakukan tugas KKN, dari mulai anak-anak yang sering datang ke posko kami untuk bermain dan belajar.

Sang Inspiratif Desa Padasuka :

Pak yayat atau bisa dipanggil sebagai Pak Ust Yayat, ia adalah warga desa padsuka yang berani berkorban untuk anak-anak di desa padasuka, ia membangun tempat mengaji untuk para anak-anak didesa padasuka, bukan hanya itu ia juga tidak menariskan sepeser uang bagi anak-anak yang mengaji, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

Saya berharap dengan adanya pengajian tersebut dapat menambah semangat anak-anak untuk terus berjuang serta meneruskan perjuangan dari Pak Ust Yayat.

IV

Begitu Sulit Lupakan KKN

Oleh: Namira Salsa Faradillah

Pengalaman di Padasuka

Saya melaksanakan KKN di Desa Padasuka yang terbilang sudah maju, terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Desa ini terdapat banyak sawah dan kebun yang dapat dibilang bahwa sumber kehidupan mereka dari tempat tersebut. Untuk menuju kantor desa dan sekolah cukup dengan berjalan kaki saja karena jaraknya yang begitu dekat dengan daerah yang kami tinggali.

Pertama kali datang ke tempat ini aku tidak merasa seperti KKN, karena di desa ini tidak memiliki masalah yang spesifik. Desa ini terbilang maju karena hampir semua penduduk sudah melek digital tidak seperti yang kubayangkan dimana desa ini jauh dari peradaban dan teknologi. Masyarakat disini terbilang ramah terbukti tak sekali dua kali para masyarakat memberikan makanan kepada posko kami.

Pada minggu pertama kami merasa asing dengan tempat ini, kami masih tidak berani bertegur sapa dengan warga sekitar pun kami juga canggung dengan teman sekelompok. Minggu pertama saya masih beradaptasi dengan suasana dan orang sekitar. Barulah kami mulai merasa dekat di penghujung minggu pertama. Setelah kedatangan kami di tempat keesokannya kami mulai melakukan kerja bakti di sekitar kontrakan kami. Ketika proker mulai dijalankan saya merasa kami sudah mulai berbaur dengan masyarakat. Minggu pertama kami masih asing mengikuti pengajian dan ketika kami diperkenalkan di masyarakat.

Minggu minggu pertama saya dan beberapa teman saya dibagi berkelompok untuk melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat, tetua dan warga sekitar. Setelah sampai di Desa, saya dan teman-teman mulai membersihkan rumah yang nantinya sebagai tempat tinggal selama satu bulan, pada hari pertama semua rasanya masih merasa canggung karna memang belum terlalu dekat, namun saya pribadi mudah berbaur dengan yang lain jadi ini tidak menyulitkan kami dalam berkomunikasi. Sebelumnya saya juga telah mengikuti survei dan kumpulan hal itu membuat kami semakin dekat dengan anggota kelompok yang lainnya.

Di minggu pertama kami juga mengadakan perayaan malam hari Muharram dengan warga sekitar. Menurut warga sekitar desa ini sudah lama tidak ada pawai obor disitulah kami berinisiatif untuk mengadakan acara tersebut sekaligus dalam rangka pendekatan kepada warga. Teman kelompok laki laki mulai mempersiapkan peralatan seperti memotong bambu-bambu dan perempuan membantu membuat pamflet dan poster untuk memeriahkan acara tersebut tak lupa kami melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan mengajak anak-anak. Pawai obor dilaksanakan setelah sholat isya, kami berkumpul di depan pengajian Pak Yayat. Dan betul saja, sudah banyak warga yang datang mereka antusias karena akan melakukan pawai obor. Dibantu dengan karang taruna desa kami dapat mensukseskan acara tersebut.

Di minggu kedua kami mengadakan nobar bola dengan warga sekitar didepan kontrakan kami yang dilaksanakan setelah solat isya. Kala itu depan kontrakan dipenuhi dengan suara bapak-bapak dan anak remaja yang antusias dengan nobar tersebut atau mungkin sekedar berkumpul untuk berbincang bersama. Paginya kami mengikuti upacara di SD Padasuka, disitu kami menyampaikan maksud dan tujuan kami. Yang disambut hangat oleh para guru, dan murid sekolah. Kami membantu para guru selama 4 hari dan hanya di jadwal yang telah disepakati bersama anatar wali kelas dan teman kami yang membantu di kelas tersebut. Beberapa teman saya juga ada yang membantu untuk melatih PBB di SD. Siangnya kami melakukan persiapan untuk seminar. Kami juga khawatir ketika kami mengadakan acara yang melibatkan masyarakat pada minggu kedua akan banyak atau tidaknya masyarakat yang datang. Karena melihat sasaran yang kelompok saya tetapkan dan pemberitahuan yang menurut masyarakat terkesan mendadak padahal kami sudah memberi tahu dari jauh jauh hari.

Alhamdulillah acara pertama disambut warga dengan antusias. Saat kami menjalani proker workshop warga antusias dengan seminar game online, banyak para orang tua yang khawatir bahwa anaknya kecanduan game. Dan mereka berharap bahwa dengan adanya seminar tersebut para anak dapat mengurangi waktu mereka bermain gadget. Disamping sudah mengetahui dengan akibat kecanduan game para ibu juga diinformasikan bahwa tidak selalu bermain gadget memiliki efek negatif. Banyak juga prestasi yang dapat anak peroleh dari game online

tersebut. Namun tidak membenarkan bahwa anak harus selalu bermain gadget.

Di minggu ini kami melakukan rutinitas seperti biasa pagi ada beberapa teman ke SD dan Paud, ada juga yang membantu bidan dalam melaksanakan gebyar kesehatan. Kami juga bersosialiasi ke pengajian Pak Yayat dimana nanti tempatnya akan kami gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Pojok Literatur. Hal ini sangat berguna dimana setelah seminggu kami mengajar di SD dan Pengajian disitu kami mendapati bahwa banyak anak kelas atas yang masih belum lancar dalam membaca. Hal ini membuat proker ini dinantikan oleh banyak anak. 1-2 hari kami mendekorasi tempat tersebut atas izin pemilik tempat dan menyusun rak buku. Kami juga menjalankan proker Pojok Literatur yang ditempatkan di pengajian milik Pak Yayat. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat, memiliki belasan murid pengajian membuat kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan anak sekitar. Saat kami membantu di sekolahan kami mendapati bahwa banyak siswa SD kelas atas masih belum lancar dalam membaca. Dan kamu merasa proker kami Pojok Literatur setidaknya dapat membantu setidaknya sedikit saja untuk melancarkan bacaan mereka. Pembukaan acara tersebut dilaksanakan setelah solat dzuhur dan dihadiri oleh para sponsor kami. Banyak anak-anak datang dan para ibu yang antusias dengan tempat tersebut. Pada minggu kedua ini saya sudah merasa biasa dengan masyarakat sekitar karena sudah mengetahui dengan adanya kegiatan KKN dan sudah adanya koordinasi dari kelompok saya.

Di minggu ketiga saya sudah mulai merasa dekat dengan masyarakat dan guru di sekolah karena terbiasa melakukan kegiatan bersama mereka baik di desa maupun di sekolah, diantara program kerja yang saya dan teman-teman lakukan adalah mengadakan seminar tentang finansial kemudian persiapan 17 Agustus baik di desa maupun di sekolah. Hal yang mengesankan bagi saya adalah melakukan perlombaan. Apalagi waktu melaksanakan acara 17 Agustus saya dan temanteman mengikuti pawai yang diadakan oleh pemuda sekitar dan dilanjut dengan lomba, lomba yang paling terkesan yaitu lomba Tarik tambang perempuan, adapun pemainnya dari teman-teman KKN dan lawan mainnya ibu-ibu desa, karena memang tanpa adanya persiapan jadi saya dan teman-teman tidak memakai sepatu sehingga setelah selesai banyak yang

merasa kaki dan tangannya kesakitan, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap merasa senang. Tak jarang juga guru-guru di sekolah mengajak kelompok saya untuk makan bersama setelah kegiatan mengajar.

Pada minggu terakhir, tidak banyak hal yang kami lakukan seperti pemasangan papan nama jalan, menjadi juri dalam penilaian kelas di sekolah. Hal ini juga sulit dilupakan karena kebersamaan saya dan teman-teman semakin intens. Beberapa hari sebelum penutupan di sekolah saya sudah memberitahukan kepada anak murid bahwa kami akan pulang, namun respon mereka hanya biasa saja. Karena tidak menganggap serius. Namun saat hari perpisahan di SD tak jarang murid yang menangiis kepergian kami membuat kami terharu dengan air mata yang dikeluarkan saat saya perpisahan dengan murid murid. Setelah perpisahan dengan SD dan PAUD selesai kami kembali ke kontrakan. Tak jarang murid-murid SD datang saat kami sedang istirahat untuk perpisahan dengan kelompok saya dan hal itu terjadi selama 2 hari berturut-turut.

Akhir Cerita

Tidak ada kehidupan yang selalu berjalan mulus, pasti ada masalah yang datang yang sering disebut ujian, tapi dengan adanya suatu masalah itulah yang membuat kita semakin dekat, SERANTI yang beranggotakan 22 orang pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga munculah konflik antara satu dengan yang lainnya, tetapi itu juga tidak berlangsung lama karna memang semua saling meminta maaf setelah selesai evaluasi, evaluasi yang kita lakukan tiap hari agar lebih memaksimalkan tiap kegiatan yang ada, karna hubungan semakin dekat antara satu dengan yang lain, saya dan teman-teman sering cerita banyak, bahkan mengenai hal pribadi juga sehingga saya tahu dengan adanya KKN saya lebih memahami ternyata yang biasanya terlihat bahagia belum tentu bahagia, semua orang pasti punya masa lalu yang tidak nyaman dihati namun itu semua kembali di diri kita masing-masing bagaimana cara menyikapi itu semua sehingga semua terlihat baik-baik saja dan selalu bersyukur terhadap semua yang telah terjadi. Tak jarang saya dan teman-teman bercerita di depan kontrakan yang menjadikan kami semakin akrab satu sama lain. Tak terasa kebersamaan ini tidak selamanya.

Inilah hidup, setiap pertemuan pasti ada perpisahan banyak hal yang menjadi pengalaman berharga, dengan begitu saya tahu ternyata KKN bukan hanya tempat implementasi ilmu yang didapat selama kuliah, namun juga belajar banyak mengenai menahan ego, memahami satu dengan yang lain dan juga saling menyayangi sesama teman, sehingga menjadikan kelompok yang kompak selama satu bulan dan seperti keluarga sendiri.

Setiap pertemuan pasti akan menyisakan rasa penasaran dan juga ketakutan, akan tetapi proses yang ada akan selalu dinanti untuk bisa di ambil dan di kenang rasa kebersamaan serta keberadaannya. Begitu pula dengan perpisahan yang akan meyisakan luka untuk semuanya.

Tidak lupa kehangatan datang pula dari para warga yang setiap hari kami ganggu, dan juga kepada para adik – adik dari Desa Padasuka tercinta yang selalu menemani kami disaat kami lelah dengan kegiatan kami, terkadang mereka memberikan beberapa hadiah berupa gantungan kunci kepada kami sebagai tanda kenangan. Bersyukur rasanya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat di sana, bisa kenal dan dekat dengan anak-anak kecil lucu di sana. Saya juga senang karena bisa mengikuti kegiatan masyarakat di sana terutama kegiatan pengajian ibu-ibu di majelis yang dekat dengan tempat tinggal kami. Terlihat sekali ibu-ibu menerima saya dan teman-teman perempuan yang lain dengan sangat baik saat kami hadir di acara pengajian tersebut.

Awalnya saya kira KKN hanya tempat berkumpul selama sebulan lalu terpisah begitu saja dan juga yang sering orang bilang tempat untuk berseminya cinta atau cinta lokasi, ternyata tidak, selama tinggal 1 bulan di desa orang saya merasa menemukan keluarga baru, yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan apalagi saya menemukan teman-teman KKN yang rasanya sejalan, dari KKN ini saya dapat belajar cara bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru, mengetahui keberagaman budaya bangsa dan lain sebagainya. Setelah saya sudah menjalankan KKN dalam waktu sebulan saya dapat merasakan perubahan jati diri saya, lebih dewasa, jadi bisa masak, lebih memiliki rasa tanggung jawab.

V

Menjalankan Keseharian KKN di Desa Padasuka

Oleh: Abiyan Arkaan Fahmi

Saya Abiyan Arkaan Fahmi melaksanakan KKN di Desa Padasuka yang terbilang sudah maju, terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Desa ini terdapat banyak sawah dan kebun yang dapat dibilang bahwa sumber kehidupan mereka dari tempat tersebut. Untuk menuju kantor desa dan sekolah cukup dengan berjalan kaki saja karena jaraknya yang begitu dekat dengan daerah yang kami tinggali.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan diawasi oleh bimbingan dosen, lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan pemerintah daerah. Pada kegiatan KKN, darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.

Berawal dari pengambilan mata kuliah di semester enam. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan dari pihak kampus itu menjadi salah satu mata kuliah yang ada di semester enam. Pada awalnya yang saya ketahui dalam kegiatan KKN ini saya akan menginap di suatu tempat selama sebulan, membuat program kerja dan menjadi syarat untuk bisa memenuhi selisih SKS untuk kelulusan di tingkat strata satu. Namun, akan sangat sia-sia apabila selama sebulan kegiatan baik ini hanya diniatkan untuk memenuhi SKS.

Saat diawal sebelum kegiatan KKN mulai banyak diperbincangkan dikalangan teman seangkatan banyak sekali hal yang memenuhi isi kepala saya. Tentang bagaimana tidak bertemu dengan kedua orang tua selama satu bulan penuh, bagaimana cara beradaptasi untuk tinggal satu atap dengan teman yang bahkan belum pernah ditemui sebelumnya, bagaimana apabila kondisi desa yang saya tempati kekurangan air bersih untuk sekedar mandi dan mencuci baju, bagaimana apabila rumah yang saya dan teman-teman saya tempati ternyata mengandung cerita-cerita mistis, atau tentang bagaimana

program kerja yang saya dan temanteman saya gagas nanti tidak dapat tercapai dengan baik sesuai target yang ada.

Waktu pun berjalan, jadwal mengenai antrian langkah demi langkah sebelum memulai kegiatan KKN mulai banyak tersebar. Seperti mengikuti seminar yang diadakan oleh PPM, mengisi dan menandatangani surat pernyataan, serta berkumpul dengan teman sekelompok untuk perkenalan, membahas mengenai program kerja, mengatur jadwal survey sampai membicarakan mengenai jadwal masak dan perbincangan mengenai menu masakan untuk dimakan selama satu bulan di desa tersebut.

Saat hari pembagian kelompok KKN saya sebetulnya sedang berkumpul dengan kawan-kawan, hingga salah satu teman mengirimkan sebuah file jenis PDF berisi nama-nama anggota KKN ke dalam grup whats app, denganurut telunjuk saya menggeser layar handphone mencari satu persatu dari lebih dari 200 kelompok, akhirnya saya menemukan nama saya tertera di kelompok 193. Sedikit lega dikarenakan saya mendapat bagian tempat di wilayah Lebak, namun tetap saja khawatir mengenai bagaimana nanti hidup sebulan dengan orang yang belum dikenal tetap saja ada.

Saat mengikuti rapat perdana saya kira akan amat sangat canggung, pasalnya tidak ada satupun dari 22 orang itu yang saya kenali, walau kami berasal dari Universitas yang sama namun dapat diwajarkan jika kami tidak saling mengenal dikarenakan mahasiswa UIN terbagi menjadi belasan fakultas dan puluhan jurusan.

Diluar dugaan, setelah sesi tunggu-menunggu teman-teman berdatangan selesai, teman-teman sibuk membuka suara setidaknya untuk saling berkenalan dengan kawanan di kanan kirinya. Dua puluh menit berjalan, teman-teman masih saja asik berlempar obrolan, mengumpulkan dan menghabiskan makanan yang sengaja di bawa untuk menghiasi pertemuan pertama tapi sayangnya tidak ada yang berani membuka suara untuk mengawali pembicaraan. Memang, sudah banyak beredar isu di kalangan mahasiswa semester 7 bahwasanya pada rapat perdana seseorang yang aktif berbicara akan terpilih menjadi ketua KKN. Mungkin ini salah satu faktor mengapa teman-teman lebih baik menunggu teman lain mengawali bicara, terutama untuk teman-teman pria.

Sangat disedihkan kebersamaan yang sudah terbayang untuk hidup bersama dalam satu rumah sebulan penuh, terhapus sudah. Dikarenakan dosen pembimbing lapangan membuat keputusan di luar dugaan, tidak akan terjadi cerita - cerita menyenangkan seperti bertemu anak yang sulit dibangun, berbondong-bondong ke kamar mandi saat malam hari, berebut antri kamar mandi saat adanya kegiatan pagi, begadang di malam hari dan bercerita mengenai hal-hal mistis dan lain sebagainya.

Di kelompok kami, saya menemukan bermacam - macam karakter manusia, walau hanya pernah bertatap muka satu kali dan selebihnya dilakukan melalui media sosial tapi setidaknya sudah tergambarkan mengenai karakteristik dari setiap anak, mulai dari yang selalu memberi informasi ke dalam grup whatsapp kami, menjawab salam dan mengucapkan terima kasih sampai pada yang akan muncul hanya bila disebut namanya dalam chat. Saya memang tidak mendapat cerita mengenai macam-macam teman di KKN yang pintar berbicara di hadapan umum, pintar mengaji, pintar bersosialisasi, pintar memasak, pintar menggitar, atau pintar membuli. Lebih dari itu saya saya tetap mensyukuri dikarenakan dipertemukan dengan teman-teman hebat dalam menggali informasi, tidak mudah tersinggung dalam berselisih pendapat yang terpenting walau tidak saling mengenali teman-teman mereka tetap bertanggung jawab dan saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

Pertama kali datang ke tempat ini saya tidak merasa seperti KKN, karena di desa ini tidak memiliki masalah yang spesifik. Desa ini terbilang maju karena hampir semua penduduk sudah melek digital tidak seperti yang kubayangkan dimana desa ini jauh dari peradaban dan teknologi. Masyarakat disini terbilang ramah terbukti tak sekali dua kali para masyarakat memberikan makanan kepada posko kami.

Pada minggu pertama kami merasa asing dengan tempat ini, kami masih tidak berani bertegur sapa dengan warga sekitar pun kami juga canggung dengan teman sekelompok. Minggu pertama saya masih beradaptasi dengan suasana dan orang sekitar. Barulah kami mulai merasa dekat di penghujung minggu pertama. Setelah kedatangan kami di tempat keesokannya kami mulai melakukan kerja bakti di sekitar kontrakan kami. Ketika proker mulai di jalankan, saya merasa kami sudah mulai berbaur dengan masyarakat. Minggu pertama kami masih

asing mengikuti pengajian dan ketika kami diperkenalkan di masyarakat.

Minggu minggu pertama saya dan beberapa teman saya dibagi berkelompok untuk melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat, tetua dan warga sekitar. Setelah sampai di Desa, saya dan teman-teman mulai membersihkan rumah yang nantinya sebagai tempat tinggal selama satu bulan, pada hari pertama semua rasanya masih merasa canggung karna memang belum terlalu dekat, namun saya pribadi mudah berbaur dengan yang lain jadi ini tidak menyulitkan kami dalam berkomunikasi. Sebelumnya saya juga telah mengikuti survei dan kumpulan hal itu membuat kami semakin dekat dengan anggota kelompok yang lainnya.

Di minggu pertama kami juga mengadakan perayaan malam hari Muharram dengan warga sekitar. Menurut warga sekitar desa ini sudah lama tidak ada pawai obor disitulah kami berinisiatif untuk mengadakan acara tersebut sekaligus dalam rangka pendekatan kepada warga. Teman kelompok laki laki mulai mempersiapkan peralatan seperti memotong bambu-bambu dan perempuan membantu membuat pamplet dan poster untuk memeriahkan acara tersebut tak lupa kami melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan mengajak anak-anak. Pawai obor dilaksanakan setelah sholat isya, kami berkumpul di depan pengajian Pak Yayat. Dan betul saja, sudah banyak warga yang datang mereka antusias karena akan melakukan pawai obor. Dibantu dengan karang taruna desa kami dapat mensukseskan acara tersebut.

Di minggu kedua kami mengadakan nobar bola dengan warga sekitar didepan kontrakan kami yang dilaksanakan setelah solat isya. Kala itu depan kontrakan dipenuhi dengan suara bapak-bapak dan anak remaja yang antusias dengan nobar tersebut atau mungkin sekedar berkumpul untuk berbincang bersama. Paginya kami mengikuti upacara di SD Padasuka, disitu kami menyampaikan maksud dan tujuan kami. Yang disambut hangat oleh para guru, dan murid sekolah. Kami membantu para guru selama 4 hari dan hanya di jadwal yang telah disepakati bersama antar wali kelas dan teman kami yang membantu di kelas tersebut. Beberapa teman saya juga ada yang membantu untuk melatih PBB di SD. Siangnya kami melakukan persiapan untuk seminar. Kami juga khawatir ketika kami mengadakan acara yang melibatkan masyarakat pada minggu kedua akan banyak atau tidaknya masyarakat

yang datang. Karena melihat sasaran yang kelompok saya tetapkan dan pemberitahuan yang menurut masyarakat terkesan mendadak padahal kami sudah memberi tahu dari jauh jauh hari.

Alhamdulillah acara pertama disambut warga dengan antusias. Saat kami menjalani proker workshop warga antusias dengan seminar game online, banyak para orang tua yang khawatir bahwa anaknya kecanduan game. Dan mereka berharap bahwa dengan adanya seminar tersebut para anak dapat mengurangi waktu mereka bermain gadget. Disamping sudah mengetahui dengan akibat kecanduan game para ibu juga diinformasikan bahwa tidak selalu bermain gadget memiliki efek negatif. Banyak juga prestasi yang dapat anak peroleh dari game online tersebut. Namun tidak membenarkan bahwa anak harus selalu bermain gadget.

Di minggu ini kami melakukan rutinitas seperti biasa pagi ada beberapa teman ke SD dan Paud, ada juga yang membantu bidan dalam melaksanakan gebyar kesehatan. Kami juga bersosialiasi ke pengajian Pak Yayat dimana nanti tempatnya akan kami gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Pojok Literatur. Hal ini sangat berguna dimana setelah seminggu kami mengajar di SD dan Pengajian disitu kami mendapati bahwa banyak anak kelas atas yang masih belum lancar dalam membaca. Hal ini membuat proker ini dinantikan oleh banyak anak. 1-2 hari kami mendekorasi tempat tersebut atas izin pemilik tempat dan menyusun rak buku. Kami juga menjalankan proker Pojok Literatur yang ditempatkan di pengajian milik Pak Yayat. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat, memiliki belasan murid pengajian membuat kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan anak sekitar. Saat kami membantu di sekolahan kami mendapati bahwa banyak siswa SD kelas atas masih belum lancar dalam membaca. Dan kamu merasa proker kami Pojok Literatur setidaknya dapat membantu setidaknya sedikit saja untuk melancarkan bacaan mereka. Pembukaan acara tersebut dilaksanakan setelah solat dzuhur dan dihadiri oleh para sponsor kami. Banyak anak anak datang dan para ibu yang antusias dengan tempat tersebut. Pada minggu kedua ini saya sudah merasa biasa dengan masyarakat sekitar karena sudah mengetahui dengan adanya kegiatan KKN dan sudah adanya koordinasi dari kelompok saya.

Di minggu ketiga saya sudah mulai merasa dekat dengan masyarakat dan guru di sekolah karena terbiasa melakukan kegiatan bersama mereka baik di desa maupun di sekolah, diantara program kerja yang saya dan teman-teman lakukan adalah mengadakan seminar tentang finansial kemudian persiapan 17 Agustus baik di desa maupun di sekolah. Hal yang mengesankan bagi saya adalah melakukan perlombaan. Apalagi waktu melaksanakan acara 17 Agustus saya dan temanteman mengikuti pawai yang diadakan oleh pemuda sekitar dan dilanjut dengan lomba, lomba yang paling terkesan yaitu lomba Tarik tambang perempuan, adapun pemainnya dari teman teman KKN dan lawan mainnya ibu-ibu desa karna memang tanpa adanya persiapan jadi saya dan teman-teman tidak memakai sepatu sehingga setelah selesai banyak yang merasa kaki dan tangannya kesakitan, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap merasa senang. Tak jarang juga guru-guru di sekolah mengajak kelompok saya untuk makan bersama setelah kegiatan mengajar.

Pada minggu terakhir, tidak banyak hal yang kami lakukan seperti pemasangan papan nama jalan, menjadi juri dalam penilaian kelas di sekolah. Hal ini juga sulit dilupakan karena kebersamaan saya dan teman-teman semakin intens. Beberapa hari sebelum penutupan di sekolah saya sudah memberitahukan kepada anak murid bahwa kami akan pulang, namun respon mereka hanya biasa saja. Karena tidak menganggap serius. Namun saat hari perpisahan di SD tak jarang murid yang menangiisi kepergian kami membuat kami terharu dengan air mata yang dikeluarkan saat saya perpisahan dengan murid murid. Setelah perpisahan dengan SD dan PAUD selesai kami kembali ke kontrakan. Tak jarang murid-murid SD datang saat kami sedang istirahat untuk perpisahan dengan kelompok saya dan hal itu terjadi selama 2 hari berturut-turut

Pada malam terakhir kelompok kkn kami mengadakan acara jalan jalan Bersama ke alun alun Rangkas Bitung, kami berangkat menggunakan mobil dan Sebagian ada yang naik motor,Lalu Kami Berangkat Setelah Shalat Isya dan Setelah Sampai Disana Kami Ngumpul Pada Satu Tempat, Kemudian ada beberapa dari kita yang membeli makanan/jajanan . Disana kami saling bertukar cerita keluh kesah selama kegiatan KKN.

VI

KKN Menjadikanku Lebih Dewasa

Oleh: Pipi Afridiani Nasution

Kisahku saat Pra-KKN Diawali dengan pandangan saya mengenai kegiatan KKN yang dilakukan, Terlebih, pandangan saya mengenai kondisi desa yang mungkin sangat terpencil sehingga sulit dijangkau dan fasilitas penunjang kegiatan yang kurang memadai. Kenyataannya, itu semua bisa diatur sedemikian rupa agar lebih efektif waktu yang sangat minim itu ditengah kondisi kegiatan yang cukup banyak pula. Kondisi desa yang bisa dikatakan telah maju menjadikan kekhawatiran itu sirna, walaupun masih ada tugas besar bagi perangkat desa dalam mengelola SDM desa yang lebih aktif dalam membangun desanya. Kisahku dalam kelompok Tentu karena selama sebulan telah hidup bersama, membuat segala hal termasuk kepribadian dari anggota kelompok dapat dipahami dengan baik. Termasuk dalam menghadapi para anggota yang seharusnya.

Saya sangat menikmati itu, membuat saya belajar bagaimana menjadi sosok dewasa yang sesungguhnya. Saya berusaha bersikap netral dengan tidak menyalahkan yang keliru, biarkan mereka belajar dewasa melalui proses ini. Kisahku di Desa Padasuka Saya kira desa yang ditinggali akan sulit dijangkau dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan yang bisa dikelola. Desa yang dijajaki bisa dikatakan telah maju, sehingga masyarakatnya seringkali individualistis terlihat ketika mendukung kegiatan yang kita lakukan masih kurang dalam hal dukungan begitu juga dengan sambutan dari perangkat desa walaupun demikian semua itu terbayar sudah dengan para sosok inspiratif yang saya temui mengiringi kesan KKN saya.

Kondisi desa pun bisa dibilang telah maju, pendapat ini diperkuat dengan kondisi jalan yang telah se diaspal. Mengenai kondisi warganya, mayoritas bermata pencaharian sebagai petanidan banyak juga yang mengembangkan usaha dagang sehingga mendorong saya untuk inisiatif mengadakan workshop bertajuk pengelolaan keuangan bagi warga desa padasuka. Tentu workshop ini bertujuan agar masyarakat dapat terdorong untuk mengelola keuangannya dengan baik dan mengembanglan usahanya. Terkait pendapat saya bahwa desanya telah

maju, kondisi rumah warganya pun bisa dibilang bagus-bagus bahkan berbentuk minimal hampir keseluruhan layaknya lingkungan perumahan.

Perekonomian warganya yang telah maju tak sebanding dengan partisipasi aktif mereka dalam bersama-sama perangkat desa membangun desa. Terbukti ketika berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan kelompok saya tak begitu antusias dalam hal kehadiran. Orientasi dari timbal balik menjadi budaya negatif yang masih perlu untuk didorong, bahkan perangkat desa pun mengakui kalau masih ada tugas besar dalam mendorong warga desa berpartisipasi aktif dalam membangun desanya. Budaya paguyuban sepertinya telah punah ditengah proses modernisasi yang kini menghampiri mereka sebagai desa yang cukup maju.

Walaupun budaya gotong royong masih terlihat jelas dibuktikan ketika pelaksanaan 17 Agustus para warga masih antusias untuk mendirikan beberap bendera dan juga beberap hiasan lainnya. Dimulai dari beberapa hari sebelum tanggal 17 Agustus warga sangat antusias menyiapkan hiasan- hiasan berupa air yang dibungkus dengan plastik meyerupai es yang dipasang di pohon pohon dengan berbagai macam warna mulai dari warna merah, putih, kuning, hijau, dan warna yang lainnya juga. Dengan adanya itu membuat suasana semakin meriah dengan banyaknya pohon yang berwarna warni. Pada saat itu kami para anggota KKN tidak tinggal diam kami ikut membantu para warga yang sibuk menyiapkan banyak hiasan untuk acara 17 Agustus, kami ikut bercengkrama dengan warga sekitar dan turut membantu warga sekitar.

Kemudian, pas tanggal 17 Agustus banyak sekali acara warga desa Padasuka mulai dari tarik tambang, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba tarik tambang dan juga masih banyak lagi lomba – lomba yang lainnya. Perloaban ini tidak hanya dimainkan oleh anak- anak tetapi juga ibu-ibu remaja serta anak-nak KKN dan juga para panitia pelaksana acara, acara berjalan dengan tertib dan sukses sampai akhir acara karna para warga yang sangat antusias malamnya juga di adakan pengumuman terkait juara juara yang dilakukan tadi, pengumuman pemenang dan juga sekaligus pemberian hadiah.

Selain itu di desa ini terdapat pengajian anak-anak yang dilakukan di rumah pak Yayat mulai dari azhar sampai sebelum

magrib, di pengajian pak yayat di ajari mengaji, membaca surah, diajari juga tata cara sholat dan juga bacaan yasin, banyak anak-anak kecil yang antusias mengikuti pengajian itu dan juga kami anak kkn ikut membantu mengajar di Pengajian pak Yayat. Selain itu ada pengajian malam jumat yang dilakukan membaca yasin bersama ibu-ibu dan bapak- bapak yang dilakukan setelah sholat magrib sampai dengan sebelum isya.

Harapan dan Refleksi

Tentu, yang pertama kali saya lakukan membangun kegiatan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Contohnya, untuk ibu-ibu bisa didorong untuk Pengelolaan keuangan yang baik yang bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan dan juga ibu-ibu yang bisa menyiapkan dana darurat apabila perlu sesuatu. Potensi ini bisa dilakukan, saat ada kegiatan workshop tentang keuangan ibu-ibu sangat antusias mengikutinya.

Terlebih dapat menambah wawasan ataupun mengikatkan kembali kepada ibu-ibu dan bapak-bapak tentang mengelola keuangan dengan baik untuk bisa menabung dan lebih menggunakan uangnya ke hal-hal yang lebih penting seperti menabung untuk hal-hal tidak terduga lainnya, dan juga dengan workshop ini ibu-ibu juga bisa mengatur uang belanjanya dan membedakan mana kebutuhan yang harus dibeli dan mana keinginan yang tidak harus dibeli saat itu juga agar bisa menabung untuk keperluan masa depan. Untuk bapak-bapaknya agar bisa menahan untuk tidak merok dan uang untuk rokoknya bisa digunakan untuk keperluan ataupun bisa di tabung untuk kebutuhan yang akan datang.

Para pemuda juga didorong untuk membentuk komunitas yang bisa menghasilkan uang dan uangnya di tabung untuk keperluan masa depan dan pengaturan keuangannya juga harus baik agar usahanya dapat berjalan dengan baik dan juga dapat keuntungan yang lebih maksimalnya lagi dengan datangnya dan ikut mendengarkan workshop di desa itu.

Sedangkan, untuk anak-anak perlunya memaksimalkan minat belajar mereka sejak dini dengan membentuk rumah belajar atau bimbingan belajar yang dapat mendorong adik-adik budaya belajar di rumah dibanding hanya main terus-menerus yang sekarang menjadi produktif karena kehadiran teknologi saat ini. Banyak gim yang kurang mendidik malah memperkeruh budaya belajar mereka yang sangat minim.

Ini yang luput dari pembangunan desa, adanya rumah baca milik pak Bambang yang tinggal dikelola saja. Selain itu anak-anak juga diajarkan tentang menabung dan juga hal-hal berhemat

Ada beberapa poin terkait, evaluasi dan refleksi agar Desa Padasuka bukan hanya sebatas maju melainkan semakin berkualitas. Bahwa perlunya kesadaran lebih dari situasi maju pun harus dibarengi dengan keinginan serius dari warga desa untuk bersama-sama membangun desa. Tanpa lagi berorientasi pada pemberian uang, barang dan jasa dari pihak luar. Tentu membangun kesadaran atau kebiasaan bukan waktu yang sebentar. Tetapi komitmen bersama antara warga dan pemerintah desa akan membuahkan hasil ketika ada kesungguhan ingin berubah menjadi yang lebih baik.

Harapan demi harapan akan tersimpan dalam lubuk hati saya yang paling dalam bahwa kenangan indah dan teguran keras dari para pejuang harapan di desa KKN saya akan terus mengiringi segala mimpi yang kini telah saya bangun. Komitmen untuk terus berdaya jangan sampai sirna ditengah tantangan global yang kini semakin menjebak hati nurani dan seakan mengadili keadilan yang ada.

Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah mengiringi perjalanan saya untuk bisa KKN, terutama PPM yang menjadi penghubung yang baik. Semoga kedepan desa KKN saya ini dapat menjadi desa yang berdaya, berkualitas dan maju bukan hanya secara infrastruktur melainkan kualitas SDM yang mumpuni. Aamiin

VII

SERANTI Tempat Berproses Terbaik Diriku

Oleh: Miftahul Andriani

Awal Mula

Saat pertama kali mendengar bahwa program KKN (Kuliah Kerja Nyata) akan diadakan secara offline saya langsung tergambar banyak hal. Mulai dari kekhawatiran hingga rasa penasaran. KKN mungkin tak asing lagi ditelinga mahasiswa. Apalagi belum lama ini ada salah satu film bioskop Indonesia yang sedang naik daun membawakan cerita mengenai pengalaman mahasiswa saat KKN. Hal tersebut juga membuat saya semakin *excited* dan sedikit khawatir dengan desa pengabdianya nanti. Selain itu, saya juga sudah membayangkan berbagai hal ketika sebulan menginap bersama teman-teman. Karena bagi saya ini adalah hal baru, selama ini rasanya jarang sekali untuk memiliki *moment* tinggal bersama dengan teman-teman dalam kurung waktu yang cukup lama.

Waktu pun semakin berlalu, akhirnya saya mengetahui teman sekelompok dan lokasi desa yang akan ditempati saat KKN. Saya bergabung Bersama kelompok 193 yang diberi nama Seranti. Untuk menyatukan *chemistry*, saya dan teman sekelompok sering berkumpul untuk mendiskusikan persiapan pra-KKN. Mulai dari membahas program kerja, susunan kepanitiaan dan juga tempat yang akan dipilih untuk lokasi penginapan di desa nanti.

Padasuka

Hari itu pun dimulai, saya dan teman sekelompok sampai di desa pengabdian kami, yaitu Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten. Semua di luar ekspektasi saya, ternyata Desa yang ditempati tidak terlalu pelosok. Kami juga mendapatkan kontrakan yang tidak jauh dari jalan raya, bahkan sangat dekat dengan Indomaret. Bersyukurlah saya saat itu, karena kami akan lebih mudah untuk mendapatkan akses dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat hari pertama sampai di lokasi, kami bergotong royong untuk membersihkan kontrakan. terdapat kontrakan 3 pintu terpisah, yang mana terbagi untuk 2 kontrakan perempuan dan 1 kontrakan untuk laki-laki. Meski terpisah, jarak antar pintu kontrakan sangat dekat, terletak bersebelahan.

Untuk langkah awal, yang kami lakukan adalah kegiatan sosialisasi ke masyarakat setempat. Bersilahturahmi dengan para pejabat desa mulai dari Kepala Desa, Kepala RT, Kepala RW hingga pengurus pengajian di desa tersebut. Kami menerangkan program kerja yang sudah direncanakan dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di desa Padasuka.

Mengasah Potensi Diri

Beragam program kerja yang sudah kami susun selama 1 bulan mengabdikan di Desa Padasuka. Mulai dari mengajar SD, mengajar ngaji, mengadakan seminar dengan beragam tema, perayaan 17 Agustus, bimbingan belajar Bahasa Inggris, pawai obor tahun baru Islam dan program kerja pendukung lainnya. Dalam menyukseskan program kerja, saya bertanggung jawab sebagai salah satu anggota divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi). Setiap kegiatan berjalan, tugas saya mendokumentasikan seluruh moment. Salah satu program kerja yang paling saya sukai adalah mengajar SD.

Dalam program kerja ini, semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk mengajar. Jadi tak hanya mahasiswa dengan jurusan Pendidikan saja, namun yang tidak jurusan pendidikan pun dapat mengasah kemampuannya dalam mengajar. Dalam hal ini, saya termasuk merasa beruntung sekali bukan jurusan Pendidikan dan belum pernah punya pengalaman mengajar namun bisa merasakan kesempatan mengajar. Saat itu terdapat sedikit ke-khawatiran. Merasa kurang percaya diri. “Apakah saya bisa mengajar anak SD ini?” “Apakah mereka mau mendengarkan arahan dan bimbingan saya?” “Bagaimana jika nanti saya tidak bisa menarik perhatian mereka saat mengajar di kelas?” Namun tak disangka, ternyata semua ketakutan tersebut tidak terjadi. Ya, memang benar mengajar bukanlah suatu hal yang mudah, sungguh mulia para guru yang mengabdikan untuk mendidik siswa dan siswi. Mengajar membutuhkan kesabaran yang luar biasa, dibutuhkan keuletan dan kemampuan untuk menarik perhatian para siswa agar mau mengikuti bimbingan yang diberikan. Saat itu saya mengajar siswa siswi kelas 3 dan 4.

Ternyata semua ketakutan saya tidaklah terjadi. Walau terdapat berbagai karakter, mulai dari siswa yang rajin, pendiam sampai dengan *over active* namun mereka menerima segala arahan yang saya berikan. Ah

senang sekali rasanya! Ketika saya berbicara di depan, mereka semua menyimak dengan baik. Berbagai strategi dilakukan untuk dapat mencuri perhatian dan fokus mereka. Saya selalu mengajak mereka untuk interaktif di kelas. Dan tanggapan dari para siswa pun sangat baik, mereka berpartisipasi aktif. Moment paling haru yang saya temui ialah saat perpisahan KKN di SD. Siapa yang sangka, ternyata mengajar beberapa minggu sangat berharga bagi mereka. Tangis pecah saat itu. Mereka tampak sedih sekali saat harus berpisah dengan saya. Mereka mengatakan “Kak, jangan pulang ke Jakarta” “Kak, ngajar selamanya aja disini” “Kak, janji yaa nanti kakak dating lagi kesini” mendengar perkataan mereka rasanya saya tak sanggup. Pecah lah tangis saat itu. Ini merupakan *moment* yang paling berharga! Mengajar dari hati memang ternyata akan memberikan dampak dan kesan yang lebih mendalam yaa. Terlebih lagi saat tau ternyata mereka juga merespond positif dari tiap hal yang saya berikan.

KKN Membuatku Lebih Percaya Diri

Rasanya sangat beruntung sekali dapat bergabung bersama kelompok 193. Memiliki teman-teman yang sangat supportif. Saya merupakan pribadi yang cukup pemalu, tetapi memiliki rasa ingin berkembang yang tinggi. Tak menyangka, ternyata adanya KKN ini menjadi tempatku untuk menciptakan rasa kepercayaan diri untuk tampil di depan. Selama satu bulan KKN berjalan, saya sering sekali diberikan kesempatan untuk dapat tampil sebagai MC, bahkan sebagai pembicara. Sebetulnya ada rasa khawatir saat itu, karena sebelumnya saya tidak pernah tampil sebagai MC secara tatap muka (offline), tentu rasanya sangat berbeda ketika tampil online melalui zoom. Tapi, berkat support dan kepercayaan dari teman-teman sekelompok akhirnya membuat saya yakin untuk bisa menampilkan yang terbaik. Senang sekali akhirnya bisa mendapatkan tempat untuk mengeksplor kemampuan diri untuk bisa lebih berkembang lagi. Berkat KKN, sekarang saya bisa tampil lebih percaya diri lagi terlebih ketika menjadi juru bicara atau pembawa acara di depan banyak khalayak.

Akhir Kata

Ntah seperti kalimat apa yang dapat menggambarkan semua perasaan ini. Saya mendapatkan banyak pembelajaran dalam menjalankan KKN. Mulai dari rasa untuk saling menghargai, toleransi,

kesabaran, mengembangkan potensi diri dan sopan santun. Sungguh pembelajaran hidup yang luar biasa. Bersama masyarakat disana, saya dapat membagikan ilmu yang dimiliki khususnya di bidang ekonomi. KKN juga mengajarkan bagaimana kita dapat bersikap santun walau dengan menyandang status mahasiswa bersama kepawaiannya masing-masing. Terima kasih sahabat Seranti, terima kasih warga desa Padasuka, terima kasih juga kepada kampus tercinta telah mengantarkan saya dalam program Kuliah Kerja Nyata ini. Sungguh sangat berarti. Setelah KKN berakhirpun, saya berharap desa Padasuka akan semakin maju nantinya serta tidak menghilangkan nilai budaya yang sudah menjadi ciri khasnya. Akhir kata dari saya, sukses selalu untuk sahabat Seranti! Semoga langkah kita selanjutnya dalam menyelesaikan Pendidikan ini dapat diperlancar dan dipermudah ya, aamiin.

VIII
Pada Akhirnya
“Menjadi Seperti ‘*Itachi*’ Merupakan Langkah Alternatif yang Perlu
Dilakukan”
Oleh: Bayu Adi Nugroho

Pandangan Pertama

Apakah semua cerita akan selalu diawali dengan kesenangan? Bagi saya sendiri tidak. Dengan adanya kesenangan diawal, pasti akan diakhiri dengan kesedihan. Pandangan saya tersebut membuat sebuah cerita yang amat saya benci untuk tergabung ke dalam kelompok ini yang terletak di Lebak, tepatnya di Desa Padasuka. Feeling yang jauh hari bahwa saya akan ditempatkan di Lebak juga akhirnya dikabulkan oleh-Nya. Saya tidak menyesal dengan keputusan tersebut. Saya juga tidak pernah menaruh ekspektasi tinggi terhadap suatu hal. Lebih tepatnya, saya tidak memusingkan apa yang sudah terjadi dan tidak bisa diubah tersebut. Menjalannya merupakan hal yang paling logis untuk dilakukan.

Datanglah hari dimana kelompok dan anggotanya diumumkan. Saya sendiri merasa acuh terhadap hal tersebut karena pandangan saya untuk menaruh ekspektasi serendah mungkin. Tiga hari setelah diumumkan, ada yang nge-follow dan nge-DM saya melalui Instagram. Namanya Aridha. Terungkap bahwa ia merupakan teman sekelompok saya yang berasal dari jurusan Hubungan Internasional (HI) yang tergabung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) bersama dengan saya tetapi beda jurusan (Sosiologi) di angkatan 2019. Akhirnya saya diminta untuk masuk ke grup KKN 193. Saya merupakan orang terakhir yang baru masuk ke dalam grup tersebut. KKN 193 ditempatkan di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten. Tidak berselang beberapa lama, kami mengadakan pertemuan secara online melalui Google-Meet dikarenakan situasi saat itu masih pandemi. Akhirnya kami berkenalan satu sama lain. Saya berkenalan dengan Raffli yang berasal dari jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) dan Faris yang berasal dari jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Di malam tersebut, diadakan pemilihan dalam menentukan struktur di KKN kelompok 193

ini. Akhirnya di pertemuan pertama ini, Raffli terlebih dahulu ditunjuk sebagai Ketua di KKN 193.

Pertemuan berikutnya bertempat secara offline di FISIP. Saat itu, saya datang dengan sengaja untuk terlambat dikarenakan tidak ingin menunggu kehadiran yang lainnya. Sampailah saya di FISIP dengan menebak-nebak kelompok saya yang saat itu terdapat 3 kelompok KKN yang berkumpul di selasar depan FISIP. Sebelumnya saat pertemuan di Google-Meet, ada beberapa teman yang memasang foto profilnya. Oleh karenanya, saya bisa hafal mana kelompok saya dengan mengingat wajah-wajahnya. Alhasil tanpa bersalaman dan menyapa, saya hanya menaruh dompet saya di kelompok saya dan pergi ke kamar mandi untuk cuci muka. Bukan tanpa alasan saya melakukan hal tersebut. Pertama, saya tidak mengenal semuanya karena pembagian anggota ini dilakukan secara random yang dicampur dengan berbagai fakultas yang ada. Kedua, saya agaknya gugup terhadap situasi yang baru tersebut. Ketiga, saya bisa menarik nafas sebentar setelah sampai di FISIP dengan melewati kemacetan yang di Ciputat dan mengatur tempo, sikap dan perilaku yang cocok untuk pertemuan baru tersebut. Setelah dari kamar mandi, barulah saya bersalaman sambil menyebutkan nama saya dengan semuanya dan duduk.

Saya pun merasakan hawa sinis dari beberapa teman-teman waktu itu ketika melihat saya datang. Mereka mengira saya ialah kating yang tergabung di kelompok tersebut. Tetapi realitanya bahwa saya seangkatan dengan mereka. Pertemuan tersebut berlangsung hangat dengan membahas struktur yang masih belum terbentuk, Program Kerja (proker), iuran/kas setiap anggota dan rencana survei ke desa tersebut. Saya mengambil Humas di kelompok ini dikarenakan saya suka bertemu dengan orang baru walau awalnya saya keseringan gugup dan tidak pandai basa-basi. Saya berkenalan dengan Avi yang taunya dekat dengan daerah rumah saya yaitu di Jakarta. Avi tergabung ke dalam Humas juga. Setelah belum final terkait pembahasan tersebut, akhirnya kami menyudahi pertemuan “formal” tersebut dan pindah nongkrong di Part yang terletak di dekat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Kami duduk bersama dan berkenalan dengan lainnya. Saya berkenalan lagi dengan Aridha. Saya juga berkenalan dengan teman di sebelahnya yaitu Septi yang berasal dari Manajemen Pendidikan dan Atul yang

berasal dari Pendidikan Matematika. Kami bertiga membahas Seminar Proposal Skripsi (Sempro) yang saat itu Septi akan Sempro secara offline sebelum KKN (walau realitanya Sempro dilakukan setelah KKN). Saya juga berkenalan dengan Abiyan yang ada di sebelah saya. Ia berasal dari Fakultas Dirasat Islamiyah (DI). Kami taunya memiliki passion yang sama di bidang E-Sport yaitu Mobile Legends. Kami saling bertukar cerita tentang tim, pemain, turnamen, hadiah dan sebagainya. Inilah awal mula proker Turnamen Game Online akan terbentuk (walau pada akhirnya tidak jadi dikarenakan penolakan secara tidak langsung oleh masyarakat sekitar).

Saat itu, perasaan saya sedang gusar dan tidak nyaman. Alhasil, saya menelepon teman saya yang secara kebetulan sedang berkumpul juga dengan teman KKN. Teman saya bernama Alan yang berasal dari jurusan Sosiologi, FISIP 2019. Setelahnya, saya pamit duluan kepada teman-teman baru saya dengan alasan berkumpul dengan Himpunan Mahasiswa Sosiologi (Himasos) bersama Alan. Padahal yang sebenarnya, saya tidak nyaman dengan situasi tersebut, entah karena teman-teman baru atau tempatnya yang membuat saya khawatir dan takut. Saya bersalaman kembali dengan menanyakan nama mereka satu-satu. Yang saya ingat ialah Aridha, Abiyan, Septi, Atul, Faris, dan Avi. Sisanya, saya tidak ingat. Kalau tidak salah, saat itu ada 15 orang yang hadir dalam pertemuan Offline tersebut. Sisanya? Tidak ada kabar.

Jadi, apa pandangan pertama kepada mereka? Jawabannya ialah mereka seperti anak bodoh semua. Saya pesimis ketika melihat cara, perilaku dan ide/gagasan yang mereka tuangkan. Layaknya anak pendiem yang ada di setiap kelas, mereka bisa dibilang seperti itu di pandangan pertama saya. Apakah hal itu membuat saya akhirnya tidak semangat dalam mengikuti KKN ini? Justru dari kepahitan yang saya alami ini justru malah menjadi motivasi saya untuk bisa mengenal mereka lebih jauh lagi karena pandangan pertama biasanya salah dikarenakan kita baru bertemu dengan mereka sekali. Tetapi jangan terlebih dahulu emosi karena cerita tentang mereka menurut pandangan saya berdasarkan berlangsungnya KKN ini akan berubah drastis.

Perspektif

Dalam ilmu yang saya pelajari dari sosiologi tentang perspektif, bahwasannya penting untuk tidak bisa serta merta menaruh satu

pandangan terhadap sesuatu. Tetapi yang lebih penting, bagaimana hal itu bisa dilihat dari berbagai cara. Oleh karenanya, perspektif memiliki pengertian yaitu cara pandang. Perspektif dalam setiap individu itu berbeda-beda. Perspektif tergolong terhadap subyektif individu dalam melihat atau memahami sesuatu berdasarkan caranya memandangi hal tersebut. Hal inilah yang saya terapkan kepada teman-teman saya di KKN, kepada masyarakat setempat, kepada guru-guru, kepada murid, kepada perangkat desa dan kepada semua orang. Hal inilah yang mempengaruhi saya untuk merubah cara pandang saya terhadap teman-teman di KKN saya dari yang sebelumnya menganggap mereka merupakan anak-anak bodoh dan pendiam menjadi teman-teman yang sulit saya lepaskan sampai sekarang ini.

Survey yang dilakukan oleh kelompok kami ialah selama 3 kali. Survey ke-1 diikuti oleh 7 orang yaitu Saya, Faris, Raffli, Abiyan, Aridha dan Asty. Awalnya kami tidak sempat berkenalan satu sama lain diawal karena seperti biasa manusia ialah tempatnya sering datang terlambat. Kami berangkat dari Ciputat ke Desa Padasuka sekitar 3 jam menggunakan 3 motor. Disana, kami ternyata memiliki teman yang bertempat tinggal di desa tersebut. Namanya ialah Lutfi atau biasa dipanggil oleh teman-teman Upi. Dengan adanya Upi, membuat kami lebih terbuka untuk melihat desa dan masyarakat. Ibu dari Upi atau biasa dipanggil Umi merupakan “Ibu” kami selama 30 hari di Desa Padasuka. Dari awal survey sampai selesai KKN, beliau selalu ada untuk kami dan membantu kesulitan yang kami. Survey ke-1 berhasil mendapatkan data tentang permasalahan di Desa tersebut yang didapat dari Kepala Desa yaitu Bu Iriawati, berkenalan dengan masyarakat yang awalnya masih asing terhadap kami dan bisa bercerita-cerita dengan beberapa anak-anak yang ada disana.

Survey ke-2 diikuti oleh hampir seluruh anggota KKN yaitu Saya, Faris, Raffli, Abiyan, Aridha, Asty, Salwa, Namira, Hakim, Surya, Atul, Beby, Miftha, Septi, Qurrata, Upi, dan Dian. Transportasi yang digunakan ialah kereta yang berkumpul di Stasiun Pondok Ranji dan bertujuan ke Stasiun Rangkasbitung. Kami dijemput oleh Upi menggunakan Mobil dan sisanya menyewa angkot. Perjalanan kami di kereta memakan waktu sekitar 2 jam 30 menit. Setelah sampai, kami berangkat menuju ke Desa dari Stasiun Rangkasbitung memakan waktu

40 menit. Di survey kali ini, banyak hasil penting yang terdiri dari wilayah yang akan kami cakup dalam melaksanakan KKN, menemui setiap kepala RT dan RW, menemui karang taruna, menemui sekolah, menemui tempat pengajian, menemui PAUD, membahas ketetapan proker yang akan dijalankan, membahas tempat tinggal, membahas penanggung jawab dari setiap proker, membahas iuran per individu, membahas jadwal masak dan kebersihan, membahas rundown selama sebulan dan setiap acara proker, membahas transportasi menuju ke Desa saat hari KKN serta membahas peralatan dan konsumsi.

Permasalahan pastinya terjadi di setiap pembahasan. Hal ini wajar terjadi karena setiap orang memiliki cara pandangnya masing-masing terhadap suatu hal. seperti halnya kepala RT dan RW yang tidak ada di tempat, masyarakat yang takut dan acuh, kepala Sekolah yang tidak ada di tempat saat berusaha meminta izin, proker yang timpang tindih, tempat tinggal yang ingin nyaman, iuran yang takut memberatkan individu tertentu, jadwal yang sulit dibuat karena proker yang belum tetap, transportasi untuk menuju ke desa, konsumsi apa yang dimakan dan diminum selama sebulan serta mekanismenya, dan peralatan berat yang harus dibawa dan penting baik itu peralatan individu dan peralatan kelompok. Akan tetapi, semua itu bisa diselesaikan secara berangsur-angsur berdasarkan mufakat yang telah diputuskan secara bersama-sama.

Hati

Saya terlalu overthinking mendengar desa Saya yaitu Padasuka terletak di Lebak, Banten. Saya mengira bahwa letaknya akan jauh dari peradaban manusia pada umumnya. Realita yang terjadi, kami masih dikelilingi layaknya kota. Bedanya, disini tidak ada gedung tinggi. Indomaret pun ada disini. Bersyukur overthinking saya tidak kejadian saat melihat keadaan di desa ini. Lalu lintas seperti mobil dan motor berjalan seperti biasanya. Desa Padasuka ini terletak di Jalan Raya Petir yang notabene-nya merupakan jalan alternative menuju Serang, Banten. Tidak heran saat malam hari banyak bus dan truk-truk pengangkut lewat. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan peralatan, tidak jauh dari sini. Tetapi memang jika ingin lebih banyak, kita bisa turun ke Jalan

Raya Warunggunung yang lebih lengkap atau pergi lebih jauh lagi ke Rangkasbitung yang notabene-nya memang kota.

Masyarakat di desa ini awalnya takut dan asing terhadap kedatangan kami. Lama-kelamaan kami berbaur dimulai dari sekitar tempat tinggal kami, dilanjut saat sosialisasi terhadap masyarakat, tempat jajan, tempat fotocopy, tempat pengajian, tempat belanja konsumsi, dan tempat mengajar di SD dan PAUD. Saya sendiri tidak tahu mengapa, mudah dikenal di kalangan masyarakat disini. Apa karena saya memiliki badan kurus dan tinggi makanya mudah dihafal. Saya sering dipanggil Kak Bayu oleh anak-anak. Untuk remaja, Dewasa dan Lansia, memanggil kami dengan sebutan “Aa” atau “Teteh” yang memang umum di desa ini. Saya sendiri akhirnya mulai berani memanggil beberapa masyarakat disana untuk sekedar memanggil dan tidak jarang juga mengobrol. Begitupun dengan teman-teman saya yang lain.

Permasalahan di Desa ini hanya satu yaitu tentang kesehatan yaitu TBC. Mendengar TBC, membuat kami khawatir karena TBC bukan penyakit yang sembarangan tetapi juga penyakit yang menular, apalagi ditambah dengan pandemi yang masih berlangsung. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi kelompok kami dikarenakan latar belakang kami tidak ada yang berasal dari FKIK. Oleh sebab itu, atas rekomendasi Kepala Desa setempat, kami diminta untuk mengajukan kerjasama dengan Puskesmas Warunggunung untuk membantu proker kami dalam bidang kesehatan. Bersyukur, Puskesmas Warunggunung secara terbuka membantu kami dan juga turut mendatangi beberapa rumah yang terkena TBC tersebut dengan Prokes yang lengkap.

Sedari awal KKN, walaupun memang hal pahit yang terlebih dahulu menghampiri, tetapi Saya tetap kokoh terhadap pendirian saya untuk berjuang sampai selesai disini. Itulah mengapa saya mencurahkan apa yang saya miliki untuk KKN, teman-teman dan utamanya masyarakat di Desa Padasuka ini. Saya senang sekali dengan proker-proker yang kami jalani bersama warga disini. Kami bisa mengenal mereka, bercanda dengan mereka, mendengarkan cerita mereka, mendengarkan keluh kesah mereka dan bisa bergerak bersama. Saat meninggalkan mereka semua yang ada di desa ini, hati saya sendiri masih tidak terima bahwa sebenarnya masih banyak yang bisa saya bantu disini.

Tetapi, karena keluarga dan tugas kampus yang menetapkan tanggal selesai KKN ini, maka saya secara berat hati meninggalkan mereka semua.

Tentang teman-teman KKN yang Saya anggap bodoh sedari awal, pada akhirnya pandangan saya terhadap mereka berubah secara drastis. Saya bisa mengenal mereka semua secara one by one. Saya bisa mengenal mereka secara dekat, saya bisa mendengarkan cerita mereka, dan saya bisa tau kelebihan dan kekurangan mereka walau secara tidak langsung diceritakan. Dengan itu, saya bisa menyesuaikan diri dengan masing-masing mereka dalam bersikap dan berperilaku walau sifat terbuka dan blak-blakan saya tetap tidak terkontrol terhadap semuanya. Saya merasa selama 30 hari tersebut tidaklah cukup untuk bisa menuangkan kenangan bersama, bertugas bersama, melakukan kegiatan bersama, makan bersama, berkumpul setiap malam, bercanda setiap waktu dan merencanakan sesuatu secara bersama-sama lagi. Perlu waktu lebih lama bagi saya untuk bersama mereka, rasanya egois memang bagi laki-laki untuk berkata seperti itu. Tetapi, itulah yang Saya rasakan selama bersama mereka.

Semoga

KKN ini layaknya jebakan menurut Saya. Jebakan ini berupa perasaan untuk tidak berpisah dengan semua yang sudah dilakukan bersama, baik itu dengan desa atau teman-teman. Sialnya, Saya termakan oleh jebakan tersebut. Tetapi Saya mengerti bahwa dimana adanya pertemuan pasti ada perpisahan. Di setiap rencana yang telah Saya siapkan, Saya tidak mengira bahwa perpisahan merupakan hal terberat bagi Saya. Tidak perlu repot-repot membahas bagaimana penutupan KKN ini dilakukan karena sudah pasti itu menjadi acara yang tidak terlupakan. Tetapi paling repot bagaimana caranya mengatasi perasaan untuk tidak berpisah ini? Apakah hanya Saya seorang yang merasakan atau seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN ini?

Oleh karena itu, tidak salah memang jika ada yang berkata “Nyesel kalo ga KKN, seumur hidup cuma sekali”. Penyesalan hanya dua, yaitu mengikuti KKN atau meninggalkan KKN tersebut. Apa yang Saya rasakan ialah meninggalkan KKN tersebut. Bagaimana tidak? Biasanya ada yang ramai, ada yang berisik, ada yang nyanyi, ada yang makan bersama, ada yang bersih-bersih bersama, ada yang masak bersama, ada

yang diskusi bersama dan hal-hal bersama lainnya dan sekarang tidak ada layaknya hilang begitu saja.

Pada akhirnya, Teman-teman bodoh itu berubah menjadi orang-orang yang berharga dihidup Saya. Hati ini tidak ingin mereka hilang begitu saja. Sama seperti halnya pada Desa tersebut, Saya tidak bisa mengukir proker bersama lagi, tidak bisa nge-liwet bersama lagi, tidak bisa melakukan kolaborasi lagi dan masih banyak hal yang akhirnya tidak bisa dilakukan bersama.

Saya senang dengan semua yang telah terjadi dari awal-berakhir KKN ini. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang belum pernah saya temui, baik itu di desa atau teman-teman. Oleh karenanya, pengalaman tersebut menjadi pembelajaran penting bagi saya untuk tidak berburuk sangka terhadap orang yang tidak dikenal sebelumnya karena bisa saja orang tersebut yang akhirnya bisa mengukir kenangan bersamamu kelak.

IX

Padasuka sebagai Naraya Kami

Oleh: Aridha Saskia Ardena

Permulaan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah, yang saya pikirkan mengenai KKN hanya program pengabdian kepada masyarakat yang mana nantinya akan mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah kita pelajari dan implementasikan dalam lingkungan bermasyarakat. Sewaktu pembagian kelompok tiba pada tanggal 21 April 2022, Saya termasuk kedalam kelompok KKN 193 yang ditempatkan di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten. Terdapat 22 mahasiswa dari berbagai fakultas, diantaranya yaitu Raffi Dwiyanda Septian dari Fakultas Adab dan Humaniora, Septiani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Asty Amelinda Ismawan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dian Nur Ngafiah dari Fakultas Ushuluddin, Abiyan Arkaan Fahmi dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Muhammad Mufti Hakim dari Fakultas Syariah dan Hukum, Namira Salsa Faradillah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Salwa Firdaus dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bayu Adi Nugroho dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Muhammad Aviansyah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Siti Lutfiah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Miftahul Andriani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rahmat Habibi dari Fakultas Syariah dan Hukum, Pipi Afridiani Nasution dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bebbby Yulianur Putri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Annisa Qurrata A'yun dari Fakultas Sains dan Teknologi, Anis Fuady Surya Putra dari Fakultas Sains dan Teknologi, Faris Luthfan El Haidi dari Fakultas Adab dan Humaniora, Dimas Ramadhan dari Fakultas Sains dan Teknologi, Anisatul Islami dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Sella Devi Listiatun dari Fakultas Ushuluddin.

Tidak berselang beberapa lama, kelompok kami mengadakan pertemuan secara online melalui Google-Meet dikarenakan situasi saat itu masih pandemi. Dan selanjutnya mengadakan pertemuan secara langsung. Setelah anggota terkumpul, nama kelompok dan ketua pun didiskusikan. Melalui hasil voting, Raffli terpilih menjadi ketua KKN

kelompok 193. Tanggal 14 Mei 2022, kampus FISIP UIN Jakarta menjadi lokasi untuk pertemuan pertama kami. Walau masih banyak yang berhalangan hadir, tapi pertemuan pertama kami membuahkan hasil struktur kepengurusan kelompok 193. Selain itu pada pertemuan pertama kami juga membahas terkait nama kelompok.

Pada awalnya kekhawatiran saya mengenai program KKN ini yaitu takut berkomunikasi dan menyatukan pikiran dengan mahasiswa yang berbeda dari berbagai macam fakultas, kekompakan yang harus dibuat demi kelancaran kegiatan KKN, dan akan tinggal bersama dengan orang-orang yang belum dikenal sebelumnya, apakah akan sama seperti teman-teman kelas, Apakah akan berjalan lancar selama 1 bulan hidup dengan orang-orang yang berbeda pikiran. Saya mulai mencoba membuka diri dan mencoba beradaptasi dengan orang-orang yang asing yang belum saya kenal sebelumnya. Jujur saja, aku bukan lah orang yang bisa langsung akrab dengan orang yang baru saja ku kenal dan tak bisa memulai pembicaraan. Teman pertama yang aku coba dekati adalah Septiani yang merupakan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan dan Anisatul Islami Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kami melakukan survei ke desa Padasuka selama 3 kali, hal ini dilakukan untuk mengetahui program apa saja yang perlu dilakukan untuk Desa. Kami juga bertemu oleh beberapa pengurus RT, RW, dan tokoh-tokoh desa dan Alhamdulillahnya kamu disambut dengan baik. Pada tanggal 25 Agustus 2022, kami memulai pelaksanaan KKN kami di desa Padasuka. Dimulai dengan berkumpul di depan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kami berangkat menggunakan tronton ke Kabupaten Lebak yang dimana perjalanan tersebut berjalan dengan lancar. Sampai disana hampir mendekati magrib kami memulai membagi tugas dalam membersihkan kontrakan kami, agar esok hari bisa memulai bersilaturahmi dengan warga-warga sekitar sekaligus mempersiapkan program yang akan dikerjakan di desa Padasuka.

Pengabdian

Minggu pertama saya dan teman-teman dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada warga sekitar, berkunjung ke beberapa RT dan RW untuk meminta izin tinggal dan meminta izin untuk melaksanakan program kerja di beberapa tempat publik di Desa

Padasuka, berkunjung ke ustadz untuk meminta izin ikut serta dalam membimbing dalam belajar ngaji. Selain itu juga kami meminta izin mengajar di SDN 1 & 2 Padasuka kepada kepala sekolah masing-masing SD dan meminta izin kepada kepala sekolah TK terdekat untuk mengajar. Kami mengikuti beberapa rutinitas disana seperti diadakannya pengajian pada malam Jumat Mushola Baitul Muttaqin yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Pengajian ini dilakukan dengan membaca surah Yasin bersama. Pengajian ini ditutup dengan kegiatan bagi-bagi bingkisan berisi makanan yang telah disediakan oleh ibu-ibu dari Desa Padasuka. Kegiatan tersebut membantu kami untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Program kerja lainnya yang kami laksanakan yaitu pawai obor. Program kerja ini termasuk kedalam program kerja yang mendadak dari warga dan tokoh masyarakat setempat sebagai bentuk perayaan dan memeriahkan 1 Muharram atau tahun baru islam. Banyak hal yang perlu disiapkan yaitu bambu, bahan bakar minyak, serabut kelapa, dan banner yang terbuat dari kertas karton yang dihias. Kegiatan Pawai obor bisa berjalan dengan meriah dan lancar.

Kami juga melakukan beberapa program seperti membantu mengajar ngaji anak-anak, membantu administrasi desa, membantu mengajar di sekolah SD Padasuka 01 dan SD Padasuka 02, membantu kegiatan posyandu (Gebyar Kesehatan). Selain itu kami juga mengadakan seminar diberbagai kesempatan yang dimana dihadiri oleh masyarakat disana. Tentunya, *Grand Program Kerja* kami yaitu Pojok Literatur yang bekerja sama dengan IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia). Sebelum meresmikan Pojok Literatur, Kami mendekorasi Taman Baca Qur'an ini agar terlihat cantik dan indah tentunya kegiatan mendekorasi ini sudah atas izin Bapak Yayasan selaku Pemilik tempat Taman Baca Quran. Saat meresmikan Pojok Literatur ini, kegiatan ini dihadiri oleh IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), Sekretaris Desa, Bapak Yayasan, dan warga setempat. Harapan kami dengan adanya pojok literatur ini dapat meningkatkan minat baca bagi kalangan masyarakat, dan sebagai sarana atau memfasilitasi membaca buku (perpustakaan) bagi anak-anak di desa Padasuka.

Lambat laun, Kami dengan warga baik itu anak-anak, ibu-ibu dan bapak mulai dekat. Kami juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang

dilakukan di desa, seperti 17 Agustus. Kami mengikuti perlombaan dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 pada 17 Agustus 2022 di Desa Padasuka. Diantaranya yaitu tarik tambang, makan kerupuk, estafet karung, balap karung, balap kelereng, futsal satu kaki, joget balon. Kami kalah di beberapa pertandingan namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi kami karena bagi kami yang terpenting adalah kehangatan dan sukacita kami dalam merayakan hari kemerdekaan. Selain itu juga diadakannya pawai dengan berbagai kostum yang unik dan menarik hal tersebut menjadi memori yang tak terlupakan bagi kami bisa berbaur dengan warga.

Pada Akhirnya

Kisah Kami ditutup dengan perpisahan. Saya dan teman-teman pamit kepada warga sekolah SDN 1 & 2 Padasuka, Bapak Yayat, RT dan RW setempat, dan yang terakhir berpamitan dengan warga sekitar dengan diadakan di pengajian Bapak Yayat. Berat Rasanya ketika akan beranjak keluar dari desa ini. Ingatan memori saat menginjakan kaki disini teringat kembali. Kedekatan kami dengan warga dan juga guru-guru selama 30 hari di Desa Padasuka meninggalkan bekas untuk kami, khususnya untuk saya sendiri. Hingga tiba saatnya penutupan KKN, semua rasa bercampur aduk. Dengan dihadiri tokoh masyarakat dan seluruh warga desa, kami mengucapkan terima kasih sudah menerima kami dengan segala kekurangan kami. Terima kasih Desa Padasuka yang sudah memberi kesempatan untuk kami menjadi bagian dari keluarga Desa Padasuka.

Pada awalnya, Saya berfikir proses pelaksanaan program kerja tidak akan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan masih kurang dekatnya kami satu sama lain. Namun lambat laun, kami menjadi teman yang asik dan akrab. Saya seperti menemukan keluarga baru, rasa solidaritas para anggota cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan bekerjasamanya mereka dalam berbagai kegiatan baik proker maupun kegiatan sehari-hari. Bahkan sangat peduli jikalau ada teman yang sedang sakit.

Kelompok 193 SERANTI merupakan kependekan dari Seratus Sembilan puluh Tiga yang juga memiliki kepanjangan sebagai Semangat Pemuda untuk Mambangun Masyarakat Sejahtera dan Terayomi. Hal

tersebut menjadi tema dari kelompok kami untuk terus semangat membangun dan mengayomi masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Terdapat Dua tangan yang membentuk huruf S. Huruf S melambangkan identitas dari Seranti, dan dua tangan bermakna untuk saling membantu dan saling merangkul satu sama lainnya. Warna Hijau toska melambangkan keseimbangan, stabilitas, kesabaran, dan ketenangan. Diharapkan mampu memberi dorongan untuk selalu bersatu padu dalam menghadapi berbagai situasi. Sedangkan Warna Oranye melambangkan optimisme, keceriaan, kehangatan. Diharapkan dapat menciptakan aktifitas dan energi yang positif untuk lingkungan sekitar. Saya percaya dengan sebuah kutipan "*nama yang baik akan melahirkan manusia yang baik pula*" maka dari itu saat penentuan nama kelompok aku langsung menyetujui karena selain keren kelihatannya artinya juga bagus dan diharapkan menjadi doa dan harapan bagi kami dalam menjalankan amanat pengabdian ini.

Terimakasih banyak SERANTI, terimakasih atas kerja keras, keringat, air mata dan dedikasi kalian dalam menjalankan setiap program ini dengan baik. Semoga dedikasi yang kalian lakukan akan memberikan dampak yang positif serta manfaat yang luas bagi masyarakat Desa Padasuka sesuai dengan makna nama kelompok kita. Terimakasih juga untuk Desa Padasuka, terimakasih telah menerima kami dengan tangan terbuka, serta selalu bersikap hangat pada kami. Padasuka sebagai "*Naraya*" yang berarti harapan bagi semua orang. Tidak hanya untuk masyarakatnya saja melainkan juga bagi kami sebagai Mahasiswa – Mahasiswi yang ingin mengabdikan dan membantu masyarakat. Kami berharap Padasuka akan semakin berkembang dan apa yang telah kami bantu akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

X

Tidak Mudah Untuk Melupakan KKN

Oleh: Salwa Firdaus

Saya melaksanakan KKN di Desa Padasuka yang terbilang sudah maju, terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Desa ini terdapat banyak sawah dan kebun yang dapat dibilang bahwa sumber kehidupan mereka dari tempat tersebut. Untuk menuju kantor desa dan sekolah cukup dengan berjalan kaki saja karena jaraknya yang begitu dekat dengan daerah yang kami tinggali.

Memasuki semester 6, perbincangan mengenai KKN di mulai. Dibentak pikiran saya muncul banyak pertanyaan mengenai KKN. Bagaimana KKN itu? apa yang akan dilakukan? Dapat sekelompok dengan kawan sejurusan atau tidak? Akan diadakan di domisili masing-masing atau dikirim ke desa?. Pikiran-pikiran tersebut selalu terbayang di kepala saya. Sampai pada hari di mana PPM mengumumkan bahwa KKN akan diadakan di Desa membuat saya khawatir. Karena saya jarang berinteraksi dengan warga sekitar di rumah, lalu bagaimana nanti saya bisa berinteraksi untuk warga desa yang belum tau dimana dan pastinya masih asing buat saya. Saya langsung bertanya-tanya kepada alumni khususnya yang pernah menjalani KKN secara langsung di Desa. KKN di Desa itu seperti apa, sih? kemudian apa saja yang perlu dipersiapkan dan sedikit penasaran mengenai cerita Dia mengenai KKN saat itu dan Dia hanya bilang, “Seru, kok, KKN itu. Kalau KKN dibawa enjoy, seru banget!. Kelar KKN pasti nggak bisa move on, deh.” Entah kalimat tersebut hanya sebagai penenang buat saya yang tengah khawatir saat itu, atau memang KKN seseru yang Dia katakan.

Pertama kali datang ke tempat ini aku tidak merasa seperti KKN, karena di desa ini tidak memiliki masalah yang spesifik. Desa ini terbilang maju karena hampir semua penduduk sudah melek digital tidak seperti yang kubayangkan dimana desa ini jauh dari peradaban dan teknologi. Masyarakat disini terbilang ramah terbukti tak sekali dua kali para masyarakat memberikan makanan kepada posko kami.

Pada minggu pertama kami merasa asing dengan tempat ini, kami masih tidak berani bertegur sapa dengan warga sekitar pun kami juga canggung dengan teman sekelompok. Minggu pertama saya masih

beradaptasi dengan suasana dan orang sekitar. Barulah kami mulai merasa dekat di penghujung minggu pertama. Setelah kedatangan kami di tempat keesokannya kami mulai melakukan kerja bakti di sekitar kontrakan kami. Ketika proker mulai dijalankan saya merasa kami sudah mulai berbaur dengan masyarakat. Minggu pertama kami masih asing mengikuti pengajian dan ketika kami diperkenalkan di masyarakat.

Minggu minggu pertama saya dan beberapa teman saya dibagi berkelompok untuk melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat, tetua dan warga sekitar. Setelah sampai di Desa, saya dan teman-teman mulai membersihkan rumah yang nantinya sebagai tempat tinggal selama satu bulan, pada hari pertama semua rasanya masih merasa canggung karna memang belum terlalu dekat, namun saya pribadi mudah berbaur dengan yang lain jadi ini tidak menyulitkan kami dalam berkomunikasi. Sebelumnya saya juga telah mengikuti survei dan kumpulan hal itu membuat kami semakin dekat dengan anggota kelompok yang lainnya.

Di minggu pertama kami juga mengadakan perayaan malam hari Muharram dengan warga sekitar. Menurut warga sekitar desa ini sudah lama tidak ada pawai obor disitulah kami berinisiatif untuk mengadakan acara tersebut sekaligus dalam rangka pendekatan kepada warga. Teman kelompok laki laki mulai mempersiapkan peralatan seperti memotong bambu-bambu dan perempuan membantu membuat pamflet dan poster untuk memeriahkan acara tersebut tak lupa kami melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan mengajak anak-anak. Pawai obor dilaksanakan setelah sholat isya, kami berkumpul di depan pengajian Pak Yayat. Dan betul saja, sudah banyak warga yang datang mereka antusias karena akan melakukan pawai obor. Dibantu dengan karang taruna desa kami dapat mensukseskan acara tersebut.

Di minggu kedua kami mengadakan nobar bola dengan warga sekitar didepan kontrakan kami yang dilaksanakan setelah solat isya. Kala itu depan kontrakan dipenuhi dengan suara bapak-bapak dan anak remaja yang antusias dengan nobar tersebut atau mungkin sekedar berkumpul untuk berbincang bersama. Paginya kami mengikuti upacara di SD Padasuka, disitu kami menyampaikan maksud dan tujuan kami. Yang disambut hangat oleh para guru, dan murid sekolah. Kami membantu para guru selama 4 hari dan hanya di jadwal yang telah disepakati bersama anatar wali kelas dan teman kami yang membantu di

kelas tersebut. Beberapa teman saya juga ada yang membantu untuk melatih PBB di SD. Siangnya kami melakukan persiapan untuk seminar. Kami juga khawatir ketika kami mengadakan acara yang melibatkan masyarakat pada minggu kedua akan banyak atau tidaknya masyarakat yang datang. Karena melihat sasaran yang kelompok saya tetapkan dan pemberitahuan yang menurut masyarakat terkesan mendadak padahal kami sudah memberi tahu dari jauh jauh hari.

Alhamdulillah acara pertama disambut warga dengan antusias. Saat kami menjalani proker workshop warga antusias dengan seminar game online, banyak para orang tua yang khawatir bahwa anaknya kecanduan game. Dan mereka berharap bahwa dengan adanya seminar tersebut para anak dapat mengurangi waktu mereka bermain gadget. Disamping sudah mengetahui dengan akibat kecanduan game para ibu juga diinformasikan bahwa tidak selalu bermain gadget memiliki efek negatif. Banyak juga prestasi yang dapat anak peroleh dari game online tersebut. Namun tidak membenarkan bahwa anak harus selalu bermain gadget.

Di minggu ini kami melakukan rutinitas seperti biasa pagi ada beberapa teman ke SD dan Paud, ada juga yang membantu bidan dalam melaksanakan gebyar kesehatan. Kami juga bersosialisasi ke pengajian Pak Yayat dimana nanti tempatnya akan kami gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Pojok Literatur. Hal ini sangat berguna dimana setelah seminggu kami mengajar di SD dan Pengajian disitu kami mendapati bahwa banyak anak kelas atas yang masih belum lancar dalam membaca. Hal ini membuat proker ini dinantikan oleh banyak anak. 1-2 hari kami mendekorasi tempat tersebut atas izin pemilik tempat dan menyusun rak buku. Kami juga menjalankan proker Pojok Literatur yang ditempatkan di pengajian milik Pak Yayat. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat, memiliki belasan murid pengajian membuat kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan anak sekitar. Saat kami membantu di sekolahan kami mendapati bahwa banyak siswa SD kelas atas masih belum lancar dalam membaca. Dan kamu merasa proker kami Pojok Literatur setidaknya dapat membantu setidaknya sedikit saja untuk melancarkan bacaan mereka. Pembukaan acara tersebut dilaksanakan setelah solat dzuhur dan dihadiri oleh para sponsor kami. Banyak anak anak datang dan para ibu yang antusias dengan tempat

tersebut. Pada minggu kedua ini saya sudah merasa biasa dengan masyarakat sekitar karena sudah mengetahui dengan adanya kegiatan KKN dan sudah adanya koordinasi dari kelompok saya.

Di minggu ketiga saya sudah mulai merasa dekat dengan masyarakat dan guru di sekolah karena terbiasa melakukan kegiatan bersama mereka baik di desa maupun di sekolah, diantara program kerja yang saya dan teman-teman lakukan adalah mengadakan seminar tentang finansial kemudian persiapan 17 Agustus baik di desa maupun di sekolah. Hal yang mengesankan bagi saya adalah melakukan perlombaan. Apalagi waktu melaksanakan acara 17 Agustus saya dan temanteman mengikuti pawai yang diadakan oleh pemuda sekitar dan dilanjut dengan lomba, lomba yang paling terkesan yaitu lomba Tarik tambang perempuan, adapun pemainnya dari teman teman KKN dan lawan mainnya ibu-ibu desa, karna memang tanpa adanya persiapan jadi saya dan teman-teman tidak memakai sepatu sehingga setelah selesai banyak yang merasa kaki dan tangannya kesakitan, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap merasa senang. Tak jarang juga guru-guru di sekolah mengajak kelompok saya untuk makan bersama setelah kegiatan mengajar.

Pada minggu terakhir, tidak banyak hal yang kami lakukan seperti pemasangan papan nama jalan, menjadi juri dalam penilaian kelas di sekolah. Hal ini juga sulit dilupakan karena kebersamaan saya dan teman-teman semakin intens. Beberapa hari sebelum penutupan di sekolah saya sudah memberitahukan kepada anak murid bahwa kami akan pulang, namun respon mereka hanya biasa saja. Karena tidak menganggap serius. Namun saat hari perpisahan di SD tak jarang murid yang menangiis kepergian kami membuat kami terharu dengan air mata yang dikeluarkan saat saya perpisahan dengan murid murid. Setelah perpisahan dengan SD dan PAUD selesai kami kembali ke kontrakan. Tak jarang murid-murid SD datang saat kami sedang istirahat untuk perpisahan dengan kelompok saya dan hal itu terjadi selama 2 hari berturut-turut

Akhir Cerita

Tidak ada kehidupan yang selalu berjalan mulus, pasti ada masalah yang datang yang sering disebut ujian, tapi dengan adanya suatu masalah itulah yang membuat kita semakin dekat, SERANTI yang

beranggotakan 22 orang pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga munculah konflik antara satu dengan yang lainnya, tetapi itu juga tidak berlangsung lama karena memang semua saling meminta maaf setelah selesai evaluasi, evaluasi yang kita lakukan tiap hari agar lebih memaksimalkan tiap kegiatan yang ada, karena hubungan semakin dekat antara satu dengan yang lain, saya dan teman-teman sering cerita banyak, bahkan mengenai hal pribadi juga sehingga saya tahu dengan adanya KKN saya lebih memahami ternyata yang biasanya terlihat bahagia belum tentu bahagia, semua orang pasti punya masa lalu yang tidak nyaman dihati namun itu semua kembali di diri kita masing-masing bagaimana cara menyikapi itu semua sehingga semua terlihat baik-baik saja dan selalu bersyukur terhadap semua yang telah terjadi. Tak jarang saya dan teman-teman bercerita di depan kontrakan yang menjadikan kami semakin akrab satu sama lain. Tak terasa kebersamaan ini tidak selamanya.

Inilah hidup, setiap pertemuan pasti ada perpisahan banyak hal yang menjadi pengalaman berharga, dengan begitu saya tahu ternyata KKN bukan hanya tempat implementasi ilmu yang didapat selama kuliah, namun juga belajar banyak mengenai menahan ego, memahami satu dengan yang lain dan juga saling menyayangi sesama teman, sehingga menjadikan kelompok yang kompak selama satu bulan dan seperti keluarga sendiri.

Setiap pertemuan pasti akan menyisakan rasa penasaran dan juga ketakutan, akan tetapi proses yang ada akan selalu dinanti untuk bisa di ambil dan di kenang rasa kebersamaan serta keberadaannya. Begitu pula dengan perpisahan yang akan menyisakan luka untuk semuanya.

Tidak lupa kehangatan datang pula dari para warga yang setiap hari kami ganggu, dan juga kepada para adik – adik dari Desa Padasuka tercinta yang selalu menemani kami disaat kami lelah dengan kegiatan kami, terkadang mereka memberikan beberapa hadiah berupa gantungan kunci kepada kami sebagai tanda kenangan. Bersyukur rasanya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat di sana, bisa kenal dan dekat dengan anak-anak kecil lucu di sana. Saya juga senang karena bisa mengikuti kegiatan masyarakat di sana terutama kegiatan pengajian ibu-ibu di majelis yang dekat dengan tempat tinggal kami. Terlihat sekali ibu-

ibu menerima saya dan teman-teman perempuan yang lain dengan sangat baik saat kami hadir di acara pengajian tersebut.

Awalnya saya kira KKN hanya tempat berkumpul selama sebulan lalu terpisah begitu saja dan juga yang sering orang bilang tempat untuk berseminya cinta atau cinta lokasi, ternyata tidak, selama tinggal 1 bulan di desa orang saya merasa menemukan keluarga baru, yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan apalagi saya menemukan teman-teman KKN yang rasanya sejalan, dari KKN ini saya dapat belajar cara bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru, mengetahui keberagaman budaya bangsa dan lain sebagainya. Setelah saya sudah menjalankan KKN dalam waktu sebulan saya dapat merasakan perubahan jati diri saya, lebih dewasa, jadi bisa masak, lebih memiliki rasa tanggung jawab.

XI

Unforgettable Memories

Oleh: Asty Amelinda Ismawan

Pra-KKN

Memasuki pergantian semester, perbincangan mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata) kian hangat dibicarakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memasuki semester keenam. Tak hanya UIN Jakarta, beberapa universitas lainnya juga mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan KKN sebagai bentuk implementasi nyata bagi para mahasiswa dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Tri dharma perguruan tinggi terdiri dari pendidikan, penelitian, dan satu point yang menjadi highlight dan berkesinambungan dengan kegiatan KKN ini yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada mulanya, kata KKN menjadi sebuah kata yang cukup membuat khawatir setiap kali kata itu terdengar, pasalnya, sebelum diadakan adanya pembekalan dan persiapan lainnya, segalanya terasa sangat berat untuk dijalani dan mengkhawatirkan. Segala jenis kekhawatiran yang terlintas dimulai dari bagaimana kami menjalani kehidupan disana, seperti apakah masyarakat dan lingkungannya, apakah yang harus kami lakukan selama kami berada disana dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang terus menghantui kami karena kami belum mengetahui apapun mengenai desa atau tempat yang akan kami tinggali.

Pelaksanaan KKN dilaksanakan pada saat liburan semester enam dimana banyak sekali hal yang harus diselesaikan dan dilakukan terlebih dahulu agar dapat menjalankan KKN dengan maksimal yaitu dengan menjalankan tugas utama saya sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang begitu banyak karena memasuki akhir semester dan mengikuti UAS (Ujian Akhir Semester) itu sendiri diiringi dengan persiapan-persiapan yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan KKN ini. Pada mulanya, tahap pertama yang dilalui dalam proses KKN ini yaitu pembagian anggota kelompok yang dipilih langsung oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) adalah sebuah lembaga yang memiliki wewenang atas segala urusan yang berkenaan dengan pemilihan desa, kota, dan hal lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja

Nyata). Pada tanggal 21 April 2022 tepatnya pada pukul 13.00 WIB, PPM secara resmi menginformasikan kepada seluruh mahasiswa semester enam nama-nama anggota kelompok yang telah dibagikan lengkap beserta dengan NIM, nama lengkap, serta jurusan dan asal fakultasnya masing-masing.

Kisah Kelompok Pada Mulanya

Ketika pembagian kelompok secara resmi diumumkan, siang itu situasi grup kelas saya sangat ramai karena kami saling menanyakan apakah ada yang mengetahui dengan masing-masing anggota kelompoknya berhubung penggabungan delapan fakultas ini menyatukan berbagai jurusan dan kemungkinan untuk saling mengenal antar anggota sangat kecil kecuali apabila anggota tersebut berada dalam satu organisasi yang sama, anggota tersebut pernah memiliki riwayat pendidikan yang sama ataupun potensi-potensi kecil lainnya. Tentunya, setelah pembagian kelompok itu dibagikan di grup kelas, saya mulai mencari nama saya untuk melihat kelompok keberapakah dan dimanakah penempatan desa kelompok saya.

Pada akhirnya saya menemukan nama saya berada pada list nama anggota yang tertera pada kelompok 193, kemudian, setelah mengetahui bahwa saya berada di kelompok 193, kekhawatiran yang belum usai itu ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimanakah karakter tiap individu yang terdapat dalam kelompok KKN saya? Apakah saya bisa berbaur dengan baik dengan anggota kelompok yang lainnya? Apakah akan sulit membangun chemistry atau justru sebaliknya? Apakah KKN ini akan terasa berat karena ketidakcocokan karakter dan sikap selama satu bulan kedepan? Pertanyaan-pertanyaan itu terus ada di kepala saya sehingga saya akhirnya memutuskan untuk tidak mengambil pusing dan membiarkan hal itu akan berjalan sebagaimana nantinya saja, setidaknya, dengan memiliki pemikiran seperti ini cukup menenangkan saya karena secemas dan sekhawatir apapun, saya harus dan akan tetap menjalaninya juga saya tidak akan bisa mengendalikan hal-hal yang diluar kuasa saya dan hal itu cukup dilalui dengan berusaha menjalankan segala alur dan proses KKN ini dengan baik.

Hari demi hari berlalu, pembentukan grup pada fitur WhatsApp bersama dengan anggota kelompok KKN pun telah terlaksana, mulanya hal ini dilakukan dengan kami yang saling mencari satu sama lain kontak

anggota kelompok 193 baik itu melalui platform Instagram maupun informasi yang didapat dari orang ke orang. Setelah semua anggota terkumpul pada satu grup yang sama, kami semua saling berkenalan dan mulai mengabsen satu per satu kira-kira siapakah anggota yang sudah ada dan belum ada di grup kelompok 193 yang telah dibuat. Selanjutnya, setelah saling memperkenalkan diri dan berkenalan, beberapa hari kemudian kami bersamaan saling menyepakati untuk melakukan meeting pertama kami yang dilakukan via Google Meet untuk kemudian membahas pertemuan selanjutnya yang akan dilaksanakan secara offline untuk membahas program KKN ini kedepannya.

Liburan semester kali ini bisa dibilang cukup berbeda, pada liburan-liburan sebelumnya saya biasa menghabiskan waktu liburan saya bersama teman-teman dan keluarga, namun kali ini, beberapa waktu tersita untuk melakukan persiapan-persiapan terkait kegiatan KKN ini. Pada pertemuan pertama misalnya, saya merasa sangat gugup untuk menemui rekan-rekan yang belum pernah saya kenal dan temui sebelumnya, sepanjang perjalanan, saya harap-harap cemas agar bisa berbaur dan semua berjalan lancar, sesampainya saya di kampus II, saya memarkirkan kendaraan roda dua saya di lokasi parkir di depan gedung Psikologi sebagaimana pertemuan kami diadakan pada kampus II tepatnya di gedung FISIP yang lokasinya bersampingan dengan gedung Psikologi. Pada saat itu, disamping motor saya terdapat seorang lelaki yang sedang duduk sendirian, saya fikir itu adalah mahasiswa psikologi yang sedang menunggu rekannya, nyatanya, begitu saya berjalan ke arah gedung FISIP tidak lama ia menyusul dan kita berkumpul di tempat yang sama dan kemudian barulah saya mengetahui bahwa namanya adalah Avi.

Pada pertemuan ini, kami memperkenalkan diri dan kami mulai membahas struktur keanggotaan pada KKN ini dimulai dari penunjukkan sekretaris, bendahara, beserta divisi-divisi lainnya, selain itu kami juga mulai membahas gambaran secara besar terkait dana dan konsumsi meskipun pada saat itu pembahasan belum terlalu rinci. Total anggota kelompok kami terdiri atas 22 orang yang terdiri atas 13 perempuan dan 9 laki-laki dengan lokasi desa yang terletak di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten. Melalui pertemuan secara offline inilah kemudian terbentuk nama kelompok yang bernama SERANTI (Semangat Pemuda untuk Membangun

Masyarakat Sejahtera dan Terayomi), dengan terbentuknya nama kelompok ini kami kemudian merencanakan meeting selanjutnya untuk membahas mengenai survei yang harus dilakukan, singkat cerita, Alhamdulillah, survei pelaksanaan KKN telah terlaksana sebanyak tiga kali dengan keberangkatan enam orang pada survei pertama, survei kedua dengan hampir seluruh anggota kelompok dan survei ketiga yang kembali lagi dengan keberangkatan hanya dengan enam orang saja.

Keluarga Baru

Melalui rapat-rapat yang tidak terhitung baik itu secara internal dengan anggota kelompok dan rapat yang dilaksanakan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), serta pelaksanaan survei yang telah dilakukan sebanyak tiga kali, maka diperoleh lah keputusan bahwa kami sepakat untuk menyewa sebuah kontrakan sejumlah tiga pintu dikarenakan disesuaikan dengan budget dan juga mengikuti amanat DPL kami yang menghimbau agar laki-laki dan perempuan tidak berada pada satu rumah yang sama. Segala hal kami telah coba persiapkan sedetail dan sesiap mungkin sebelum keberangkatan KKN, mendekati hari keberangkatan, semakin sering pula kami mengadakan rapat baik itu offline maupun online, dalam proses persiapan itu, tentunya tak luput dari drama-drama yang ada dimulai dari tidak adanya respon, hilangnya kabar dari anggota kelompok yang dibutuhkan, tidak adanya kendaraan atau barang, dan lain sebagainya. Namun, semua itu kami tetap hadapi dengan kepala dingin dan selalu berusaha mencari jalan keluar atas setiap permasalahan dan menguatkan serta memberikan support satu sama lain antar anggota.

Suatu hari, sampailah pada hari keberangkatan, kami diarahkan untuk berkumpul di Kampus III yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk berkumpul bersama dan mengumpulkan barang hingga kemudian berangkat bersama dari lokasi titik kumpul, semua anggota telah berkumpul dan barang-barangpun telah diangkut ke truk hingga akhirnya kami pun siap dan berangkat. Pada minggu pertama pelaksanaan, semua masih terasa sebagai penyesuaian, hingga akhirnya, tanpa disadari konflik pun sedikit-sedikit mulai terasa, kurangnya chemistry, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, dan tidak adanya inisiatif anggota kelompok menjadi permasalahan utama yang terjadi pada minggu pertama pelaksanaan KKN. Syukurnya, tidak begitu

terdapat konflik pribadi pada kelompok ini, konflik yang terjadi secara keseluruhan anggota kelompok pun dapat ditemukan jalan keluarnya yaitu dengan cara mengkomunikasikan permasalahan yang ada dan disepakatilah bahwa kami akan mengadakan evaluasi setiap malam setelah kegiatan. Dengan diadakannya evaluasi yang mewajibkan semua anggota berkumpul setiap malam untuk mengutarakan pendapat, emosi, keluh-kesah, serta saran dan masukannya menjadi cara yang cukup ampuh untuk menimbulkan chemistry dan rasa kekeluargaan antar anggota. Komunikasi dan rasa terbuka menjadi kunci penting terciptanya suasana yang harmonis meskipun permasalahan-permasalahan kecil tetap ada dan tidak bisa dihindari.

Bukan sesuatu yang baru apabila dalam satu keluarga terdapat konflik, hal tersebut saya anggap menjadi satu hal yang lumrah terjadi terlebih kami semua berasal dari background yang berbeda dengan sifat dan karakteristik yang baru akan kami ketahui setelah satu bulan tinggal bersama, dalam satu keluarga mustahil rasanya jika antar saudara tidak berselisih, apalagi jika diibaratkan dengan kami yang terhitung sebagai “Keluarga Baru” sangat wajar rasanya apabila terdapat hal-hal kecil yang bertentangan dengan kebiasaan, prinsip, pandangan serta perbedaan nilai-nilai yang kami miliki bagi tiap individunya. Kontrakan dengan tiga pintu yang dihuni olah 6 orang perempuan pada Kamar I, 6 orang perempuan pada Kamar II, dan 9 orang laki-laki pada Kamar III terasa hangat setiap harinya karena kami memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih, setelah KKN terlaksana beberapa minggu, kekeluargaan kami pun kian erat dan kami saling menguatkan satu sama lain dalam melaksanakan program kerja yang kami miliki dan laksanakan di Desa Padasuka.

Desa Padasuka

Desa Padasuka adalah sebuah desa tempat dimana kami menetap selama satu bulan lamanya, desa padasuka adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten. Kekeluargaan, kehangatan dan kerukunan yang telah ditumbuhkan oleh masyarakat di desa ini membuat desa ini terasa sangat nyaman untuk ditempati. Kearifan lokal khas warga sunda membuat saya sedikit banyak mengerti dan mudah mengenal mereka dengan waktu yang cukup singkat. Tegur

sapa yang selalu terdapat di setiap pertemuan saya dengan warga yang membuat waktu KKN di tempat ini tak terasa berjalan lama.

Menurut pandangan saya, desa ini sudah cukup maju dan tidak begitu tertinggal, desa ini terletak dekat dengan pinggir jalan raya yang memudahkan akses kepada tiap-tiap tempat seperti halnya balai desa, sekolah, Indomart, masjid, musholla, serta beberapa ruko seperti halnya toko sewa gaun, toko material, tempat fotocopy, dan tempat-tempat lainnya seperti Indomart atau warung-warung kecil.

Setelah satu minggu KKN berjalan, kami merencanakan untuk mengadakan pawai obor yang telah lama tidak diadakan pada desa ini, syukur Alhamdulillah, pawai berjalan dengan ramai dan meriah, keantusiasan warga dan anak-anak dalam mengikuti rangkaian acara memperingati 1 Muharram diikuti dengan ramai dan baik. Seiring berjalannya waktu, beberapa kegiatan juga terlaksana seperti kami yang diberikan kesempatan untuk ikut mengajar di sekolah SDN Padasuka 01 & 02, serta kelowongan hati dari warga sekitar untuk memberikan kami kesempatan memberikan pendampingan mengaji kepada adik-adik yang berada pada desa tersebut.

Selain kegiatan mengajar di sekolah dan juga mengajar mengaji, kami juga kerap kali diundang kepada acara-acara selamatan yang diadakan oleh guru-guru yang berada pada sekolah tersebut, kami juga diberikan izin untuk menggunakan musholla sebagai lokasi kami melaksanakan seminar dan kegiatan positif lainnya seperti pembagian donasi berupa Alquran. Kami kelompok KKN SERANTI 193 juga membuat pojok literatur yang diisi dengan beberapa buku yang dapat dibaca oleh beberapa kalangan dan juga kami membuat papan nama jalan agar wilayah tiap-tiap lokasi pada desa tersebut menjadi semakin jelas dan mudah dikenali oleh warga lokal maupun pendatang.

Keantusiasan dan keramahtamahan warga dalam menyambut kami dan ikut memeriahkan serta mensupport kami dalam melaksanakan aktivitas serta program kerja di desa tersebut tidak bisa dipungkiri sangatlah memberikan kesan yang baik bagi kami semua. Keberadaan kami selama 4 minggu itu terasa sangat cepat karena kami menikmati setiap momentnya berada pada desa ini, rutinitas yang biasa kami lakukan di desa ini memberikan banyak kenangan manis yang sulit untuk dilupakan begitu saja. Rasanya, untuk menceritakan secara detail

kenangan yang ada di Desa padasuka tidak akan cukup apabila hanya dituangkan dalam satu atau dua paragraf. Kearifan lokal masyarakat dalam des aini membuat kami juga merasa menjadi bagian dari masyarakat Desa Padasuka.

Harapan

Hari demi hari berlalu dengan sangat cepat dan terasa sangat singkat. Tak terasa sebulan sudah waktu pengabdian kami telah usai. Dalam kurun waktu satu bulan, banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang saya pribadi dapati. Berjuta kenangan indah tak terlupakan yang telah terpatri dalam memori ingatan saya.

Selama masa pengabdian kami di Desa Padasuka, tak begitu banyak hal yang bisa kami berikan dan lakukan bagi desa ini. Hanya saja, dari kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan, setidaknya terdapat sedikit keberhasilan yang kami raih. Mulai dari mengajar anak-anak, pembuatan pojok literatur, kegiatan donasi, seminar, ikut membantu dan meramaikan 17 Agustus hingga kepada kegiatan-kegiatan lainnya. Meskipun hanya sedikit kontribusi yang dapat kami berikan, kami berharap hal tersebut dapat bermafaat banyak bagi masyarakat.

Untuk mengabdikan pada satu wilayah, sebulan bukanlah waktu yang panjang, dapat dikatakan satu bulan termasuk waktu yang singkat untuk melaksanakan pengabdian. Jika saja ada waktu lebih yang dapat saya lakukan dan saya diberikan lagi kesempatan untuk menambah pengabdian di Desa Padasuka, saya ingin mendedikasinya pada bidang Pendidikan. Mengingat pada salah satu program kerja kelompok SERANTI yang dilakukan di Desa Padasuka yaitu mengajar bimbingan belajar bahasa Inggris, saya ingin lebih mendalami pengajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak di sekitar Desa Padasuka. Pasalnya, saya menemukan banyak anak-anak kecil yang memiliki semangat besar dan rasa ingin tahu yang cukup besar untuk dapat belajar dan memahami Bahasa Inggris.

Meski pelaksanaan KKN telah usai, jangan sampai apa yang telah kita bangun bersama-sama terhenti begitu saja. Harapan saya, teruskan dan lanjutkanlah semangat serta perjuangan yang telah kita bangun untuk generasi penerus berikutnya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, cerdas, dan kreatif serta memiliki kompetensi di berbagai bidang sesuai dengan kemampuannya. Jadikanlah Desa Padasuka menjadi desa

yang lebih baik dan lebih maju. Apa yang telah kita dapat dari pelaksanaan KKN ini baik itu cerita baru, pengalaan baru, kawan baru, dan keluarga baru, jadikan setiap detiknya menjadi pengalaman yang tidak baik dilupakan begitu saja.

Semua ini dapat terjadi karena takdir Allah lah yang telah mempertemukan kita disini, Allah lah yang berkehendak menyatukan kita berada dalam satu kelompok untuk mengemban tugas pengabdian kita sebagai mahasiswa. Kehadiran teman-teman kelompok SERANTI 193 banyak memberikan warna baru dan memberikan kesan yang menarik dengan hangatnya rasa kebersamaan yang diberikan sehingga membekas dan menjadi kenangan berharga dalam hidup saya, terima kasih banyak KKN SERANTI 193, terima kasih Desa Padasuka.

XII

Nanti Kita Cerita Tentang Padasuka Ini

Oleh: Anisatul Islami

Pencarian untuk Pertemuan

Memasuki semester 6, perbincangan mengenai KKN di mulai. Dibenak pikiran saya muncul banyak pertanyaan mengenai KKN. *Bagaimana KKN itu? apa yang akan dilakukan? Dapat sekelompok dengan kawan sejurusan atau tidak? Akan diadakan di domisili masing-masing atau dikirim ke desa?.* Pikiran-pikiran tersebut selalu terbayang di kepala saya. Sampai pada hari di mana PPM mengumumkan bahwa KKN akan diadakan di Desa membuat saya khawatir. Karena saya jarang berinteraksi dengan warga sekitar di rumah, lalu bagaimana nanti saya bisa berinteraksi untuk warga desa yang belum tau dimana dan pastinya masih asing buat saya. Saya langsung bertanya-tanya kepada alumni khususnya yang pernah menjalani KKN secara langsung di Desa. *KKN di Desa itu seperti apa, sih? kemudian apa saja yang perlu dipersiapkan dan sedikit penasaran mengenai cerita Dia mengenai KKN saat itu dan Dia hanya bilang, “Seru, kok, KKN itu. Kalau KKN dibawa enjoy, seru banget!. Kelar KKN pasti nggak bisa move on, deh.”* Entah kalimat tersebut hanya sebagai penenang buat saya yang tengah khawatir saat itu, atau memang KKN seseru yang Dia katakan.

Sosialisasi demi sosialisasi terus dilalui sampai dipertengahan bulan April, pembagian kelompok KKN Reguler akhirnya diumumkan. Nama saya tersemat di kelompok 193 bersama 21 mahasiswa lainnya yang berbeda-beda jurusan. Nama demi nama saya baca, dan hanya ada satu nama yang sepertinya saya kenal, yaitu Sella Devi Listiatun. Sella yang saya kenal merupakan anggota dari komunitas pelajar mahasiswa daerah Brebes, saya langsung bertanya ke grup *WhatsApp* komunitas, barangkali Sella muncul dan sekalian meminta kontak mahasiswa lain yang sekelompok dengan saya di grup. Tapi ternyata Sella tidak merespon, kemungkinan saya salah orang. Saat itu, ramai sekali status *WhatsApp* saya, hampir semua kawan mahasiswa di jurusan saya membuat story dan bertanya mengenai anggota kelompok KKN-nya masing-masing.

Tak disangka dua orang teman terdekat saya di kelas *chat* dan bilang bahwa Dia mengenal salah satu anggota KKN di kelompok saya,

Septiani dari jurusan Manajemen Pendidikan. Ternyata yang akan menjadi teman saya di KKN berteman dengan teman terdekat saya. Saya langsung memberanikan diri untuk memulai obrolan dengan Septi di *WhatsApp*. Dari situlah kami mulai berusaha melakukan pencarian untuk anggota KKN 193 yang lain. Melalui komentar Instagram PPM, Septi mulai mengumpulkan anggota yang lain. Sedangkan saya memasukkan tautan undangan grup ke dalam *Google Spreadsheet* yang saya dapatkan di grup angkatan jurusan saya. Asty, Aviansyah, Aridha, Salwa, Beby, Namira, Abiyan langsung kami undang untuk bergabung ke grup, dilanjut Qurrata, Lutfi, dan teman-teman lain bergabung melalui tautan undangan grup yang telah saya bagikan. Sampai tersisa 2 orang lagi yang belum bergabung yaitu Hakim dan Dimas. Melalui Faris kami mendapatkan nomor Hakim, dan Dimas menjadi anggota terakhir yang bergabung ke dalam grup.

Setelah anggota terkumpul, nama kelompok dan ketua pun didiskusikan. Melalui hasil voting, Raffli terpilih menjadi ketua KKN kelompok 193. Tanggal 14 Mei 2022, kampus FISIP UIN Jakarta menjadi lokasi untuk pertemuan pertama kami. Walau masih banyak yang berhalangan hadir, tapi pertemuan pertama kami membuahkan hasil struktur kepengurusan kelompok 193. Selain itu pada pertemuan pertama kami juga membahas terkait nama kelompok. Septi telah menuangkan ide untuk nama kelompok 193 adalah *Bright Home*. Tetapi saya punya ide lain, yaitu Seranti. Dua hari saya memikirkan ini, lalu datang inspirasi dari nama singkatan sekolah-sekolah yang ada di daerah rumah. Dan ide terkait nama kelompok pun ditetapkan, SERANTI menjadi nama kelompok kami, dimana merupakan kepanjangan dari Seratus Sembilan puluh Tiga.

12 Mei 2022 penempatan kelompok KKN diumumkan. KKN Seranti ditempatkan di Desa Padasuka, Kabupaten Lebak. Lagi-lagi tak disangka salah satu anggota kami, Lutfi, berasal dari Desa Padasuka. Syukur *Alhamdulillah*, ada jalan untuk kami bisa mengetahui kondisi Desa melalui Lutfi. Persiapan terus kami lakukan, kami mulai mencicil untuk menyusun rencana kegiatan kami. Kami juga turut berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Lili Sudria Wenny, M.Hum., terkait program kami ke depannya. Pertemuan, survei, pembekalan, dan

rapat tiada hentinya kami lakukan demi kelancaran dari persiapan program kerja kami.

Survei pertama telah dilakukan oleh beberapa perwakilan dari Seranti untuk mengetahui letak, kondisi, serta permasalahan yang ada di Desa Padasuka. Kemudian pada survei kedua yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022 hampir semua anggota turut ikut. Perjalanan dilalui bersama dengan menaiki kereta menuju rangkasbitung. Untuk pertama kalinya dalam perjalanan tersebut saya bertemu wajah baru dari anggota Seranti, Namira, Salwa, Beby, Hakim, dan Lutfi. Kebaikan Lutfi saat menjemput kami di pemberhentian terakhir stasiun Rangkas mengantarkan kami menuju Desa Padasuka, tepatnya ke kediaman Lutfi. Ibunda dari Lutfi yang kami panggil dengan sebutan Umi dengan senang hati menerima kedatangan kami. Kami juga diperbolehkan bermalam di rumah Beliau. Banyak hal yang kami diskusikan disana, terutama terkait program kerja kami. Keesokkan paginya, kami mendatangi Balai Desa untuk meminta izin sekaligus menggali informasi yang kami butuhkan saat itu. Kami juga mengunjungi beberapa rumah warga dan mencari tempat tinggal untuk kami nantinya. Dari survei pertama ini, saya menjadi lebih mengenal dan lebih dekat dengan anggota Seranti.

Setelah survei hari itu, segala persiapan terus kami kerjakan. Kemajuan jobdesk setiap divisi juga sedikit demi sedikit semakin matang. Namun terdapat beberapa kendala dari divisi PDD, kamera. Tidak ada satupun anggota yang memiliki kamera. Mau tidak mau tim PDD hanya mengandalkan kamera *handphone* saat dokumentasi di Desa nanti. Kendala lainnya, kami juga belum fiksasi kontrakan. Banyak sekali pertimbangan, hingga akhirnya kami memutuskan untuk tinggal di kontrakan Bapak Sapuri, yang lokasinya cukup strategis dan aman untuk ditempati.

Hari terus berlalu, saya mulai pusing memikirkan barang bawaan yang begitu banyak, padahal hanya untuk sebulan. Hingga datang tanggal 25 Juli 2022 waktu kami berangkat. Berkumpul di kampus FEB, saya bertemu wajah baru lagi. Tiba-tiba perasaan senang langsung menghampiri saya, karena Beby membawa kamera!. Langsung saja kami mengabadikan momen pemberangkatan kami. Gotong royong kami memasukkan barang bawaan. Dan ya, awal perjalanan kami pun dimulai. Padasuka kami datang!!

Manis Pahit Pengabdian

Baru beberapa hari kami di Padasuka, kami ditimpa kabar kurang menyenangkan. Ketika rapat evaluasi malam di halaman depan kontrakan, kami mendapat kabar bahwa KKN kami di pandang buruk oleh warga sekitar, karena itu ketua kami mengatakan bahwa KKN kami telah gagal. Saya terdiam, berusaha berpikir jernih, mengapa kami dikatakan gagal? Padahal kami belum memulai. Dan ditengah keadaan rapat yang tegang saat itu, terdapat cerita yang menggelitik. Septi yang duduk dibelakang saya, tiba-tiba kelepan buang gas. Sontak saja saya kaget dan menengok ke arah Septi. Kami berdua menahan tawa. Bayangkan, di saat semua terdiam dan tampak lesu karena ucapan sang ketua, kami berdua menahan untuk tidak melepas tawa. Sambil duduk meringkuk, saya menundukkan kepala tidak bisa menahan ekspresi saya. Setelah malam itu, kami tetap optimis dan melakukan pendekatan ke warga sekitar. Bersalam sapa dan berbincang sopan dengan warga yang tengah bersantai. Pendekatan ini menjadi langkah awal kami untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Di hari ke-6, tepatnya tanggal 30 Juli 2022 kami memulai aksi program kerja kami, Pawai Obor. Saya bersiap dengan membawa kamera Beby menuju titik kumpul yang berlokasi di dekat kediaman Bapak Yayat, Kp. Kalahang. Di luar perkiraan, antusias warga untuk pawai obor ini membuat saya bersemangat. Anak-anak, ibu-ibu serta pemuda Karang Taruna turut meramaikan pawai obor malam itu. barisan laki-laki mulai menyulut api obor. Beberapa anak-anak memegang karton yang bertuliskan ucapan menyambut tahun baru Islam 1444 H. Lantunan sholawat bergaung dibawah langit malam Padasuka. Langkah kami menyambut tahun baru Islam menarik perhatian seluruh warga Desa. Saya sempat kesulitan untuk mendokumentasikan kegiatan saat itu, hasilnya selalu blur. Saya juga hampir terjatuh ke semak-semak karena kesulitan menyamakan kecepatan langkah barisan pawai. Tapi melihat antusias warga Desa yang keluar rumah melihat adanya pawai ini, juga banyaknya warga yang berpartisipasi, menjadi titik balik bahwa KKN kami tidak gagal.

Program kerja kami mencakup beberapa bidang. Salah satu bidang yang saya jalani adalah bidang pendidikan dan pengajaran. Kami dibagi menjadi beberapa tim. Kebetulan saya masuk ke dalam tim yang

mengajar di SDN 02 Padasuka. Saya ditempatkan di kelas 5 bersama partner saya Hakim. Saya sempat bertanya kepada Hakim, dia akan mengajar apa. Dan dia bilang dia punya pengalaman mengajar pelajaran Matematika, pas sekali. Tapi realitanya saat kami memulai hari pertama mengajar, jadwal pelajaran kelas 5 di hari senin itu adalah Tematik dengan muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Saya dan Hakim bingung. Kami baca dahulu materi IPA yang membahas tentang otot manusia. Menurut kami bahasanya cukup sulit untuk anak kelas 5 SD. Sampai akhirnya saya mengingat mengenai materi tersebut barulah saya mencoba menjelaskan teori yang ada di buku. Ternyata dari penjelasan saya, Hakim bisa memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang menarik perhatian dan pemahaman siswa. Semenjak saat itu, saya tidak mau berganti partner, *haha*.

Setelah hari pertama mengajar, suara saya mulai serak. Mungkin karena saya terlalu bersemangat saat menjelaskan materi ke adik-adik murid. Hampir seminggu suara saya masih serak dan belum juga pulih. Hingga hari mengajar berikutnya saya meminta Hakim untuk lebih banyak menjelaskan di depan kelas. cara dia menjelaskan sangat menarik, itulah mengapa saya tidak ingin berganti partner. Dia benar-benar partner yang baik dan dapat diandalkan. Selesai penjelasan materi dari Hakim, saatnya saya memberikan penilaian atas hasil latihan yang adik-murid kerjakan. Saya senang sekali, ternyata banyak dari adik-adik mengerjakan soal yang diberikan. Bahkan sampai jam istirahat tiba, saya masih belum selesai memberikan penilaian.

Ekspetasi saya mengenai Desa Padasuka adalah Desa yang berada di dataran tinggi dengan kondisi suasananya yang sejuk. Tapi ternyata kondisi Desa terutama di kontrakan sangat panas. Dan awal kami tinggal hanya Qurrata yang membawa kipas angin. Dalam satu ruangan yang pengap, kami hanya memakai satu kipas angin kecil. Karena panasnya Desa Padasuka sangat menyengat, anggota kelompok kami bahkan sampai ada yang mandi tiga kali dalam sehari. Hingga akhirnya Miftha dan Asty berinisiatif untuk minta dibawakan kipas angin ke kontrakan. Herannya, hanya di kontrakan saja yang panasnya begitu memeluk raga. Mungkin karena kontrakan kami beratapkan asbes, posisinya dekat pinggir jalan besar, dan tidak ada pohon besar di sekitar kontrakan. Kadang kalau tidak tahan dengan panasnya ruangan di dalam kontrakan,

kami berjalan ke belakang menghampiri saung warga hanya untuk numpang menyejukkan badan. Disana sejuk sekali, karena saungnya berada di bawah pepohonan. Selain kondisi cuacanya yang panas, kondisi air di kontrakan kami juga tidak jernih, berlumut. Karena kondisi itu, selama di Desa tubuh saya menjadi gatal-gatal karena alergi. Tapi, lama-kelamaan saya mulai terbiasa dan bisa beradaptasi dengan kondisi seperti itu.

Masuk minggu ke-4 hari kemerdekaan menjadi hari spesial yang saya nanti-nanti. Akan tetapi hari kemerdekaan saat itu bertepatan dengan jadwal memasak saya. Di saat teman-teman lain mengikuti lomba, saya dan Dian sibuk memikirkan ingin memasak apa. Pergi ke toko sayur, tidak ada ide menu baru yang bisa dibuat. Semua sayuran yang sudah direncanakan ternyata habis terjual, hanya menyisakan beberapa bahan makanan. Melihat bungkus tepung roti yang menggantung akhirnya saya menemukan ide. Setelah tau menu yang akan kami masak, saya dan Dian bergegas kembali ke kontrakan. Kami mulai mengupas dan memotong kentang, mengiris tahu, dan membuat adonan. Kami membuat kentang kecap dan nuget tahu. Teman Seranti yang lain tidak tahu kalau nuget yang kami buat berisikan tahu putih. Setelah mengikuti perlombaan, mereka begitu senang melihat nuget tersajikan di depan halaman kontrakan. Momen lucu bagi saya adalah ketika teman-teman begitu antusias melihat menu masakan yang saya dan Dian telah buat. Namun setelah di makan ternyata itu nuget tahu bukan nuget daging ayam yang mereka bayangkan. Karena ide menu hari itu, saya dan Dian dijuluki tim masak tipu-tipu. Tapi rasa masakannya tidak tipu-tipu, bukan?.

Masih di momen 17 Agustus, sore harinya saya dan Dian tidak ingin melewatkan kesempatan untuk berkeliling Desa dalam kegiatan pawai. Pawai kali ini menarik, setiap warga harus memakai kostum. Bahkan ada warga laki-laki berdandan dan menggunakan kostum ibu-ibu. Sambil ikut memeriahkan momen tersebut tentunya saya sambil mendokumentasikan dan merekam beberapa video untuk dokumenter. Lagi-lagi saya harus lebih cepat daripada rombongan pawai. Saya harus berada di garis terdepan untuk mendapat hasil gambar dan video yang bagus. Bahkan saya sampai mengikuti koordinator lapangan, Bayu dan Habibi. Sebenarnya agak mengerikan. Berjalan sambil memotret karena

banyak mobil yang berlalu lalang. Esok harinya masih dalam semarak memperingati hari kemerdekaan, Seranti menjadi panitia untuk perlombaan di SD. Seperti biasa saya selalu siap dengan membawa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan hari itu. mengambil beberapa video dan memotret setiap rangkaian kegiatan. Hari yang cukup melelahkan untuk saya, karena saya harus bolak-balik dari SDN 01 ke SDN 02. Namun bisa mengabadikan momen keseruan saat itu, menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya sebagai divisi PDD.

Selepas dari kegiatan 17 Agustus banyak dari anggota kami yang kelelahan, beberapa harus beristirahat karena sakit dan demam. Tersisa beberapa program kerja lagi yang harus dijalankan. Pembagian donasi buku, gebyar kesehatan, pemasangan papan nama wilayah, dan persiapan untuk penutupan KKN. 20 Agustus 2022 giliran jadwal saya, Lutfi, Sella, Dimas, dan Bebyy melaksanakan gebyar kesehatan. Lokasinya cukup jauh dari kontak, yaitu di Kp. Oteng. Dimas dan Sella masih dalam perjalanan dari Jakarta ke Padasuka. Lutfi dari rumahnya langsung menuju lokasi. Dan saya diantar Hakim menuju lokasi. Dalam perjalanan, saya mendapat pesan dari Lutfi bahwa lokasi gebyar kali ini masuk ke dalam gang yang berada di kanan jalan, dan terdapat bendera merah putih. Lutfi menunggu di warung yang berada di seberang gang tersebut. Namun, ketika saya melihat kanan jalan, hampir semua rumah warga dan gang terpasang bendera merah putih. Tapi untungnya saya langsung melihat Lutfi di kiri jalan yang terlihat mencolok mengenakan almameter biru.

Hari-hari selanjutnya tidak banyak yang saya lakukan. Hanya tersisa satu proker yang harus diselesaikan. Bersama Septi dan Lutfi, saya mulai membuat tulisan untuk papan nama wilayah. Siang itu sinar matahari mulai mengarah ke kontrakan kami. Akhirnya saya dan Septi pindah posisi ke tempat lebih adem. Bagai suatu pertunjukkan, saat saya mengecat ditonton oleh anak-anak yang sedang bermain di sekitar kontrakan. Hingga menjelang sore, baru selesai pekerjaan kami. Untuk melepas penat dan dahaga setelah seharian membuat tulisan, saya dan Septi membeli minuman. Kami juga berjalan menuju warung langganan tempat kami membeli roti favorit kami, roti Aoka. Hari itu saya merasa sudah mulai dekat dengan ibu pemilik warung dan beberapa warga disini,

tapi tidak disangka sudah sebulan pengabdian saya disini. Saya harus menyiapkan diri untuk berpisah beberapa hari lagi.

Tersisa beberapa hari, kegiatan saya hanya berganti-gantian kamar mandi, mencuci, menyetrika pakaian, dan bersiap untuk perpisahan serta kepulangan nanti. Sebelum acara akhir, saya dan teman Seranti bersama-sama pergi ke Desa Jagabaya untuk membeli *seblak* sambil menikmati pemandangan sawah yang segar untuk merehatkan diri sejenak. Memberi penghargaan terhadap diri masing-masing setelah apa yang dilakukan sebulan penuh di Desa Padasuka.

Dari KKN ini saya banyak mendapat pengalaman baru. Bisa bertemu orang-orang hebat dari Ikatan Pustakawan Indonesia, memberikan suatu hal baru ke warga Desa seperti nonton bareng di halaman depan kontrakan, pawai obor, dan yang tak kalah seru, saya ikut andil menjadi juri dalam acara Fashion Show SDN 02 Padasuka. Pengalaman yang takkan pernah terlupakan untuk saya. Banyak sekali kegiatan yang saya lakukan di Padasuka. Beberapa yang sudah menjadi rutinitas disana seperti mengajar ngaji, yasinan bersama warga setiap Kamis malam, dan pastinya dokumentasi setiap kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan teman Seranti lainnya membuat saya semakin mengenal dan memahami karakter dari teman-teman Seranti. Meskipun kadang ada saja problematik di dalam kelompok. Saya yakin di setiap kelompok pasti memiliki konflik diantara anggota kelompoknya masing-masing. Justru adanya problematika itulah yang membuat hubungan antar anggota semakin erat. Inilah manis pahitnya pengabdian. Dari sebulan perjalanan yang dilalui bersama, banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran.

Padasuka Punya Cerita

Pertama kali menginjakkan kaki di Desa Padasuka, teringat kampung halaman saya di Brebes. Bentuk perumahan warga, jalan raya, dan cuacanya membuat saya merasa seperti pulang kampung ke kampung halaman saya sendiri. Yang membedakan hanyalah Bahasa yang digunakan. Awal sosialisasi saya tidak dapat memahami perkataan dari tokoh masyarakat dan warga saat mereka menggunakan Bahasa Sunda. Selalu meminta Lutfi untuk menerjemahkan baru saya bisa paham. Bahasa sunda yang saya ingat hanya *punten, haturnuhun, sami-sami, dan muhun*.

Warga disini sangat ramah, walau pada awalnya sempat terasa canggung.

Desa ini rupanya cukup luas, terdiri dari beberapa kampung. Dan lokasi tempat tinggal kami berada di Kampung Kalahang. Pada minggu pertama kami disini, saya sempat khawatir karena warganya terlihat begitu cuek. Tapi mungkin bagi warga juga rasanya masih canggung ketika melihat kedatangan rombongan pemuda asing yang tiba-tiba mendatangi rumah para tokoh masyarakat dengan memakai almamater. Hingga hari dimana kami mengadakan pawai obor dan nonton bareng, saya sangat tidak menyangka melihat antusias warga yang turut ikut dalam kegiatan yang kami selenggarakan. Mereka tidak secuek yang kami bayangkan. Bahkan pada malam persiapan pembukaan pojok literatur—yang merupakan salah satu *grand* proker kami untuk meningkatkan literasi anak-anak di Desa—para pemuda karang taruna menawarkan bantuan kepada kami yang tengah mendekor ruang untuk pembukaan pojok literatur. Kami juga turut ikut pengajian yang diselenggarakan oleh warga desa. Mereka sangat menyambut kami. Kami juga diberikan beberapa makanan untuk dibawa pulang.

Selain warganya yang baik dan terbuka, guru-guru di SD juga sangat menerima kami. Selalu memberikan arahan positif sebelum kami memulai mengajar. Di sekolah, saya sangat merasakan kekeluargaan antara guru SD dan muridnya. Ketika saya sedang mengajar di kelas, tiba-tiba guru wali kelas menghampiri saya dan memberi kabar duka dari salah satu murid. Guru tersebut langsung meminta untuk anak-anak diajak mengikuti proses pemakaman kawannya yang telah pergi untuk selama-lamanya. Saya pun diajak untuk ikut mengantarkan kepergian murid tersebut bersama semua guru dan Ibu kepala sekolah. Sepulang dari prosesi pemakaman hari itu, kelas diliburkan dan bersiap berdoa untuk pulang.

Rasa kekeluargaan juga dirasakan ketika salah satu guru menyelenggarakan 7 bulanan anaknya yang tengah dikandung. Semua guru menghadiri acara tersebut, kami juga diundang bahkan diberi tumpangan untuk ke rumah guru tersebut. Kemudian di hari berikutnya, ketika kepala sekolah SDN 02 berulang tahun, begitu terlihat bagaimana semua siswa dan wali murid saling memberi ucapan dan doa untuk Ibu kepala sekolah. Mahasiswa juga diajaknya makan bersama.

Salah satu tempat favorit kami di desa Padasuka adalah rumah pengajian untuk anak-anak mengaji milik Bapak Yayat. Letaknya tidak jauh dari kontrakan kami, kami hanya tinggal menyebrang jalan, dan memasuki gang kecil. Tempatnya asri dan luas. Kami sering mengadakan kegiatan di sana. Kegiatan pawai kami mulai dari rumah ini dan perlombaan 17 Agustus pun dilaksanakan di samping rumah yang disampingnya terdapat halaman yang cukup luas. Atas izin dari Bapak Yayat juga kami mengadakan Pojok Literatur dan bimbingan belajar di rumah tersebut. Program kerja yang lain seperti Seminar sering kami adakan di Musholla Baitul Muttaqin, yang lokasinya juga cukup dekat dari tempat tinggal kami. Kedua tempat ini akan menjadi tempat yang paling kami ingat selama di Desa Padasuka.

Sebenarnya masih banyak hal yang ingin saya tuangkan dalam tulisan ini. Tetapi biar cerita yang tak sempat saya torehkan disini saya kenang dan simpan dalam memori. Sebulan saya di Padasuka, saya merasakan kebenaran ucapan alumni yang pernah saya tanya terkait KKN ini. Ya, KKN menjadi pengalaman dan kenangan paling seru yang pernah saya jalani.

Terlalu Manis untuk Dilupakan

Tidak terasa sudah di penghujung bulan pengabdian kami disini. Rasa sedih tiba-tiba menghampiri, ingin tinggal lebih lama lagi. Meskipun kulit saya menghitam selama berada disini, tetapi kebersamaan dengan teman-teman Seranti menjadi pengalaman perjalanan yang sangat berkesan di hati.

Kedekatan kami dengan warga dan juga guru-guru selama 30 hari di Desa Padasuka meninggalkan bekas untuk kami, khususnya untuk saya sendiri. Hingga tiba saatnya penutupan KKN, semua rasa bercampur aduk. Dengan dihadiri tokoh masyarakat dan seluruh warga desa, kami mengucapkan terima kasih sudah menerima kami dengan segala kekurangan kami. Terima kasih Desa Padasuka yang sudah memberi kesempatan untuk kami menjadi bagian dari keluarga Desa Padasuka.

Harapan saya semoga tetap terjalin tali silaturahmi yang sudah terbentuk antara kami dengan Desa. Semoga apa yang saya dan teman-teman Seranti abdikan menjadikan hal yang berkah dan berguna untuk Desa Padasuka. Tetap hangat terhadap sesama. Semoga Desa Padasuka

menjadi Desa yang lebih makmur, sejahtera dan tentunya tidak melupakan kami mahasiswa KKN 193 Seranti yang telah mengabdikan sebulan hidupnya untuk Desa Padasuka. Kebaikan dan kasih sayang yang kalian berikan takkan pernah kami lupakan.

XIII
Antara Aku dan Mereka
Oleh: Septiani

Sebelum Kisah Dimulai

Aku Septiani mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan dari Fakultas Tarbiyah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan mahasiswa. Karena bagi sebagian fakultas, KKN masuk ke dalam mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester enam. Waktu pembagian kelompok masih teringat jelas dalam ingatanku tentang seberapa hebohnya diriku saat tahu namaku ada di kelompok 193. Saat tahu namaku ada dikelompok tersebut, aku langsung ke Instagram PPM UIN Jakarta untuk mencari teman yang ada pada kelompok yang sama. Selain di Instagram, temanku memberi nomor *whatsapp* yang sekelompok denganku, akhirnya aku membuat grup *whatsapp* dengannya dan terus mencari siapa saja yang belum masuk grup. Akhirnya semua anggota kelompok 193 telah masuk grup, kami fokus pada kegiatan selanjutnya yaitu membahas tentang siapa saja yang akan menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan divisi lainnya.

Ketika beberapa hari menunggu kabar kami ditempatkan di daerah Lebak, tepatnya di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung. Pada pertemuan pertama kami melakukan rapat via online, namun belum semua bergabung, awal pembicaraan kami masih malu-malu, dan akhirnya ada salah seorang anak laki yang memulai pembicaraan dan diikuti dengan yang lainnya. Dalam pembicaraan kali ini kami membahas tentang penjadwalan survei. Setelah pertemuan via online, akhirnya kami bertemu tatap muka langsung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Sama halnya dengan pertemuan via online, dipertemuan tatap muka ini pun kami masih malu-malu. Di pertemuan ini kami membahas dan membagi siapa saja yang menjadi ketua dan sebagainya. Aku disini mengajukan diri untuk menjadi sekretaris.

Menjadi sekretaris awalnya merupakan tugas yang mudah, tapi ternyata tidak. Sebelum KKN aku dan temanku sekretaris 2 sibuk untuk menyusun proposal. Penyusunan proposal bukan hal yang terbilang mudah, karena kami harus benar-benar menyusun terkait program kerja

apa yang kita lakukan dan sebagainya. Sebelum itu, kita melakukan survei untuk menentukan program kerja, anggaran, masalah dan sebagainya untuk dimasukkan di proposal tersebut. Dalam survei banyak kenangan yang dirasakan, seperti perjalanan yang dibilang cukup jauh, dan hebohnya ketika naik angkot.

Seranti dimulai

Masa-masa pra-KKN berlalu dan perjalanan kisah KKN di Desa Padasuka pun dimulai. Sebelum berangkat ke Desa Padasuka, aku bersama ketua kelompok dan dvisi konsumsi, Raffli dan Pipi menghadiri pembekalan akhir KKN di Gedung Harun Nasution. Pagi hari tepat pukul 06.00 aku diantar oleh kakakku ke kostan Pipi untuk menitipkan barang bawaan kebutuhan KKN. Dan pukul 07.30 aku dan Pipi berangkat ke Gedung Harnas dan bertemu Raffli disana. Setelah acara pembekalan selesai, kami bertiga ke Kampus FEB dimana tempat kami berkumpul untuk berangkat ke Desa Padasuka. Tepat pukul 14.00 kami berangkat menggunakan mobil tronton. Sepanjang perjalanan masing-masing dari peserta KKN sudah tidak merasa canggung lagi, kami asyik bernyanyi bareng dan cerita sana-sini.

Sampainya di Desa Padasuka, kami bergegas untuk menurunkan barang bawaan untuk dipindahkan ke posko kami. Aku dan 5 orang temanku ditempatkan di posko atau kontrakan kamar 2. Aku dan yang lainnya super sibuk merapikan dan membereskan barang bawaan agar kami dapat beristirahat dengan nyaman. Hidup dengan 21 orang lainnya bukan hal yang mudah karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Maka dari itu aku harus bisa memposisikan diriku agar tidak menyakiti hati bagi mereka. Kami mulai menjalankan proker pada tanggal 1 Agustus 2022. Di tanggal 26-30 Juli kami melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan warga setempat. Aku dalam bersosialisasi masih canggung dengan warganya, jadi aku ditemani oleh temanku.

Dari 30 hari berada di Desa Padasuka potongan peristiwa yang sangat berkesan adalah ketika aku dan teman Perempuan KKN ku mengikuti lomba tarik tambang dalam perayaan HUT RI ke-77 pada 17 Agustus 2022. Pada putaran pertama aku dan 5 orang temanku yang juga dibantu oleh ibu-ibu melawan 10 ibu-ibu yang memiliki perawakan tubuh yang lebih besar dan kuat dibandingkan dengan kami. Kami

berusaha sekuat tenaga menarik tambang sebelum pada akhirnya kami tersungkur diatas tanah lalu terseret oleh tarikan ibu-ibu yang maha dahsyat. Kesimpulannya, kami kalah dalam putaran pertama. Pada putaran kedua, kami melawan ibu-ibu yang sama. Pada putaran kali ini kami menang. Semua orang ramai bersorak turut gembira atas kemenangan kami. Pada putaran ketiga, putaran ini merupakan putaran final yang menentukan siapa pemenangnya, namun pada putaran ini kami kalah dan secara langsung yang menjadi pemenangnya adalah tim ibu-ibu desa Padasuka. Dalam perlombaan yang diinginkan bukan kemenangan, melainkan kebahagiaan.

Selama KKN berlangsung, aku merasa sangat beruntung karena memiliki teman-teman kelompok yang sangat suportif. Semua orang turut membantu menyelesaikan program-program kerja yang sudah direncanakan sejak awal. Keringat, darah, serta kerjasama baik yang terjalin antar anggota berbuah hasil yang manis. Program kerja yang kami rencanakan sukses terlaksana. Walaupun ada beberapa program kerja yang direncanakan tidak terimplementasi.

Kisah Desa Padasuka

Desa tempat aku dan kawan-kawan mengabdikan selama kurang lebih 30 hari bernama Desa Padasuka yang terletak di Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten. Saat pertama kali mendengar kata 'Desa Padasuka' hal yang pertama kali terbesit dalam pikiranku adalah, bahwa desa ini terletak di daerah pelosok yang jauh dari peradaban kota dengan kondisi desa yang masih terbelakang. Namun, setelah beberapa hari tinggal di sana dan melakukan interaksi dengan warga sekitar, aku baru menyadari bahwa persepsiku mengenai Desa Padasuka selama ini salah. Desa Padasuka dapat dibayangkan sebagai desa yang cukup maju karena desa tersebut sudah didukung dengan fasilitas umum yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jalanan desa yang sebagian besar sudah diaspal. Namun, satu hal yang disayangkan dari kondisi Desa Padasuka adalah permasalahan sampah yang belum ditangani dengan baik dan kepedulian terhadap kesehatan. Sebagian warga desa yang tidak bertanggungjawab membuang sampah atau limbah rumah tangga mereka ke sungai. Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit.

Anak-anak di Desa Padasuka sebagian besar mengenyam Pendidikan di bangku sekolah formal. Semangat anak-anak desa Padasuka untuk belajar sangat mengesankan. Selain mengenyam Pendidikan formal, rata-rata anak di Desa Padasuka juga menuntut Pendidikan non-formal seperti di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) atau sekolah agama.

Sang Inspiratif di Desa Padasuka

Perjalanan kami selama kurang lebih 30 hari yang kami isi dengan pelaksanaan program-program kerja dengan tujuan untuk sedikit membantu menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Padasuka telah sampai diujung jalan. Kami sadar, bahwa usaha kami untuk mengadakan acara seminar-seminar dan meminta bantuan dari berbagai pihak masih sangat jauh dari kata 'cukup' untuk menanggulangi permasalahan yang ada di desa seperti kurang pedulinya terhadap kesehatan. Kontribusi kecil kami melalui pengadaan beberapa program kerja juga bertujuan untuk membuka mata warga desa sekitar dan memantik semangat mereka untuk turut andil dalam menangani setiap hal yang menjadi permasalahan bersama di desa.

Aku berharap Desa Padasuka akan menjadi desa yang lebih maju untuk kedepannya baik dari aspek ekonomi, Pendidikan, sosial maupun aspek-aspek lainnya. Ada harapan besara yang selalu 'ku-aamiin-i' dengan serius tentang anak-anak Desa Padasuka yang sering mendatangi posko kami untuk belajar atau sekadar bermain. Semoga, mereka tumbuh dengan baik dan kelak akan menjadi orang-orang hebat yang dapat turut berkontribusi dalam pembangunan dan pemakmuran desa mereka. Aku berharap, salah satu dari mereka akan meneruskan perjuangan Pak Yayat, salah satu yang menjadi sosok inspiratif di Desa Padasuka.

Pak Yayat adalah warga Desa Padasuka. Pak Yayat secara sukarela mendedikasikan tenaga, harta, dan waktunya untuk mendirikan rumah baca qur'an. Inisiatif beliau untuk membangun rumah baca qur'an didasarkan oleh keinginannya untuk menanamkan semangat warga Desa Padasuka terutama anak-anak agar lebih cinta terhadap al-Qur'an. Atas kemurahan hatinya, Pak Yayat tidak menariskan biaya yang ngaji di tempat beliau.

Beliau orang baik yang dikirm Tuhan untuk menjadi “Sang Inspiratif” di Desa Padasuka. Aku berharap, semoga Tuhan senantiasa memberikan beliau dan keluarga kesehatan umur yang Panjang. Semoga perjuangan Pak Yayat untuk menanamkan semangat warga untuk mencintai al-Qur’an tidak pernah berhenti meski suatu saat beliau tutup usia. Aku berharap, kelak aka nada sosok ‘Pak yayat’ baru yang akan meneruskan perjuangan beliau di Desa Padasuka.

XIV
I Bulan KKN di Desa Padasuka
Oleh: Siti Lutfiah

Kisah Pra-KKN

Bagi mahasiswa yang akan memasuki kelas akhir, tentu tidak asing lagi dengan kata “KKN”. KKN berarti Kuliah Kerja Nyata, begitulah kata katanya. Biasanya, program ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa di berbagai universitas. Bagi sebagian mahasiswa, KKN merupakan hal yang menakutkan. Karena mereka dilatih untuk hidup bermasyarakat. Dilatih untuk hidup mandiri, namun yang bisa dilakukan KKN ini adalah salah satu syarat kelulusan mereka. Suka atau tidak suka, harus dilaksanakan. Menurut saya KKN adalah hal yang menakutkan karena saya pikir kita berada di sana selama 1 bulan, di desa orang yang tidak pernah kita bayangkan, jauh dari orang tua saya, tetapi saya mencoba untuk percaya pada diri sendiri bahwa saya akan bisa untuk mengatasi semua rintangan di depan saya. tepat pada pembagian desa saya langsung mencari nama saya berada dimana saya ditempatkan KKN nanti, dan ternyata saya KKN didesa sendiri kaget bener-bener kaget sempat beberapa kali cek karena menurut saya itu suatu hal yang tidak pernah terpikirkan, sempat ragu KKN didesa sendiri mungkin bukan sedikit orang berpendapat KKN didesa sendiri itu lebih enak, tapi bagi saya pribadi KKN didesa sendiri itu saya tidak tahu bagaimana mengungkapkannya, ada sedih ada senang, senangnya saya bisa pulang kerumah, dan jadi tau ada kampung apa saja, karena saya memang ada kampung yang saya belum pernah kesana sama sekali walaupun itu desa sendiri.

Bagi saya KKN itu merupakan suatu kegiatan yang campur aduk kaya rujak ada dimana KKN itu bisa menyenangkan dengan mendapatkan pengalaman baru, teman-teman baru, dan masih banyak lagi apalagi kita dituntut untuk terjun ke masyarakat langsung yang dimana keberibadian masyarakatnya sangat beragam, ada juga sedihnya misal seminar yang datang hanya sedikit, ada warga yang merasa tidak suka, tapi dari situ kita bisa mengevaluasi bagaimana caranya menyelesaikan permasalahan tersebut, kita juga

dengan adanya masalah tersebut dibentuk untuk bisa bekerjasama walaupun baru bertemu.

Hasil Dari proker KKN ini diharapkan para mahasiswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat sekitar, dan dapat memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang ada di masyarakat. Karena ilmu yang didapat selama kuliah tidak cukup. Namun, pengalaman lebih jitu dalam menjalankan program. Awalnya, saya pikir KKN hanya terjun ke masyarakat pedesaan dan mengadakan acara sudah itu ya sudah, tetapi ternyata kita juga harus memberi mereka sesuatu yang mudah diingat.

Dalam penyusunan program kerja banyak sekali hambatan mulai dari anggota yang masih belum mengisi proker masing-masing, kemudian kurangnya respon digrup KKN. Awal saya bertemu mereka semua ketika survei kedua dan pertemuan kedua disaung makan ciputat saya lupa apa nama saungnya, canggung rasanya bertemu mereka tapi setelah itu kita berkenalan dan ternyata semua berbeda jurusan ada dari Adab dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dirasat Islamiyah, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, FITK, Sains dan Teknologi, Syariah dan Hukum, terakhir dari Ushuluddin. Senang bisa mengenal mereka semua. Singkat cerita H-4 mereka survei yang ketiga kalinya untuk memastikan tempat tinggal kemudian mendatangi sekolah mengenai perizinan membantu kegiatan sekolah selama masa KKN dan itu hanya beberapa saja yang ikut yaitu Raffli, Abiyan, Mufti, Aridha, Namira, dan Dian. Malam itu mereka juga mulai membahas tentang transportasi, perlengkapan untuk KKN, jadwal/proker selama nanti didesa padasuka. Dan tibalah dihari pemberangkatan KKN mereka menggunakan transportasi tronton dan sayapun menunggu mereka datang.

Kisah Seranti

Kelompok 193 dengan nama SERANTI yang diambil dari angka kelompok yaitu Seratus Sembilan puluh Tiga, bertemakan Semangat Pemuda untuk Membangun Masyarakat Sejahtera dan Terayomi. beranggotakan 22 orang 9 Laki-laki dan 13 Perempuan, dari berbagai

jurusan yaitu ada Raffli Dwiyananda Septyan, Faris Luthfan El Haidi, Bebbby Yulianur Putri dari (Adab dan Humaniora), Muhammad Aviansyah, Namira Salsa dari (Dakwah dan Ilmu Komunikasi), ada Abiyar Arkaan Fahmi dari (Dirasat Islmiyah), Pipi Afridiani Nasution, Miftahul Andriani dari (Ekonomi dan Bisnis), Bayu Adi Nugroho, Aridha Saskia Ardena dari (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Salwa Firdaus, Asty Amelinda Ismawan, Anisatul Islami, Septiani, dan saya sendiri Siti Lutfiah dari (Ilmu Tarbiyan dan Keguruan), ada Dimas Ramadhan, Anis Fuady Surya Putra, Annisa Qurrata A'yun, dari (Sains dan Teknologi), Muhammad Mufti Hakim, Rahmat Habibi dari (Sayariah dan Hukum), Dian Nur Ngafiah dan Sella Devi Listiatun dari (Ushuluddin).

Berasal dari jurusan yang berbeda dan mempunyai ahli dibidangnya masing-masing, tetapi tujuan kita tetap sama yaitu mengabdikan dimasyarakat. Tidak mudah memang berkenalan dengan orang baru, apalagi saya belum tau bagaimana karakter masing-masing orang, Sempat ragu sekelompok dengan mereka takut juga, apakah saya bisa menyesuaikan dengan mereka, apakah saya siap menghadapi masalah dan orang-orang di kelompok, semua masalah itu terus berputar dipikiran saya. Tidak mudah juga kita semua bisa mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik agar masyarakat desa bisa menerima kelompok KKN kita, nah, disinilah fungsi anggota kelompok yang dari berbagai macam jurusan untuk saling mengisi dan melengkapi satu sama lain.

Tidak bisa dipungkiri akan ada dua kepala yang berbeda pemikiran, inilah yang disebut konflik, seperti kelompok KKN saya, ada 22 kepala, dan pastinya ada perbedaan pendapat dari tiap-tiap orang ini. Konflik akan selalu muncul ketika anggota kelompok mendiskusikan masalah atau rencana kerja yang akan dilaksanakan. Tetapi jika kita bisa menyelesaikan masalah dengan baik, Akhir dari setiap konflik pasti dapat diselesaikan, seperti kurangnya komunikasi antara laki-laki dan perempuan, jika ada rencana kerja yang sedang berjalan, seperti tidak ada proyektor dan pemasangan papan nama jalan yang tertunda, solusinya adalah laki-laki harus datang lebih cekat/sigap untuk memasang papan nama jalan.

Banyak kisah yang tidak bisa dilupakan selama 1 Bulan KKN, jemuran yang tiba-tiba jatuh, mau bakar- bakaran tapi hujan, bisa ngerasain bonceng tiga bareng teman-teman, makan seblak disamping jalan sambil melihat pemandangan sawah yang sangat luas, masak bareng, ada juga yang teman-teman yang pengetahuannya itu luas dan banyak pelajaran yang dapat diambil setelah bersama mereka. saya mempunyai ilmu yang bertambah dan kenangan bercerita dengan teman-teman semua.

Kisah Padasuka

Padasuka, desa yang sangat luas dengan jumlah RT 29 dan RW 6, terletak dikecamatan warunggunung Kab Lebak-Banten. desa padasuka dengan warganya yang baik, ramah tamah, menerima kami dengan sangat baik. Kami melaksanakan KKN diKp. Kalahang RW 05, pasca tiba dilokasi malam itu kami langsung silaturahmi kepada warga disekitaran tempat tinggal kami terlebih dahulu, baru setelah itu esoknya kami baru silaturahmi ke Ibu kepala desa, Sekertaris desa, Ketua Rt, Pak Jayamudi, Bapak KH. Aspian, Bapak pengurus BKMT Musholla Baitul Mutaqiin, dan warga desa padasuka.

Selama disana program kegiatan KKN alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan bayangan kami, tetapi itu akan menjadi bahan evaluasi bagi kami untuk lebih ditingkatkan kembali dan mengetahui apa penyebabnya. Saya dan beberapa teman saya sering mengikuti pengajian rutin yang diadakan di RT 05 tempatnya di majelis Baitul Muttaqiin, pengajian ini diadakan oleh Bapak-bapak dan Ibu-ibu yaang dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Pengajian tersebut berisi pembacaan surat yasin dzikir, dll. Biasanya dilaksanakan bada shalat Maghrib.

Selama sebulan berada disesa padasuka, tentunya saya mendapatkan banyak kesan yang baik, seru, dimulai dari anak-anak desa yang sangat antusias terhadap kehadiran kelompok KKN kami, dan setiap sore kita membantu mengajari anak-anak dalam mengaji ada yang mengaji di Iqra' dan Al-Qur'an, dan terkadang kami juga melihat anak-anak bermain sepak bola bersama anak KKN. Saya sangat senang dengan kehadiran anak-anak yang sudah datang ke

tempat yang kami tinggali semasa KKN, Selain itu saya juga mempunyai pengalaman baru yaitu bisa membantu balai desa terkait administrasi, dan itu bisa menjadi pengalaman bagi saya serta menjadi tau bagaimana sistem administrasi didesa. Dan saya berharap semoga anak-anak bisa menjadi penerus bangsa, juga warga desa padasuka bisa lebih meningkat dari sebelumnya entah itu dari segi ekonomi, pendidikan, dsb.

Perpisahan

Harapan saya setelah sebulan tinggal di Desa padasuka, semoga pola pikir masyarakat tentang konsep pendidikan itu dapat berubah, karena pendidikan itu sangat penting dan diwaspadai untuk tidak meremehkan gejala penyakit TBC karena gejala tersebut jika tidak segera ditangani akan menular kepada orang sekitar. karena desa yang sehat, bersih dan maju sangat bergantung pada kualitas masyarakat itu sendiri, terlepas dari kepemimpinan desa sudah berperan sangat bai, tetapi tidak menghasilkan sesuatu yang baik tanpa sikap masyarakat yang baik untuk mendukungnya. saya sangat berTerima kasih telah diterima di Desa Padaasuka, saya berharap masyarakat desa dan saya dapat dipertemukan kembali dalam keadaan sehat wal afiat, kata-kata saya hanya menggambarkan sebagian kecil situasi di desa dan masyarakat yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat Luar biasa banyak, terima kasih Padasuka, sampai jumpa lagi, dan untuk teman-teman KKN terimakasih banyak untuk kisah selama satu bulan yang sudah kita lalui bersama, dan waktu tidak pernah salah dalam memberikan kisahnya.

XV

Sebulan Menjalankan Kegiatan KKN di Desa Padasuka

Oleh: Dimas Ramadhan

Perkenalkan nama saya Dimas Ramadhan, saya melaksanakan KKN di Desa Padasuka yang bisa dibilang desa yang sudah cukup maju. Desa ini terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Desa ini terdapat banyak sawah dan kebun yang dapat dibilang bahwa sumber kehidupan mereka dari tempat tersebut. Untuk menuju kantor desa dan sekolah cukup dengan berjalan kaki saja karena jaraknya yang begitu dekat dengan daerah yang kami tinggali.

Mata kuliah yang wajib adanya, salah satu dari pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi yaitu “pengabdian”. Yak, KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini bermuatan 3 SKS dalam Kartu Rencana Studi kami. Pada awalnya banyak sekali timbul pertanyaan yang bernada positif seperti ini “Apakah KKN cukup dalam waktu sebulan, apakah itu cukup untuk menjalani program dan bermanfaat bagi warga desa?”

Bagi mahasiswa yang mulai memasuki fase akhir perkuliahan tentu sudah tidak asing mendengar istilah ‘KKN’. KKN yang artinya Kuliah Kerja Nyata, itulah istilahnya. Umumnya program ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa/i di berbagai universitas. Bagi sebagian mahasiswa/i, KKN merupakan sesuatu hal menakutkan. Karena apa disana mereka dilatih untuk bisa hidup bisa bermasyarakat. Dilatih untuk hidup mandiri, namun apa daya KKN ini adalah salah satu syarat kelulusan bagi mereka. Mau tidak mau, harus tidak harus mereka harus menjalani nya dengan semangat. Jujur saya akui, saya adalah termasuk dalam sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa KKN itu menakutkan.

Saya menganggap KKN itu suatu hal yang menakutkan karna apa saya berfikir kita disana 1 Bulan berada di desa orang yang kita tidak pernah bayangkan medan jalan, bahaya yang akan saya hadapi selama berada disana, jauh dari orang tua tapi saya berusaha meyakini diri saya, bahwa saya akan bisa melewati segala rintangan yang ada di depan saya, dan bagi saya KKN merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, dimana mahasiswa/i akan mendapatkan pengalaman baru, pembelajaran baru, teman-teman baru dan dari kegiatan KKN benar-benar dituntut

untuk terjun langsung ke dalam pengabdian masyarakat, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa/i dituntut untuk bisa menyampaikan ilmu yang mereka dapat selama pendidikan di kampus kepada masyarakat.

Pertama kali datang ke tempat ini aku tidak merasa seperti KKN, karena di desa ini tidak memiliki masalah yang spesifik. Desa ini terbilang maju karena hampir semua penduduk sudah melek digital tidak seperti yang kubayangkan dimana desa ini jauh dari peradaban dan teknologi. Masyarakat disini terbilang ramah terbukti tak sekali dua kali para masyarakat memberikan makanan kepada posko kami.

Survey telah dilalui, mata mulai menatap akan hal – hal apa saja yang bisa diperbuat untuk desa yang terletak di desa Padasuka ini. Bangga menjadi Indonesia selalu tersemat dan terbukti, di pelosok manapun anda berada , keramahan selalu tercipta untuk para tamu. Khususnya kami yang dijamu habis- habisannya oleh warga desa disana, meskipun berada di tingkat perekonomian yang terbilang menengah ke bawah. Mereka selalu memberikan yang terbaik dalam segi makanan atau apapun.

Pada minggu pertama kami merasa asing dengan tempat ini, kami masih tidak berani bertegur sapa dengan warga sekitar pun kami juga canggung dengan teman sekelompok. Minggu pertama saya masih beradaptasi dengan suasana dan orang sekitar. Barulah kami mulai merasa dekat di penghujung minggu pertama. Setelah kedatangan kami di tempat keesokannya kami mulai melakukan kerja bakti di sekitar kontrakan kami. Ketika proker mulai dijalankan saya merasa kami sudah mulai berbaur dengan masyarakat. Minggu pertama kami masih asing mengikuti pengajian dan ketika kami diperkenalkan di masyarakat.

Minggu minggu pertama saya dan beberapa teman saya dibagi berkelompok untuk melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat, tetua dan warga sekitar. Setelah sampai di Desa, saya dan teman-teman mulai membersihkan rumah yang nantinya sebagai tempat tinggal selama satu bulan, pada hari pertama semua rasanya masih merasa canggung karna memang belum terlalu dekat, namun saya pribadi mudah berbaur dengan yang lain jadi ini tidak menyulitkan kami dalam berkomunikasi. Sebelumnya saya juga telah mengikuti survei dan kumpulan hal itu membuat kami semakin dekat dengan anggota kelompok yang lainnya.

Di minggu pertama kami juga mengadakan perayaan malam hari Muharram dengan warga sekitar. Menurut warga sekitar desa ini sudah lama tidak ada pawai obor disitulah kami berinisiatif untuk mengadakan acara tersebut sekaligus dalam rangka pendekatan kepada warga. Teman kelompok laki laki mulai mempersiapkan peralatan seperti memotong bambu-bambu dan perempuan membantu membuat pamflet dan poster untuk memeriahkan acara tersebut tak lupa kami melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan mengajak anak-anak. Pawai obor dilaksanakan setelah sholat isya, kami berkumpul di depan pengajian Pak Yayasan. Dan betul saja, sudah banyak warga yang datang mereka antusias karena akan melakukan pawai obor. Dibantu dengan karang taruna desa kami dapat mensukseskan acara tersebut.

Di minggu kedua kami mengadakan nobar bola dengan warga sekitar didepan kontrakan kami yang dilaksanakan setelah solat isya. Kala itu depan kontrakan dipenuhi dengan suara bapak-bapak dan anak remaja yang antusias dengan nobar tersebut atau mungkin sekedar berkumpul untuk berbincang bersama. Paginya kami mengikuti upacara di SD Padasuka, disitu kami menyampaikan maksud dan tujuan kami. Yang disambut hangat oleh para guru, dan murid sekolah. Kami membantu para guru selama 4 hari dan hanya di jadwal yang telah disepakati bersama anatar wali kelas dan teman kami yang membantu di kelas tersebut. Beberapa teman saya juga ada yang membantu untuk melatih PBB di SD. Siangnya kami melakukan persiapan untuk seminar. Kami juga khawatir ketika kami mengadakan acara yang melibatkan masyarakat pada minggu kedua akan banyak atau tidaknya masyarakat yang datang. Karena melihat sasaran yang kelompok saya tetapkan dan pemberitahuan yang menurut masyarakat terkesan mendadak padahal kami sudah memberi tahu dari jauh jauh hari.

Alhamdulillah acara pertama disambut warga dengan antusias. Saat kami menjalani proker workshop warga antusias dengan seminar game online, banyak para orang tua yang khawatir bahwa anaknya kecanduan game. Dan mereka berharap bahwa dengan adanya seminar tersebut para anak dapat mengurangi waktu mereka bermain gadget. Disamping sudah mengetahui dengan akibat kecanduan game para ibu juga diinformasikan bahwa tidak selalu bermain gadget memiliki efek negatif. Banyak juga prestasi yang dapat anak peroleh dari game online

tersebut. Namun tidak membenarkan bahwa anak harus selalu bermain gadget.

Di minggu ini kami melakukan rutinitas seperti biasa pagi ada beberapa teman ke SD dan Paud, ada juga yang membantu bidan dalam melaksanakan gebyar kesehatan. Kami juga bersosialiasi ke pengajian Pak Yayat dimana nanti tempatnya akan kami gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Pojok Literatur. Hal ini sangat berguna dimana setelah seminggu kami mengajar di SD dan Pengajian disitu kami mendapati bahwa banyak anak kelas atas yang masih belum lancar dalam membaca. Hal ini membuat proker ini dinantikan oleh banyak anak. 1-2 hari kami mendekorasi tempat tersebut atas izin pemilik tempat dan menyusun rak buku. Kami juga menjalankan proker Pojok Literatur yang ditempatkan di pengajian milik Pak Yayat. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat, memiliki belasan murid pengajian membuat kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan anak sekitar. Saat kami membantu di sekolahan kami mendapati bahwa banyak siswa SD kelas atas masih belum lancar dalam membaca. Dan kamu merasa proker kami Pojok Literatur setidaknya dapat membantu setidaknya sedikit saja untuk melancarkan bacaan mereka. Pembukaan acara tersebut dilaksanakan setelah solat dzuhur dan dihadiri oleh para sponsor kami. Banyak anak-anak datang dan para ibu yang antusias dengan tempat tersebut. Pada minggu kedua ini saya sudah merasa biasa dengan masyarakat sekitar karena sudah mengetahui dengan adanya kegiatan KKN dan sudah adanya koordinasi dari kelompok saya.

Di minggu ketiga saya sudah mulai merasa dekat dengan masyarakat dan guru di sekolah karena terbiasa melakukan kegiatan bersama mereka baik di desa maupun di sekolah, diantara program kerja yang saya dan teman-teman lakukan adalah mengadakan seminar tentang finansial kemudian persiapan 17 Agustus baik di desa maupun di sekolah. Hal yang mengesankan bagi saya adalah melakukan perlombaan. Apalagi waktu melaksanakan acara 17 Agustus saya dan temanteman mengikuti pawai yang diadakan oleh pemuda sekitar dan dilanjutkan dengan lomba, lomba yang paling terkesan yaitu lomba Tarik tambang perempuan, adapun pemainnya dari teman-teman KKN dan lawan mainnya ibu-ibu desa, karena memang tanpa adanya persiapan jadi saya dan teman-teman tidak memakai sepatu sehingga setelah selesai banyak yang

merasa kaki dan tangannya kesakitan, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap merasa senang. Tak jarang juga guru-guru di sekolah mengajak kelompok saya untuk makan bersama setelah kegiatan mengajar.

Pada minggu terakhir, tidak banyak hal yang kami lakukan seperti pemasangan papan nama jalan, menjadi juri dalam penilaian kelas di sekolah. Hal ini juga sulit dilupakan karena kebersamaan saya dan teman-teman semakin intens. Beberapa hari sebelum penutupan di sekolah saya sudah memberitahukan kepada anak murid bahwa kami akan pulang, namun respon mereka hanya biasa saja. Karena tidak menganggap serius. Namun saat hari perpisahan di SD tak jarang murid yang menangiis kepergian kami membuat kami terharu dengan air mata yang dikeluarkan saat saya perpisahan dengan murid murid. Setelah perpisahan dengan SD dan PAUD selesai kami kembali ke kontrakan. Tak jarang murid-murid SD datang saat kami sedang istirahat untuk perpisahan dengan kelompok saya dan hal itu terjadi selama 2 hari berturut-turut.

Pada malam terakhir kami mengadakan acara jalan jalan bersama ke alun alun Rangkas Bitung, kami berangkat menggunakan mobil dan motor, sebagian dari kelompok kami ada yang naik motor. Lalu kami berangkat setelah shalat Isya dan setelah sampai. Disana kami berkumpul pada satu tempat, Kemudian ada beberapa dari kita yang membeli makanan/jajanan . Disana kami saling bertukar cerita keluh kesah selama kegiatan KKN sampai jam 11 malam kita pulang ke tempat tinggal kita selama KKN.

Selama sebulan saya berada di Desa Padasuka, tentunya mendapatkan banyak kesan yang baik, mulai dari anak-anak desa yang sangat antusias terhadap kehadiran kelompok KKN saya, dan setiap sore anak-anak meminta saya dan teman-teman untuk diajarkan Pekerjaan Sekolah mereka, dan terkadang juga meminta untuk diajarkan mengaji. Saya sangat senang dengan kehadiran anak-anak yang sudah datang ke rumah, dan saya mempunyai pengalaman membantu anak-anak desa dalam hal pelajaran sekolah, maupun pelajaran agama. Semoga anak-anak yang saya ajarkan bisa menjadi penerus bangsa.

Inilah hidup, setiap pertemuan pasti ada perpisahan banyak hal yang menjadi pengalaman berharga, dengan begitu saya tahu ternyata

KKN bukan hanya tempat implementasi ilmu yang didapat selama kuliah, namun juga belajar banyak mengenai menahan ego, memahami satu dengan yang lain dan juga saling menyayangi sesama teman, sehingga menjadikan kelompok yang kompak selama satu bulan dan seperti keluarga sendiri.

Setiap pertemuan pasti akan menyisakan rasa penasaran dan juga ketakutan, akan tetapi proses yang ada akan selalu dinanti untuk bisa di ambil dan di kenang rasa kebersamaan serta keberadaannya. Begitu pula dengan perpisahan yang akan meyisakan luka untuk semuanya.

Tidak lupa kehangatan datang pula dari para warga yang setiap hari kami ganggu, dan juga kepada para adik – adik dari Desa Padasuka tercinta yang selalu menemani kami disaat kami lelah dengan kegiatan kami, terkadang mereka memberikan beberapa hadiah berupa gantungan kunci kepada kami sebagai tanda kenangan. Bersyukur rasanya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat di sana, bisa kenal dan dekat dengan anak-anak kecil lucu di sana. Saya juga senang karena bisa mengikuti kegiatan masyarakat di sana terutama kegiatan pengajian ibu-ibu di majelis yang dekat dengan tempat tinggal kami. Terlihat sekali ibu-ibu menerima saya dan teman-teman perempuan yang lain dengan sangat baik saat kami hadir di acara pengajian tersebut.

Awalnya saya kira KKN hanya tempat berkumpul selama sebulan lalu terpisah begitu saja dan juga yang sering orang bilang tempat untuk berseminya cinta atau cinta lokasi, ternyata tidak, selama tinggal 1 bulan di desa orang saya merasa menemukan keluarga baru, yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan apalagi saya menemukan teman-teman KKN yang rasanya sejalan, dari KKN ini saya dapat belajar cara bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru,mengetahui keberagaman budaya bangsa dan lain sebagainya. Setelah saya sudah menjalankan KKN dalam waktu sebulan saya dapat merasakan perubahan jati diri saya, lebih dewasa, jadi bisa masak, lebih memiliki rasa tanggung jawab.

XVI

Merajut Asa di Desa Padasuka

Oleh: Anis Fuady Surya Putra

Pada Awalnya

Perkenalkan nama saya Anis Fuady Surya Putra, saya melaksanakan KKN di Desa Padasuka yang bisa dibilang desa yang sudah cukup maju. Desa ini terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Penduduk desa padasuka sebagian besar bekerja menjadi petani di sawah. Karena disana terdapat banyak sawah yang membentang disepanjang jalan.

Terlintas dalam pikiran saya mengenai KKN. “Apakah bisa sebanyak 22 kepala dengan isi yang berbeda-beda dijadikan dalam satu atap selama satu bulan? Apa yang akan saya dan teman-teman lakukan di sana selama sebulan? Apakah bisa saya mengimplementasikan ilmu yang saya dapat dalam perkuliahan kepada masyarakat? Bagaimana keadaan desa saya? Apakah masyarakat di sana bisa menerima kami dengan baik? Apa pengalaman dan pelajaran yang akan saya dapat selepas KKN?”.

Hari itupun tiba, saya bertemu dengan teman-teman kelompok saya. Di awal pertemuan tidak semuanya hadir, ya mungkin mereka memiliki kesibukkan yang tidak bisa ditinggalkan. Pada pertemuan itu agendanya hanyalah pengenalan dan penyusunan struktur. Belum terbentuk struktur yang sempurna, hanya beberapa saja dan saya mendapatkan amanah serta tanggung jawab sebagai divisi Perkap. Namun untuk pemilihan ketua telah ditetapkan di google meet agar dapat mendapatkan suara yang sebelumnya tidak hadir di pertemuan pertama. Pada awal pertemuan kami pun berkenalan satu sama lain dan saya merasa bahwa kelompok KKN kami sangatlah asik karena kami saling mengobrol dan bertanya satu sama lain.

Lokasi KKN telah ditetapkan di Lebak di desa Padasuka, yang kebetulan anggota kelompok saya tinggal di daerah tersebut, dengan begitu memudahkan kelompok untuk mencari tempat tinggal dan mengetahui keadaan di desa Padasuka. Survey yang kami lakukan beberapa kali bertujuan untuk mempertegas program apa saja yang akan kami lakukan di desa Padasuka. Selama survey kami selalu didampingi oleh orang tua dari salah satu anggota KKN kami. Beliau sangat baik dan

sangat terbuka menerima kami di Desa Padasuka. Beliau juga memaparkan secara jelas bagaimana karakteristik masyarakat desa Padasuka sehingga kami sudah mendapatkan gambaran desa.

Para Pelaku

Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan wajib di kampus saya diadakan secara berkelompok dengan setiap kelompok nya di isi dengan orang – orang dari berbagai fakultas, saya diberi amanat untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak bersama dengan kelompok saya yang awalnya berjumlah 22 orang termasuk saya. 21 orang yang lain yaitu Dimas Ramadhan dan Anissa Qurrota dari jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informatika keduanya berasal dari fakultas yang sama dengan saya yaitu Sains dan Teknologi, Raffli Dwiyanda dari jurusan Sastra Inggris, raffli adalah orang yang terpilih sebagai ketua dari KKN kami, Septiani dari jurusan Manajemen pendidikan , Asty amelinda dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Aridha Saskia dari jurusan Ilmu hubungan internasional, Dian Nur Ngafiah dari jurusan Ilmu Al-qur'an dan tafsir, Abiyan Arkaan dari jurusan DIRASAT Islamiyah, Muhammad Mufti dari jurusan Hukum Keluarga, Namira Salsa dari jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam, Salwa Firdaus dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Bayu Adi dari jurusan sosiologi, Muhammad Aviansyah dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Siti Lutfiah dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Rahmat Habibi dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, Pipi Afridiani dari jurusan Akuntansi, Bebbby Yulianur dari jurusan Sejarah dan Peradaban, Anisatul Islami dari jurusan Pendidikan Matematika, Miftahul Andriani dari jurusan Manajemen, Sella Devi Listiatun dari jurusan Ilmu Tasawuf, Faris Luthfan dari jurusan

Kelompok saya dan teman teman terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan termasuk kepengurusan kelompok kami diketuai oleh Raffli, Aridha dan Dian sebagai Bendahara, Asty dan Septiani sebagai Sekretaris, Divisi Humas diisi oleh Bayu, Avi, Luthfi, dan Habibi, Divisi acara ada Abiyan, Hakim, Salwa, Dan Namira, Divisi Konsumsi ada Bebbby, Qurrota, dan Pipi, Divisi Perlengkapan ada Faris, Dimas, dan Saya, dan Divisi PDD ada Annisa, Mifta, dan Sella.

Sejak awal kami bertemu sampai kita menyelesaikan kegiatan pengabdian saya sangat senang dengan sifat dan juga kelakuan teman – teman saya yang beragam, dimulai dari Ketua kami yaitu Rafli, dia orang yang pendiam, dia adalah sosok Ketua yang bijak dalam mengambil sebuah keputusan, seorang ketua yang memikirkan kesejahteraan anggota kelompoknya namun juga dapat bertindak tegas pada saat yang dibutuhkan dan menjalankan perannya dengan cukup baik.. Selanjutnya ada Faris yang merupakan orang yang memiliki keterampilan sosial dalam mendekati diri terhadap warga sekitar. Lalu ada Beby dia adalah orang yang sedia membantu menjaga keamanan posko dan senantiasa membuatkan konsumsi untuk anggota KKN kami selama program kerja berlangsung, selanjutnya ada Avi dia adalah orang yang menjalankan tugasnya sebagai anggota divisi humas dengan baik juga memiliki sifat menghibur yang dapat menghilangkan kejenuhan. Kemudian ada Namira dia adalah Teman yang selalu aktif terlibat dalam setiap acara baik formal maupun non formal dan memiliki sikap yang ceria yang membangkitkan semangat dan keeratn hubungan antar anggota kelompok. Lalu ada Abiyyan dia adalah Teman kelompok yang selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan mengerahkan tenaganya untuk membantu keberlangsungan tiap acara. Selanjutnya ada Pipi Teman kelompok yang menjalankan perannya di bidang konsumsi dengan sangat baik dan sangat bertanggung jawab terhadap konsumsi teman sekelompok. Lalu Miftah dia adalah Teman kelompok dengan kemampuan *public speaking* yang baik sehingga kehadirannya selalu diharapkan sebagai pembawa acara pada tiap kegiatan formal atau resmi. Lalu Bayu dia adalah Teman kelompok yang sangat dapat diandalkan dan selalu rela turun tangan sebagai panggilan darurat bagi kelompok KKN 193. Selanjutnya ada Aridha dia adalah Rekan kkn yang sangat bertanggung jawab akan perannya sebagai bendahara dan memperhitungkan segala aspek dengan sangat matang yang mana tujuan akhirnya adalah agar tidak menempatkan anggota kelompok pada posisi yang sulit. Lalu ada Salwa dia adalah Rekan yang memiliki sikap ceria sehingga sangat menghibur dan memiliki pendekatan yang cukup baik terhadap anak-anak. Kemudian ada Annisatul dia adalah Teman kelompok yang sangat kreatif sehingga pada beberapa program kerja keterampilannya dapat ditampilkan. Lalu ada Septiani dia adalah orang

yang terlihat diam namun sangat peduli terhadap teman-teman lainnya, teman kelompok yang menjalankan perannya sebagai sekretaris dengan sangat baik dan teliti dan sedia membantu menyiapkan konsumsi yang telah jadi untuk dibagikan kepada teman kelompok lainnya. Kemudian ada Upi dia adalah Teman kelompok yang bertempat tinggal asli dari desa Padasuka ini memiliki keterampilan mengajar PAUD dengan sangat baik sesuai dengan background yang dimilikinya. Lalu ada Dimas, bagi saya Dimas adalah abang yang sangat memperhatikan kesejahteraan saya, dia selalu mencarikan sebuah solusi dari sebuah permasalahan, dia juga dapat diandalkan dalam pekerjaan kasar yang melibatkan tenaga. Kemudian ada Asty dia adalah teman yang sangat perhatian kepada seluruh anggota KKN, dia juga sangat lemah lembut dan polos. Lalu ada qurrota dia adalah Rekan yang sangat bertanggung jawab terhadap perannya pada divisi konsumsi, selalu siap untuk meluangkan waktunya lebih dulu untuk belanja bahan makanan dan membantu yang lainnya untuk memasak. kemudian ada hakim dia adalah Salah satu anggota kelompok yang cukup banyak terlibat aktif pada setiap kegiatan dan mengerahkan tenaga nya dan kesediannya untuk membantu keberlangsungan acara, selanjutnya ada dian dia adalah Anggota kelompok yang juga bertanggung jawab terhadap perannya sebagai bendahara dan rutin meminta pertanggung jawaban bagi tiap anggota yang menggunakan dana baik itu untuk konsumsi, peralatan, dll. Lalu ada Habibi dia adalah Salah satu anggota kelompok yang juga turut serta membantu mengamankan posko dan membantu keberlangsungan acara. Selanjutnya Sella dia adalah Salah satu anggota kelompok yang cukup terampil dengan kemampuan masaknya.

Cakrawala Padasuka

Pada minggu pertama kami merasa asing dengan tempat ini, kami masih tidak berani bertegur sapa dengan warga sekitar pun kami juga canggung dengan teman sekelompok. Minggu pertama saya masih beradaptasi dengan suasana dan orang sekitar. Barulah kami mulai merasa dekat di penghujung minggu pertama. Setelah kedatangan kami di tempat keesokannya kami mulai melakukan kerja bakti di sekitar kontrakan kami. Ketika proker mulai dijalankan saya merasa kami sudah mulai berbaur dengan masyarakat. Minggu pertama kami masih asing mengikuti pengajian dan ketika kami diperkenalkan di masyarakat.

Di minggu kedua kami mengadakan nobar bola dengan warga sekitar didepan kontrakan kami yang dilaksanakan setelah solat isya. Kala itu depan kontrakan dipenuhi dengan suara bapak-bapak dan anak remaja yang antusias dengan nobar tersebut atau mungkin sekedar berkumpul untuk berbincang bersama. Paginya kami mengikuti upacara di SD Padasuka, disitu kami menyampaikan maksud dan tujuan kami. Yang disambut hangat oleh para guru, dan murid sekolah. Kami membantu para guru selama 4 hari dan hanya di jadwal yang telah disepakati bersama anatar wali kelas dan teman kami yang membantu di kelas tersebut. Beberapa teman saya juga ada yang membantu untuk melatih PBB di SD. Siangnya kami melakukan persiapan untuk seminar. Kami juga khawatir ketika kami mengadakan acara yang melibatkan masyarakat pada minggu kedua akan banyak atau tidaknya masyakat yang datang. Karena melihat sasaran yang kelompok saya tetapkan dan pemberitahuan yang menurut masyarakat terkesan mendadak padahal kami sudah memberi tahu dari jauh jauh hari.

Di minggu ini kami melakukan rutinitas seperti biasa pagi ada beberapa teman ke SD dan Paud, ada juga yang membantu bidan dalam melaksanakan gebyar kesehatan. Kami juga bersosialiasi ke pengajian Pak Yayat dimana nanti tempatnya akan kami gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Pojok Literatur. Hal ini sangat berguna dimana setelah seminggu kami mengajar di SD dan Pengajian disitu kami mendapati bahwa banyak anak kelas atas yang masih belum lancer dalam membaca. Hal ini membuat proker ini dinantikan oleh banyak anak. 1-2 hari kami mendekorasi tempat tersebut atas izin pemilik tempat dan menyusun rak buku. Kami juga menjalankan proker Pojok Literatur yang ditempatkan di pengajian milik Pak Yayat. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat, memiliki belasan murid pengajian membuat kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan anak sekitar. Saat kami membantu di sekolahan kami mendapati bahwa banyak siswa SD kelas atas masih belum lancar dalam membaca. Dan kamu merasa proker kami Pojok Literatur setidaknya dapat membantu setidaknya sedikit saja untuk melancarkan bacaan mereka. Pembukaan acara tersebut dilaksanakan setelah solat dzuhur dan dihadiri oleh para sponsor kami. Banyak anak anak datang dan para ibu yang antusias dengan tempat tersebut. Pada minggu kedua ini saya sudah merasa biasa dengan

masyarakat sekitar karena sudah mengetahui dengan adanya kegiatan KKN dan sudah adanya koordinasi dari kelompok saya.

Di minggu ketiga saya sudah mulai merasa dekat dengan masyarakat dan guru di sekolah karena terbiasa melakukan kegiatan bersama mereka baik di desa maupun di sekolah, diantara program kerja yang saya dan teman-teman lakukan adalah mengadakan seminar tentang finansial kemudian persiapan 17 Agustus baik di desa maupun di sekolah. Apalagi waktu melaksanakan acara 17 Agustus saya dan temanteman mengikuti pawai yang diadakan oleh pemuda sekitar dan dilanjut dengan lomba, lomba yang paling terkesan yaitu lomba Tarik tambang, adapun pemainnya dari teman teman KKN dan lawan mainnya bapak-bapak, karna memang tanpa adanya persiapan jadi saya dan teman-teman tidak memakai sepatu sehingga setelah selesai banyak yang merasa kaki dan tangannya kesakitan, meskipun begitu saya dan teman-teman tetap merasa senang.

Pada minggu terakhir, tidak banyak hal yang kami lakukan seperti pemasangan papan nama jalan, menjadi juri dalam penilaian kelas di sekolah. Hal ini juga sulit dilupakan karena kebersamaan saya dan teman-teman semakin intens. Beberapa hari sebelum penutupan di sekolah saya sudah memberitahukan kepada anak murid bahwa kami akan pulang, namun respon mereka hanya biasa saja. Karena tidak menganggap serius. Namun saat hari perpisahan di SD tak jarang murid yang menangiisi kepergian kami membuat kami terharu dengan air mata yang dikeluarkan saat saya perpisahan dengan murid murid. Setelah perpisahan dengan SD dan PAUD selesai kami kembali ke kontrakan. Tak jarang murid-murid SD datang saat kami sedang istirahat untuk perpisahan dengan kelompok saya dan hal itu terjadi selama 2 hari berturut-turut.

XVII

Kusuka Padasuka

Oleh: Annisa Qurrata A'yun

Kisah sebelum KKN

Saya Annisa Qurrata A'yun dari program studi Sistem Informasi yang telah ditakdirkan untuk menjadi bagian dari kelompok KKN 193 SERANTI. Sebelum program KKN dimulai, saya sebagai orang yang sulit dalam bersosialisasi apalagi dengan orang baru, mendengar akan diadakan KKN Reguler saja saya sudah tidak bersemangat, kekhawatiran pun ikut muncul ketika saya membayangkan harus hidup berbarengan selama sebulan bersama orang baru dan mengharuskan saya untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Hal itu tentu terasa sulit untuk orang introvert seperti saya. Kekhawatiran saya yang lainnya yaitu datang dari kisah atau pengalaman teman dekat saya yang menceritakan bagaimana KKN yang mereka jalankan. Banyak cerita yang positif dan tidak sedikit juga hal-hal negatif yang mereka ceritakan. Contoh hal positif yang didapatkan yaitu bisa dapat kawan baru dari berbagai jurusan dan fakultas, pengalaman dalam kepanitiaan untuk menjalani program yang dimiliki, menambah skill masak, belajar mandiri dalam melakukan kegiatan rumah, dan bisa pergi ke tempat wisata di daerah KKN mereka, dan itu terdengar sangat seru. Hal negatif yang saya dengar dari cerita mereka yaitu warga di tempat KKN mereka yang kurang kooperatif, teman-teman kelompok yang kurang bisa diajak berteman, temannya yang tidak bertanggung jawab dengan jadwal piketnya, pertemanan yang membentuk kubu, proker yang tidak dijalankan sesuai rencana, hal-hal mistis yang mereka alami, dan kejahatan seperti pencurian barang berharga yang sering terjadi di kelompok KKN. Hal tersebut membuat saya takut dan tidak yakin untuk bisa ikut serta dan menjalankan proker di KKN yang nanti akan saya jalankan. Namun, balik lagi ke tujuan saya belajar di universitas ini yaitu saya harus tetap menjalankan program ini agar saya bisa menyelesaikan studi saya di UIN Jakarta. Karena KKN ini menjadi program wajib dan sebagai salah satu syarat untuk bisa menyusun skripsi di semester mendatang.

Waktu dimana pendaftaran KKN telah dibuka. Beberapa hari setelah pendaftaran dibuka, saya mendaftarkan diri untuk ikut serta

pada program KKN Reguler ini. Walaupun rasa percaya diri saya kurang untuk bisa yakin dapat menyelesaikan program KKN Reguler ini dengan baik. Setelah mendaftar, dilanjutkan dengan pengumuman pembagian kelompok. Ketika saya mencari nama di berkas PDF kelompok KKN, saya mendapati nama saya berada di kelompok ke-193. Benar, saya mendapat kelompok yang jauh, tapi untungnya salah satu teman kelas saya ada di satu kelompok tepat sebelum saya. Itu membuat saya sedikit lebih tenang, karena setidaknya walaupun saya di tempatkan di daerah yang jauh dari tempat tinggal tapi saya masih memiliki orang yang dekat dengan saya.

Setelah menemukan nama saya di kelompok 193, saya melihat nama-nama yang satu kelompok dengan saya. Dari daftar tersebut, tidak ada satupun nama mahasiswa yang saya kenal, namun saya melihat program studi mereka dan ada satu prodi yang bisa saya hubungi, karena saya memiliki teman dekat di prodi tersebut. Saya langsung menghubungi teman saya yang ada di prodi Pendidikan Matematika untuk meminta kontak salah satu teman kelompok KKN saya yaitu Anisatul Islami. Nama yang mirip dengan saya. Setelah saya berkenalan dengan Atul ini, saya dimasukkan ke grup whatsapp KKN 193. Pertemuan pertama dilakukan secara virtual melalui gmeet. Teman-teman yang lain saling memperkenalkan diri dan saling menyapa, tetapi ada juga yang hanya berdiam dan malu-malu termasuk saya. Karena mungkin masih beradaptasi dan masih menilai bagaimana sifat orang lain. Mungkin, sifat orang yang sebenarnya akan terlihat ketika kita sudah tinggal bersama selama satu bulan.

Selama rapat-rapat berlangsung, yang dilakukan secara online maupun offline, saya dan teman-teman banyak membahas mengenai penentuan nama kelompok, pemilihan BPH, divisi-divisi diantaranya divisi humas, divisi perlengkapan, divisi acara, divisi konsumsi dan lain-lain, serta program kerja yang akan dilakukan di desa Padasuka selama 1 bulan.

Selang beberapa minggu, pembagian DPL dan lokasi KKN pun diumumkan. Kelompok saya mendapat lokasi di Desa Padasuka, Kec. Warunggunung, Kab. Lebak. Setelah mengetahuinya, saya langsung mencari lokasi desa tersebut di gmaps dan ternyata lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah saya, perjalanannya kira kira 1 jam 20 menit. Hal

mengejutkan lainnya juga datang dari teman kelompok KKN saya yaitu Siti Lutfiah, dia merupakan warga asli desa Padasuka. Saya sedikit tenang mengetahui hal itu. Karena saya bisa mengetahui bagaimana kondisi desa Padasuka, dan bagaimana warga-warga di sana.

Sebelum KKN dimulai, kelompok KKN saya melakukan survey sebanyak tiga kali. Saya hanya mengikuti survey yang kedua. Pada saat survey, kami mencari rumah atau kontrakan yang kemungkinan akan kita tempati. saya dan teman-teman mengalami kesulitan untuk menentukan tempat tinggal yang nyaman bagi saya dan teman-teman, karena terlalu banyak pilihan yang ada. Pada akhirnya, tempat tinggal ditentukan sangat mepet, yaitu mendekati ke hari H KKN dimulai. Mungkin pelajaran yang dapat diambil, kita bisa lebih cepat dan sigap dalam menentukan sesuatu, tentunya dengan pertimbangan yang matang.

Mengawali Hari dengan Seranti

Anggota KKN 193 Seranti terdiri dari 22 mahasiswa dari berbagai fakultas, diantaranya yaitu Raffli Dwiyananda Septian dari Fakultas Adab dan Humaniora, Septiani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Asty Amelinda Ismawan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Aridha Saskia Ardena dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dian Nur Ngafiah dari Fakultas Ushuluddin, Abiyan Arkaan Fahmi dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Muhammad Mufti Hakim dari Fakultas Syariah dan Hukum, Namira Salsa Faradillah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Salwa Firdaus dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bayu Adi Nugroho dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Muhammad Aviansyah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Siti Lutfiah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Rahmat Habibi dari Fakultas Syariah dan Hukum, Pipi Afridiani Nasution dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bebbi Yulianur Putri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Annisa Qurrata A'yun dari Fakultas Sains dan Teknologi, Anis Fuady Surya Putra dari Fakultas Sains dan Teknologi, Faris Luthfan El Haidi dari Fakultas Adab dan Humaniora, Dimas Ramadhan dari Fakultas Sains dan Teknologi, Anisatul Islami dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sella Devi Listiatun dari Fakultas Ushuluddin, dan Miftahul Andriani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tibalah hari dimana kita akan memulai kegiatan KKN ini di desa Padasuka. Karena rumah saya dekat dengan tempat lokasi KKN, saya tidak bergabung dengan anggota yang lain untuk datang ke desa ini. Saya diantar oleh orang tua saya menuju rumah teman saya untuk tinggal sementara, karena saya datang satu hari lebih awal dari anggota yang lain. Keesokannya, teman-teman KKN yang lain sampai di kontrakan yang akan kami tempati selama satu bulan. Saya pun ikut bergabung dan mulai mengemas barang-barang yang saya bawa dari rumah. Melihat kondisi desa Padasuka, yang lingkungannya hampir mirip dengan lingkungan rumah saya, hal tersebut membuat saya lebih mudah untuk bisa beradaptasi di lingkungannya.

Minggu pertama saya dan teman-teman dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada warga sekitar, berkunjung ke beberapa RT dan RW untuk meminta izin tinggal dan meminta izin untuk melaksanakan program kerja di beberapa tempat publik di Desa Padasuka, berkunjung ke ustadz untuk meminta izin ikut serta dalam membimbing dalam belajar ngaji. Selain itu juga saya dan teman-teman meminta izin mengajar di SDN 1 & 2 Padasuka kepada kepala sekolah masing-masing SD dan meminta izin kepada kepala sekolah TK terdekat. Hal yang menarik yang ada di lingkungan SD Padasuka ini yaitu SDN 1 Padasuka dan SDN 2 Padasuka berada di lokasi yang sama, lingkungan sekolah yang berdampingan. Namun, walaupun demikian kedua SD tersebut dapat saling rukun dan saling menghormati satu sama lain. Selain berkunjung ke beberapa tempat, saya dan teman-teman pun melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar kontrakan agar terlihat bersih dan nyaman.

Program kerja pertama yang saya dan teman-teman lakukan yaitu mengikuti kegiatan pengajian rutin di Mushola Baitul Muttaqin yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Pengajian ini dilakukan dengan membaca surah Yasin bersama dan membaca doa setelahnya. Pengajian ini ditutup dengan kegiatan bagi-bagi bingkisan berisi makanan yang telah disediakan oleh ibu-ibu dari Desa Padasuka. Saya dan teman-teman pun ikut senang karena dapat bingkisan tersebut.

Program kerja lainnya yang kami laksanakan yaitu pawai obor. Program kerja ini termasuk kedalam program kerja dadakan, karena permintaan yang mendadak ini datang dari warga dan tokoh masyarakat

setempat untuk bisa diadakan kegiatan tersebut sebagai tanda untuk menyambut dan memeriahkan 1 Muharram atau tahun baru islam. Hal tersebut membuat saya dan teman-teman harus sigap dalam menyiapkan keperluan pawai obor ini. Hal-hal yang perlu disiapkan yaitu bambu, bahan bakar minyak, serabut kelapa, dan banner yang terbuat dari kertas karton yang dihias. Selain itu, saya sebagai divisi konsumsi juga harus menyiapkan makanan untuk para peserta yang ikut memeriahkan pawai obor ini. Pengalaman ikut serta dalam pawai obor ini sangat membekas dan sangat berkesan bagi saya. Semoga di tahun depan saya bisa ikut serta juga menyambut tahun baru islam, walaupun tidak di desa Padasuka lagi.

Selanjutnya, pada minggu kedua, saya dan teman-teman dijadwalkan untuk mengajar di SDN 1 & 2 Padasuka. Jadwal saya mengajar di minggu kedua yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis di kelas 5 dan kelas 2 SDN 1 Padasuka. Saya dijadwalkan mengajar di kelas 5 bersama teman saya yaitu Bayu Adi Nugroho pada hari senin dan selasa. Saya dan teman saya mengajar SD dari jam 8 pagi hingga jam 12 siang. Karena masa pandemi telah berakhir, setiap hari senin sudah mulai dilakukan kembali upacara bendera. Pada saat upacara saya dan teman-teman yang lain diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk memperkenalkan diri ke depan adik-adik semua. Setelah upacara selesai, saya dan teman saya melanjutkan untuk masuk ke kelas 5, dan pada pertemuan pertama ini, kelas diisi dengan perkenalan saja. Di kelas 2 pun sama, saya mengawalinya dengan perkenalan diri kepada adik-adik saja.

Program kerja Pojok Literatur dijalankan pada minggu ini. Sebelum meresmikan Pojok Literatur ini, teman saya meminta izin kepada Bapak Yayat selaku pemilik Taman Baca Qur'an. Selanjutnya teman-teman lain ditugaskan untuk mendekorasi tempat Taman Baca ini dengan banyak hiasan. Saat meresmikan Pojok Literatur ini, kegiatan ini dihadiri oleh IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), Sekretaris Desa, Bapak Yayat, dan warga setempat. Saya berharap dengan adanya pojok literatur ini dapat meningkatkan minat baca bagi kalangan masyarakat, meningkatkan pemahaman dalam kemampuan nalar setiap pembaca dan membentuk forum yang membantu permasalahan yang ada di Desa Padasuka.

Program kerja yang saya dan teman-teman jalankan pada bidang sosial yaitu ada seminar tentang Penyuluhan Teknologi dan UMKM dan Seminar tentang Penyuluhan Kesehatan (TBC). Pemaparan seminar pertama yaitu dilakukan oleh teman saya yaitu Faris dan seminar kedua dipaparkan oleh petugas puskesmas Warunggunung yang kami undang untuk mengisi materi di acara ini. Alhamdulillah, program ini dapat berjalan dengan lancar, serta terlihat beberapa warga yang antusias untuk mengikuti acara ini. Saya berharap semoga warga sekitar yang hadir di acara ini dapat memetik ilmu yang disampaikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pada bidang Keagamaan, program kerja yang dijalankan yaitu Pengajian rutin di Mushola Baitul Muttaqin, pengajian ini dilakukan seperti biasa dan dihadiri oleh anggota dari kelompok KKN 193. Selain itu, ada juga kegiatan membimbing pengajian di pengajian Bapak Yayat. Karena saya dijadwalkan hari kamis, jadi pengajiannya membaca surat yasin bersama. Dan program kerja yang dilaksanakan pada minggu ini yaitu pawai obor memperingati 10 Muharram. Pawai obor ini berkolaborasi antara mahasiswa KKN Seranti 193 dengan warga Kp. Oteng. Ada juga penyaluran donasi berupa Al-Qur'an, Yasin dan Juz Amma yang diberikan pada saat pemberian santunan kepada anak-anak dan untuk pawai obor. Kegiatan ini mengingatkan saya tentang kepedulian sesama dan meningkatkan silaturahmi antara mahasiswa dengan warga setempat.

Pada minggu ketiga, program kerja yang berbeda dari minggu lainnya yaitu saya mengikuti Gebyar Kesehatan yang diadakan oleh puskesmas Warunggunung. Di sini saya membantu petugas kesehatan dalam memeriksa dan mengelola data warga yang datang untuk melakukan tes kesehatan, vaksinasi, dan imunisasi bagi balita yang berada di Kp. Oteng. Kegiatan ini sangat seru dan menambah pengalaman saya di bidang kesehatan, karena saya sebagai mahasiswa FST jarang sekali bisa ikut serta dalam kegiatan kesehatan seperti ini. Program kerja lainnya yaitu ada senam bersama di SDN 1 Padasuka, seminar tentang finansial, dan seminar tentang game online.

Pada minggu keempat yang menurut saya ini adalah puncak acara dari program KKN. Karena pada minggu ini, saya ikut serta dalam memperingati hari kemerdekaan dengan mengikuti perlombaan yang

diadakan oleh Karang Taruna desa Padasuka. Perlombaan yang saya ikuti yaitu ada tarik tambang, joget balon, dan balap karung. Pengalaman masa kecil yang bisa saya rasakan kembali di usia yang sekarang. Ini merupakan ingatan yang seru dan sangat membekas, karena jarang sekali saya bisa ikut menjadi peserta di perlombaan 17-an. Perlombaan 17 pun diadakan di SDN 1 & 2 Padasuka. Banyak cabang perlombaan yang diikuti oleh adik-adik siswa, guru, dan orang tua. Perlombaannya sangat seru, karena melihat tingkah lucu adik-adik yang berusaha untuk bisa menang di setiap mata perlombaan.

Program kerja pada minggu keempat juga ada penilaian dekorasi kelas di SDN 1 Padasuka, disini saya berperan sebagai juri dalam penilaian kelas. Sedikit cerita tentang dekorasi kelas, saya, rekan saya bayu, Ibu Tati sebagai wali kelas 5, dan adik-adik kelas 5 setiap selesai belajar, kami selalu mendekorasi kelas dengan hiasan-hiasan yang terbuat dari bahan bekas, origami, dan bahan kerajinan lainnya yang bisa dijadikan hiasan. Usaha kami selama seminggu sebelum penilaian kelas dilakukan akhirnya membuahkan hasil yang baik, kelas 5 mendapat juara pertama dalam perlombaan ini. Saya sangat senang dan sangat bangga terhadap orang-orang yang membantu dalam dekorasi kelas ini. Saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik kelas 5 dan tentunya kepada Ibu Tati yang telah berusaha keras untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik ini. Saya berharap kita bisa berkumpul dan bercengkrama lagi.

Program kerja yang mengasah kreativitas lainnya yang merupakan tanda untuk memperingati hari kemerdekaan yaitu pembuatan gapura di salah satu gang di Kp. Kalahang. Saya dan teman-teman KKN juga membuat papan nama jalan untuk wilayah KP. Kalahang yang dijadikan sebagai simbolis dari KKN 193. Semoga KKN 193 tetap terkenang di hati warga Kp. Kalahang.

Selain pengalaman dalam menjalankan program kerja, kisah saya dan teman-teman dalam menghabiskan waktu bersama di kontrakan merupakan sebuah memori yang tidak terlupakan. Di kontrakan itu saya bisa lebih dekat dan akrab bersama teman yang lainnya yang sebelumnya saya berekspektasi tidak bisa sedekat ini dengan mereka. Kisah kesalahan mereka saat memasak, kebiasaan saat tidur, makan bersama walaupun di piring masing-masing, kebiasaan mereka saat ingin BAB, kebiasaan mereka saat mandi. Banyak sekali cerita mereka yang bisa saya

kenang. Jika mengingat momen itu, saya rasanya ingin kembali kumpul bersama. Semoga saya dan yang lainnya bisa tetap menjalin silaturahmi bersama. Kenangan ini tidak akan saya hapus dari hidup saya, karena kalian sangat membekas di hati.

Padasuka di Ujung Senja

Kisah KKN 193 ditutup dengan perpisahan yang memberatkan hati. Saya dan teman-teman berpamitan kepada warga sekolah SDN 1 & 2 Padasuka, Bapak Yayasan, RT dan RW setempat, dan yang terakhir berpamitan dengan warga sekitar yang acaranya diadakan di pengajian Bapak Yayasan. Terasa berat ketika akan beranjak keluar dari desa ini. Hati terasa hampa ketika mengingat saya dan mereka semua akan berpisah, dan mulai kembali ke kehidupannya yang semula.

Saya berharap dengan pengalaman ini, saya bisa menjadi orang yang peduli kepada sesama, bisa menghargai momen bersama seseorang, bisa membantu dalam membangun masyarakat yang sejahtera, dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik sebelumnya. Terima kasih kepada orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan KKN 193 ini, semoga kalian bisa sukses di masa mendatang.

XVIII

Sebuah Pengalaman Unik

“Salah satu dari beberapa guru terbaik yang pernah ada ialah pengalaman”

Oleh: Muhammad Mufti Hakim

Pengalaman Unik

Awalnya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak pernah terlintas di pikiran saya selama masa kuliah ini. Saya hanya menganggap bahwa KKN tersebut mungkin tidak perlu dipikirkan karena masih ada proposal skripsi yang lebih penting untuk dipikirkan. Bahkan setelah selesainya UAS dan pembagian kelompok KKN, saya masih acuh tak acuh terhadap situasi tersebut. Hingga suatu waktu, ketika saya mencoba ikut walaupun hati merasa enggan dalam survei yang kedua, saya tiba-tiba merasakan suasana yang sudah pernah saya rasakan terjadi kembali. Tidak terpikirkan oleh saya bahwa perasaan yang mirip ketika saya masih di pondok akan muncul kembali. Sebelum saya kuliah, saya pernah belajar di suatu pondok selama 6 tahun. Berawal dari bertemu orang-orang baru dan masih belum mengetahui sifat karakter masing-masing yang sama terjadinya pada waktu survei tersebut. Walaupun itu merupakan suatu siklus yang sering terjadi ketika bertemu dengan orang baru, tetapi bagi saya itu punya sensasi yang mirip di pondok. Karena saya tahu bahwa saya akan hidup bersama mereka dengan segala macam sifat dan kepribadian masing-masing.

Selama survei tersebut, kami bercerita tentang diri masing-masing, ada yang dari pondok juga seperti saya, ada yang dari SMA negeri, dan ada juga yang kuliahnya setahun setelah lulus SMA. Dan beruntungnya kelompok kami mempunyai anggota yang ternyata juga bertempat tinggal di daerah kita melaksanakan KKN. Kami disediakan transportasi, makanan, bahkan diperbolehkan untuk menginap di sana. Menurut saya pada survei kedua ini waktu banyak dihabiskan ke pengenalan dan proses pengakraban daripada inti survei itu sendiri. Walaupun begitu, kami tetap menjalankan survei tersebut, mulai dari mengelilingi daerah sana, mengunjungi beberapa RT untuk menyapa dan bertanya-tanya kabar atau lokasi-lokasi yang diperlukan, serta yang paling penting dari survei tersebut yaitu mengunjungi kantor desa untuk menyapa dan meminta izin. Di kantor desa kami juga bertanya tentang

keadaan desa serta kegiatan-kegiatan umum yang dilakukan warga di sana. Ternyata warga di sana lebih banyak menghabiskan hari mereka di sawah-sawah dan perkebunan. Memang, selama saya di sana hampir setiap beberapa kilometer pasti ada sawah-sawah yang luas. Sawah-sawah tersebut bukan hanya milik satu orang, bisa dibilang per petaknya punya perorangan. Saat survei kedua, sawah-sawah tersebut baru saja ditanami padi oleh warga sekitar. Saya terkadang heran hanya dengan beberapa orang yang anehnya tidak sampai lima orang, sawah itu bisa penuh dengan tunas padi yang baru ditanam. Apakah mereka tidak merasa capek dan panas? Mengingat bahwa saya juga merasakan panas yang hampir sama di Bogor walaupun tidak sepanas ketika saya masih di Kalimantan. Saya juga tertarik kepada warga tersebut tentang bagaimana cara menanam padi yang benar, walaupun saya tidak punya sawah. Seingat saya ketika masih tinggal di Kalimantan, saya tidak pernah melihat cara menanam padi secara langsung, beda cerita jika pohon tebu karena di sana banyak sekali perkebunan tebu. Survei kedua kami berlangsung 2 hari semalam, ditutup dengan keadaan kami yang hampir ketinggalan kereta karena kami pulang mendekati magrib.

Setelah beberapa hari, ketua kami memberikan kabar bahwa DPL kami meminta untuk bertemu dengan semua anggota. Tiba hari yang telah disepakati, kami berkumpul kembali, meskipun tidak semua dari kami bisa hadir karena berhalangan dengan urusan pribadi ataupun urusan keluarga. Kami telah menunggu dalam waktu yang cukup lama dari jam yang ditentukan. Ternyata DPL kami sedang memberikan konsultasi kepada salah satu muridnya. Ketika telah selesai dengan urusannya, kami pun berkumpul dan membicarakan beberapa program kerja yang telah kami rencanakan dengan menyesuaikan waktu dan kebiasaan warga di sana. Dari pertemuan itu, kelompok kami memutuskan untuk mengadakan survei ketiga yang rencananya akan dilaksanakan dua minggu sebelum Hari Keberangkatan. Namun yang namanya takdir, tidak ada dari kita yang tahu, beberapa hari dari survei ketiga ketua kami sedang sakit sehingga survei pun diundur hingga dia sembuh. Akhirnya survei ketiga pun dilaksanakan secara dadakan yakni 3 atau 4 hari sebelum Keberangkatan, yang mana membuat hampir seluruh anggota tidak bisa ikut. Saya pun sebelumnya berniat untuk tidak datang karena keadaan pada waktu itu rumah sedang ada yang

direnovasi, termasuk kamar saya. Tetapi ketika mendengar bahwa anggota yang bisa ikut hanya sedikit, mau tidak mau saya terpaksa ikut karenanya. Dan benar saja, saya pikir maksud dari sedikit itu setidaknya ada 10 orang, ternyata yang bisa ikut hanya 6 orang termasuk saya.

Survei ketiga kami lebih berfokus ke akomodasi kelompok dan perancangan program-program kerja kami yang beberapa belum selesai. Saat itu pun kami juga mengunjungi beberapa tempat yang nantinya akan dijadikan tempat kami tinggal. Ada yang strategis, ada yang luas, ada yang bagus, dan bahkan ada yang terlihat seram. Menimbang dari yang sudah dilihat, akhirnya kami memutuskan tempat yang strategis karena tempat itu berupa kontrakan yang berdekatan dengan rumah RT, RW, bahkan Sekretaris desa. Itu juga sangat berdekatan dengan sekolah dan tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari, sehingga kami tidak memerlukan waktu lama untuk membeli yang dibutuhkan. Walaupun dadakan, dari survei ketiga ini kami mendapatkan hasil yang banyak dan memuaskan. Dan kami pun tinggal menunggu hari keberangkatan tiba dan memikirkan sisanya ketika sudah sampai di sana.

Keberangkatan yang Dinantikan

Sebelum lanjut ke hari keberangkatan, mari kita mundur ke waktu ditentukannya pembagian kelompok KKN. Waktu itu, saya dan beberapa teman dekat saya dari jurusan yang sama membahas tentang pembagian kelompok dan daerah-daerahnya. Sangat disayangkan kami mendapatkan tempat-tempat yang jauh dan berbeda. Kelompok KKN saya bertempat di Lebak Banten, dan sedangkan teman-teman saya bertempat di Bogor. Awalnya saya agak merasa sepi karena perbedaan daerah tersebut, ternyata ada beberapa teman sekelas yang mendapatkan daerah yang sama walaupun berbeda desa. Seketika saya agak merasa lega karena ada yang saya kenal walaupun berbeda kelompok. Setidaknya, ketika saya ada waktu luang atau ingin jalan-jalan menghabiskan waktu, saya dapat mengunjungi mereka untuk singgah sebentar.

Setelah beberapa hari dari pembagian kelompok, akhirnya salah satu dari anggota di kelompok KKN saya mengusulkan untuk bertemu agar dapat menentukan siapa yang menjadi ketua dan pembagian divisi-divisi yang diperlukan. Niatnya pertemuan itu akan dilakukan di dekat kampus, sayangnya karena ada beberapa alasan, pertemuan itu diadakan

secara online melalui Gmeet. Dan yang lebih parahnya, ketika sore hari itu saya mendapatkan kabar dari guru saya yang dari pondok menelepon saya. Saya diberitahu bahwa sore itu adik saya telah mengalami kecelakaan pada siang harinya. Sontak saya terkejut mendengarnya mengingat besoknya adik saya akan pulang ke rumah. Niatnya saya ingin mengajak dia untuk membantu mengecat rumah karena tiga hari kemudian akan lebaran. Akhirnya saya meminta izin ke teman kelompok untuk berhalangan hadir dengan alasan tersebut.

Akhirnya dari beberapa pertemuan yang ada, kelompok kami memutuskan untuk yang menjadi Ketua Kelompok adalah Rafli Dwiyanda Septyan, kemudian dari BPH-nya ada Septiani dan Asty Amelinda Ismawan sebagai Sekretaris, serta Aridha Saskia Ardena dan Dian Nur Ngafiah sebagai Bendahara. Untuk divisi-divisi yang ada, kami mempunyai lima. Divisi Acara, yakni saya, Abiyan Arkaan Fahmi, Salwa Firdaus, dan Namira Salsa Faradillah. Divisi Humas, yakni Bayu adi Nugroho, Siti Lutfiah, Rahmat Habibi, dan Muhammad Aviansyah. Divisi Publikasi dan Dokumentasi, yakni Anisatul Islami, Miftahul Andriani, dan Sella Devi Listiatun. Divisi Akomodasi, yakni Dimas Ramadhan, Faris Luthfan El Haidi, dan Anis Fuady Surya Putra. Yang terakhir Divisi Konsumsi, yakni Bebby Yulianur Putri, Pipi Afridiani Nasution, dan Anisa Qurrata A'yun.

Hari pun berlanjut hingga hari dimana keberangkatan tiba. Hari itu, kami semua berkumpul di samping Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada pukul 12.00 siang sambil menunggu kedatangan mobil pengangkut barang yang akan tiba pada pukul 13.00. Tapi hari itu tidak semua yang laki-laki bisa ikut, hanya 4 orang laki-laki yang berangkat hari itu dan sisanya berangkat dua hari kemudian dengan menyusul menggunakan motor. Perjalanan ke Lebak memakan waktu kurang lebih 3-4 jam. Kami tiba di kediaman yang akan kami tempati pada sore hari menjelang magrib. Hingga malam tiba, kami fokus merapikan barang-barang sesuai penempatan kamar. Keesokan harinya, kami mulai bersilaturahmi ke rumah para pejabat desa setempat. Sayangnya, kami tidak dapat menemui mereka di rumahnya karena mayoritas sedang bekerja hingga sore harinya. Maka dari itu, kami pun akhirnya berkunjung ke kantor desa untuk melapor dan meminta perizinan

kembali. Kami juga memutuskan untuk bersilaturahmi sekali lagi di malam harinya dan alhamdulillah, kami bisa bertemu mereka.

Padasuka dan Suasananya

KKN kami berlokasi di daerah Kabupaten Lebak, yang mempunyai ibukota provinsi bernama Rangkasbitung. Lebih tepatnya, kami melaksanakan KKN di Kecamatan Warunggunung yang terletak di sebelah utara Kab. Lebak dengan jarak sekitar 9 Km dari Ibukota Kab. Lebak. Warunggunung mempunyai geografis yang sangat strategis, itu tidak hanya berdekatan dengan Kota Rangkasbitung yang merupakan pusat pemerintahan Kab. Lebak, akan tetapi juga berdekatan dengan Kab. Pandeglang yang berjarak sekitar 12 Km dan Kota Serang sebagai Ibukota Provinsi Banten yang berjarak sekitar 24 Km. Warunggunung mempunyai jalan yang cukup memadai sehingga memudahkan akses transportasi.

Di Warunggunung terdapat 12 desa, salah satunya ialah Padasuka. Padasuka ini menjadi desa yang kami fokuskan untuk melaksanakan semua program kerja yang telah kami tentukan bersama. Disana mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan kegiatan-kegiatan keislaman disana masih sangat kental sehingga tidak jarang jika musholla atau masjid setempat sering ramai di waktu Shalat. Pengajian pun banyak diadakan, mulai dari pengajian harian anak-anak, pengajian setiap Jumat, bahkan pengajian dari pondok pesantren juga sering dihadiri oleh masyarakat.

Di desa itu banyak sekali sawah yang merupakan kepemilikan pribadi masyarakat. Karenanya, kita akan sering melihat mereka sibuk mengurus sawahnya dari pagi sampai sore hari. Selain sawah, tanah disana banyak juga yang dijadikan perkebunan yang luas. Tidak heran jika kita menganggap keseluruhan lahan digunakan untuk sawah atau perkebunan. Pemukiman di sana tidak padat, hanya saja berdekatan dan masih mempunyai jarak yang cukup antar rumah. Cuaca di sana kadang tidak menentu, terkadang hujan dan juga terkadang cerah. Ketika hujan, suhu di sana akan turun sehingga dapat membuat orang kedinginan terutama pada malam hari. Siang hari di sana sering membuat orang bercucuran keringat. Bagi orang yang tidak kuat terhadap panasnya, pasti akan sering menghadap kipas angin.

Indahnya Muharram

Jika melihat kalender pada bulan Agustus tahun ini, maka bisa dipastikan kita akan mengetahui bahwa bulan itu bertepatan dengan pergantiannya tahun dalam kalender Islam atau yang biasa disebut tahun baru Hijriah. Agustus ini bertepatan dengan bergantinya bulan Zulhijjah ke Muharram. Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Hijriah yang mempunyai arti kata 'diharamkan' karena pada zaman Rasulullah bulan ini diharamkan bagi kaum Muslim untuk berperang. Di Indonesia orang-orang muslim sering mengadakan perayaan untuk menyambut tahun baru Islam. Perayaan tersebut umumnya berupa acara keagamaan, misalnya pembacaan doa akhir dan awal tahun ataupun tasyakuran yang diadakan masing-masing keluarga. Di desa Padasuka warga-warga sekitar tentunya mengadakan perayaan juga berupa pawai obor. Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk mengingat kembali perjuangan Nabi Muhammad SAW yang pada zaman dahulu hijrah dari Mekkah menuju Madinah, pada kegiatan ini juga dijadikan sebagai tempat untuk bersilaturahmi antar sesama warga Padasuka.

Pawai obor ini dilakukan dengan cara warga-warga sekitar mengelilingi desa sambil memegang obor serta mengumandangkan sholawat. Pawai obor biasanya memiliki rute jalan yang telah ditentukan sebelumnya. Pawai obor tidak dibatasi untuk kalangan remaja saja, tetapi bisa diikuti oleh semua umur, dengan syarat mampu untuk mengikuti sampai selesai. Warga desa Padasuka tidak hanya menganggap pawai obor ini sebagai perayaan tahun baru saja, akan tetapi mereka juga menganggap ini agar dapat sebagai ajang silaturahmi dimana banyak orang dalam satu kampung arau kampung ke kampung. Dalam pawai obor juga tersemat nilai edukasi yang akan di ingat oleh anak-anak betapa Islam itu indah dengan tradisinya. Ini merupakan ajang penanaman edukasi dalam menanamkan kecintaan terhadap agama Islam. Pawai obor juga dapat memberi pesan tersendiri khususnya bagi para remaja muslim dalam pergaulan. Dimana dalam menyusuri rute yang telah di tentukan, selalu dikumandangkannya takbir dan lantunan sholawat. Setelah selesai mengelilingi daerah yang telah jadi rute jalan, biasanya di desa Padasuka mengajak warga-warga yang berpartisipasi untuk berkumpul. Disana mereka bisa mengobrol dengan warga yang lain dan juga perayaan tersebut akan ditutup dengan pembacaan doa dan menyantap hidangan yang telah disiapkan. Bagi saya, perayaan ini

merupakan salah satu perayaan yang penuh kesan dari beberapa perayaan Islam. Dengan pawai obor ini kita dapat memper erat tali silaturahmi dengan sesama warga, memberikan manfaat berupa nilai edukasi dari tradisi Islam di Indonesia, dan juga dengan perayaan ini kita juga termasuk orang yang menyebarkan dakwah Islam.

XIX

Padasuka yang Kusuka

Oleh: Rahmat Habibi

Mindset awal jauh sebelum kenal KKN

KKN adalah salah satu kegiatan yang buang-buang waktu dan buang-buang uang. KKN juga salah satu kegiatan yang melelahkan dan akan jadi kegiatan paling merepotkan yang bakal saya ikuti. Itulah garis besar persepsi saya mengenai KKN, atau yang lebih sering disebut dengan Kuliah Kerja Nyata, jauh sebelum mengikuti kegiatan ini. Mungkin persepsi ini terlihat sangat berlebihan, tapi percayalah, ini yang selalu saya pikirkan dan selalu saya tanam dalam mindset jika ada seseorang bertanya mengenai KKN kepada saya.

Awal yang Harus Dilalui

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang rutin diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di setiap tahunnya, meskipun dua tahun belakangan harus dilakukan secara daring akibat pandemi yang melanda negeri. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini selain karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan, saya juga bisa sekalian liburan "*benak saya*" dan kemudian saya bisa berkenalan dengan orang-orang baru yaitu teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan dengan sifat dan karakteristiknya masing-masing. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, ternyata jauh dari apa yang saya bayangkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan salah satu pusat Kecamatan Warunggunung. Saya bingung apa yang harus dibawa untuk melakukan perubahan.

Saya berharap para warga Desa Padasuka dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara

meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini.

Ketika Kita Pertama Kali Bertemu dengan Manis-Pahit Bersama KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari kita tidak saling mengenal satu sama lain. Karena apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Desa Padasuka (tempat lokasi KKN kami) saya dengan anggota kelompok saya yang lain *Alhamdulillah* sudah lumayan dekat satu dengan lainnya karena sebelum kami melaksanakan KKN ini kami sudah sering bertemu secara langsung untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sungguh pada awalnya ada rasa ketidak nyamanan untuk tinggal bersama anggota kelompok saya yang lain. Ketidak nyamanan di sini karena terlalu ramainya tempat tinggal kami dan banyaknya barang-barang yang kami bawa mengingat kontrakan yang kami sewa bukanlah kontrakan yang besar dan luas, sehingga untuk melakukan aktivitas di kontrakan pun seperti ibadah dan lainnya kita sedikit kesusahan. Kemudian saya berpikir untuk menyingkirkan sifat ego saya dan memikirkan hal yang terbaik buat kelompok saya. KKN adalah tempat

untuk kita bisa bercanda, susah senang bersama merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda juga.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama.

Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar). Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar. Selain di sekolah, kami juga mengajar di TPQ yaitu program kerja yang kami buat dan rencanakan sebelumnya. Di TPQ kami mengajarkan mengaji untuk anak-anak dari belajar membaca Iqra, tajwid, do'a-do'a dan sebagainya. Banyak sekali anak-anak yang datang untuk diajarkan oleh kami. Kami semua awalnya sangat kewalahan dengan banyaknya anak yang datang, tetapi walaupun begitu kami sangat menikmati dan senang ketika melihat senyum di wajah mereka setelah belajar dengan kami.

Muncul ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Dari hal ini kami dapat membantu satu sama lain apabila salah satu dari kami sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program

kerja kami, dapat mengganti salah satu dari kami apabila sedang sakit atau halangan lainnya.

Apakah kelompok kita tidak ada permasalahan? Jika kita berpikir seperti itu kita salah karena setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik-konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli makanan-makanan ringan dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, tawa dan tangis, marah, kesal dan sebagainya ditambah kebiasaan-kebiasaan para anggota yang lain. Saya dan anggota kelompok saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami rasakan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka di Padasuka yang kusuka.

XX
Pengabdian Tak Terlupakan
Oleh: Dian Nur Ngafiah

Kisah Awal

Semenjak pandemi mulai menyebar, saya sering mendapatkan kabar dari beberapa teman dan kakak kelas bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan dilaksanakan secara daring. Sejak saat itu, saya merasa kurang bersemangat karena tahun depan adalah tahun dimana saya akan melaksanakan KKN. Saya merasa jika saya menjalankan KKN secara daring, itu pasti akan terasa hambar, yang mana program-program yang akan dilaksanakan dalam KKN itu pasti mempunyai sangkut paut dengan masyarakat. Dan juga saya merasa bahwa jika pengabdian kepada masyarakat hanya melalui daring, itu hanya terbatas pada hal-hal tertentu. Sedangkan, KKN yang selama ini saya tahu adalah pengabdian kepada masyarakat yang kebanyakan bergerak di lapangan.

Tahun 2022 adalah saatnya saya mendapatkan pengalaman KKN. Sudah 6 semester saya berada di kampus dan saat itulah KKN menjadi mata kuliah wajib bagi saya. Bisa di bilang KKN tahun ini sesuai dengan harapan saya, berbeda dengan 2 tahun sebelumnya, yang mana karena masih maraknya virus Covid 19 sehingga kebanyakan mahasiswa melakukan KKN secara mandiri. Tahun ini, ketika giliran angkatan saya untuk melaksanakan KKN, karena kasus Covid 19 sudah mulai menurun, dari pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan bahwa KKN 2022 dilaksanakan secara offline untuk seluruh peserta. Pada KKN tahun ini, ada beberapa jenis KKN yang ada, seperti KKN Reguler, KKN in Campus yang berlokasi di UIN Jakarta, KKN AIESEC, KKN Kolaborasi, KKN Kebangsaan serta KKN Internasional.

Saya mendapat jenis KKN reguler yang mana peserta kelompok sudah ditentukan secara acak dari berbagai fakultas dan wilayah penempatan KKN sudah ditentukan. Bagi saya pembagian seperti ini sudah tepat. Karena, mungkin ada beberapa mahasiswa/I yang mempunyai kepribadian yang tertutup sehingga sulit untuk mendapatkan teman sekelompoknya. serta pembagian kelompok secara

acak oleh PPM membantu kita untuk lebih mengenal mahasiswa diluar fakultas sendiri.

Pada tanggal 21 April 2022, pihak kampus mengumumkan pembagian kelompok KKN reguler yang mana saya mendapat kelompok 193 yang beranggotakan 22 mahasiswa dan bertempat di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Setelah saya mengetahui teman-teman sekelompok, saya bergegas menghubungi teman satu kelompok yang sudah terterta nama, fakultas serta jurusan mereka.

Setelah beberapa hari dari pembagian kelompok, akhirnya salah satu anggota dari kelompok KKN saya mengusulkan untuk bertemu agar dapat menentukan siapa yang menjadi ketua dan pembagian divisi-divisi yang diperlukan. Niatnya pertemuan itu akan di lakukan di dekat kampus, sayangnya karena ada beberapa alasan, pertemuan itu diadakan secara online melalui gmeet. Saya mengira ketika gmeet itu berlangsung, penentuan ketua dan semua divisi yang diperlukan telah terbagi rata, namun pada kenyataannya yang telah selesai ditentukan hanya ketua kelompok saja karena waktu itu tidak banyak yang hadir.

Akhirnya, penentuan divisi-divisi yang diperlukan dibahas pada pertemuan selanjutnya setelah beberapa hari secara offline. Sama seperti pertemuan yang pertama, hanya beberapa orang yang bisa hadir. Pertemuan kedua ini dimulai dengan perkenalan masing-masing orang kemudian dilanjut dengan penentuan divisi-divisi apa saja yang diperlukan dan anggota-anggotanya yang bersedia. Mungkin bisa dibilang kami cukup beruntung karena salah satu anggota merupakan penduduk asli di daerah kami melaksanakan KKN, sehingga kami mengetahui beberapa informasi yang diperlukan. Pertemuan pun diakhiri dengan proses pengakraban diri dan perencanaan untuk pertemuan selanjutnya, serta penentuan waktu untuk melakukan survey yang pertama kalinya.

Pada pertemuan selanjutnya kami berkumpul di kampus 2 tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Alhamdulillah pada pertemuan ini hampir semua anggota hadir sehingga anggota yang sebelumnya berhalangan untuk hadir dapat mengenalkan diri mereka mssing-masing. Perkenalan dimulai dari:

1. Raffli Dwiyananda Septyan sebagai Ketua kelompok
2. Septiani sebagai Sekretaris I

3. Asty Amelinda Ismawan sebagai Sekretaris II
4. Aridha Saskia Ardena sebagai Bendahara I
5. Dian Nur Ngafiah sebagai Bendahara II
6. Abiyan Arkaan Fahmi sebagai Divisi Acara
7. Muhammad Mufti Hakim sebagai Divisi Acara
8. Salwa Firdaus sebagai Divisi Acara
9. Namira Salsa Faradillah sebagai Divisi Acara
10. Siti Lutfiah sebagai Divisi Humas
11. Muhammad Aviansyah sebagai Divisi Humas
12. Rahmat Habibi sebagai Divisi Humas
13. Bayu Adi Nugroho sebagai Divisi Humas
14. Anisatul Islami sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi
15. Miftahul Andriani sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi
16. Sella Devi Listiatun sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi
17. Anis Fuady Surya Putra sebagai Divisi Akomodasi
18. Faris Luthfan El Haidi sebagai Divisi Akomodasi
19. Dimas Ramadhan sebagai Divisi Akomodasi
20. Bebby Yulianur Putri sebagai Divisi Konsumsi
21. Pipi Afridiani Nasution sebagai Divisi Konsumsi
22. Anisa Qurrata A'yun sebagai Divisi Konsumsi

Dan juga pertemuan ini menjelaskan beberapa hal penting dari hasil survey pertama. Pada survey pertama, itu dilakukan hanya 6 orang dengan berkendaraan motor. Survey tersebut bertujuan untuk meminta izin sekaligus menyapa dan berkunjung ke kantor desa. Namun, dikarenakan survey tersebut dilakukan pada akhir pekan, kantor desa itu tutup sehingga kami berkesempatan untuk bertemu kepala desa di malam harinya. Kemudian kami memutuskan untuk mengadakan survey kedua. Survey ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui kondisi dan geografis desa tersebut, serta mencari tahu program kerja apa saja yang bisa di dilaksanakan disana. Dan dalam survey ini kami juga ingin mencari kediaman yang bisa kami tempati nanti dengan menyesuaikan kesepakatan bersama baik dari segi kenyamanan maupun segi keuangan. Dalam survey kedua ini kami mengunjungi beberapa RT untuk menyapa dan mulai memperkenalkan diri kepada warga, tentunya kami mengunjungi kantor desa untuk menyapa dan meminta izin serta bertanya tentang

keadaan desa, mayoritas pekerjaan warga dan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan warga. Survey ini berlangsung selama dua hari.

Setelah beberapa hari dari survey kedua, diadakanlah pertemuan secara online melalui google meet untuk membahas hasil dari survey kedua tersebut. Poin utama dari pertemuan ini ialah membahas program-program kerja yang telah ditentukan dan akan dilaksanakan disana, dan juga memutuskan kediaman yang akan ditempati dari tiga pilihan yang ada. Kami mengambil kediaman yang lokasinya cukup strategis mengingat jarak antara kediaman kami dengan rumah para pejabat desa, sekolah, balai desa, tempat pengajian dan pusat perbelanjaan. Dengan demikian, kami memutuskan untuk melakukan survey ketiga sekaligus untuk membayar DP dari kediaman yang telah disepakati.

Survey ketiga dilakukan beberapa hari sebelum hari keberangkatan. Survey ini bertujuan untuk menyelesaikan beberapa hal seperti pembayaran DP untuk kontrakan. Dan disana juga kami mengunjungi SD dan balai desa terkait program yang akan dilaksanakan di kedua tempat itu dan juga kami membahas persiapan ke desa. Ada banyak yang kami diskusikan, mulai dari kondisi kontrakan yang akan kami tinggali, peralatan dan perlengkapan yang harus dibawa serta teknis pemberangkatan ke desa. Kelompok kami menggunakan truk sebagai transportasi untuk pengangkutan barang dan peralatan ke desa. Pada tanggal 25 Juli diadakan pelepasan kelompok KKN oleh rektorat yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan perwakilan mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah pelepasan, kami berangkat menuju desa Padasuka mengingat persiapan yang sudah dirasa cukup. Perjalanan dimulai pada pukul 14.00 WIB dan tiba di lokasi KKN pada pukul 17.00 WIB.

Pengalaman yang berkesan

Dalam sebulan itu, kelompok KKN kami mempunyai suatu program kerja yaitu membantu proses belajar. Sekolah yang menjadi target program mengajar adalah SDN 1 dan 2 Padasuka. Saya ikut serta dalam kegiatan tersebut dan mendapat kesempatan mengajar di kelas 3b dan 5. Masing-masing anggota kelompok mempunyai porsi dua hari dalam 5 hari kegiatan belajar mengajar, dalam dua hari tersebut, saya mengajar di dua kelas tersebut bergantian. Pengalaman

terbesar saya sekaligus pertama kali bagi saya untuk mengajar di sekolah dasar tersebut. Saya gugup sekali saat pertama kali menginjakkan kaki di ruang kelas. Saya pun kedatangan mengajar di kelas V. Hal yang terbenak dalam pikiran saya saat mengajar di kelas adalah rasa kagum terhadap guru-guru saya terdahulu. Banyak anak-anak yang sudah berada di bangku sekolah dasar masih belum bisa menulis, bahkan berbahasa Indonesia saja mereka sulit. Disana mereka lebih sering menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari. Kurangnya kesadaran akan pendidikan pun cukup terasa di desa ini. Ketika memasuki kelas pertama kali saya disambut dengan kegembiraan anak-anak yang sangat bersemangat untuk belajar, saya pun terharu dengan semangat mereka yang mau belajar dengan sungguh-sungguh. Sangat berbeda dengan anak kota yang manja dan sedikit bermalasan untuk belajar.

Menjadi guru tidaklah mudah terutama dalam memberi penjelasan terkait pelajaran di kelas agar mudah dapat dipahami oleh siswa. Belum lagi ditambah dengan kondisi siswa-siswi yang kerap kali rebut saat tengah dalam proses belajar mengajar itu berlangsung. Dari mulai siswa yang bercekcok sampai siswa yang suka pukul-pukul meja sembari menyanyi belum lagi siswa yang kadang-kadang mengusili siswi. Kadang-kadang kala pun saya merasa tidak sanggup untuk membuat suasana kelas yang damai. Selalu saja ada tingkah dari para siswanya. Namun begitu saya berusaha untuk beradaptasi dan sebisa mungkin menciptakan suasana kelas yang kondusif. Rasa hormat dan terima kasih terucap oleh guru-guru yang ikut terbantu oleh program KKN kami. Masalah kekurangan tenaga pengajar dapat sedikit teratasi walaupun hanya satu bulan program ini berjalan.

Sore harinya, anak-anak selalu datang ke posko kami untuk bermain. Kedekatan kami dengan anak-anak yang tinggal di sekitar kontrakan pun semakin erat. Terkadang mereka menghibur kami dengan canda tawa dan tingkah polos mereka dikala suka dan duka. Memberikan kesan yang sangat berbekas dalam ingatan saya, sehingga membuat saya selalu rindu dengan mereka.

Peristiwa yang menarik untuk diceritakan kembali adalah ketika kami ikut memeriahkan lomba fashion show di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus. Lomba tersebut diikuti oleh

seluruh siswa SDN 2 Padasuka dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa-siswi naik ke atas panggung sesuai dengan nama yang telah disebutkan. Seperti acara fashion show yang biasa digelar, siswa-siswi akan menampilkan kostum yang mereka pakai dengan segala keunikannya. Yang bikin saya terkejut, ternyata hari itu adalah hari ulang tahun ibu kepala sekolah. Setelah fashion show selesai, para gurupun mengucapkan selamat dan bernyanyi bersama diatas panggung. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan hadiah kepada para juara masing-masing kelas dan diakhiri dengan makan bersama para guru dan mahasiswa. Hari berikutnya kami mengikuti perlombaan dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 pada 17 Agustus 2022 di Desa Padasuka. Diantaranya yaitu tarik tambang, makan kerupuk, estafer karung, balap karung, balap kelereng, futsal satu kaki, joget balon dan memasukkan paku kedalam botol. Beberapa dari kami mengikuti lomba tarik tambang melawan ibu-ibu yang memiliki perawakan tubuh yang lebih besar dan kuat dibandingkan kami. Kami berusaha dengan sekuat tenaga menarik tambang sebelum pada akhirnya kami tersungkur diatas tanah lalu terseret oleh tarikan ibu-ibu yang maha dahsyat. Kesimpulannya kami kalah dalam pertandingan tersebut.

Harapan

Selama KKN berlangsung, saya merasa sangat beruntung karena memiliki teman teman kelompok yang sangat suportif. Semua orang turut membantu menyukseskan program-program kerja yang sudah direncanakan sejak awal. Keringat, darah, serta kerjasama baik yang terjalin antar anggota berbuah hasil yang manis. Lima belas program kerja yang kami rencanakan sukses terlaksana. Program-program kerja tersebut di antaranya: pawai obor, membantu proses pembelajaran di sekolah, membantu bagian administrasi desa, perlombaan memperingati HUT RI, nobar, penyuluhan kesehatan, pembuatan papan nama jalan, bimbingan bahasa inggris, membuat pojok literatur, gebyar kesehatan, penyuluhan game online, penyuluhan UMKM, penyuluhan finansial, kerja bakti dan santunan anak yatim.

Harapan saya untuk Desa Padasuka kedepannya selalu sejahtera menjadi desa yang terdepan dan segala kekurangan yang ada di sana

dapat ditanggulangi, tak lupa sumber daya yang ada di desa agar dapat di tingkatkan baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam nya. Harapan berikutnya untuk anak-anak yang sering bermain ke tempat kami untuk belajar dan bermain, sepercik harapan dari kami agar mereka kelak menjadi anak-anak yang sukses dan soleh-solehah semoga anak-anak desa Padasuka dapat menggapai cita-cita mulia kalian nanti.

Tak lupa ucapan terima kasih kami kepada seluruh masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam segala kegiatan yang telah kami laksanakan di desa Padasuka ini, berkat kalian semua kami dapat mensukseskan kegiatan demi kegiatan.

XXI

Suka Duka KKN

Oleh: Sella Devi Listiatun

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu manajemen dan difokuskan kepada Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Kelompok kami berjumlah 22 orang. 13 perempuan dan 9 laki-laki. Ya, awal denger kalau liburan semester ini akan melaksanakan kkn sontak saja saya langsung senang sebab saya akan menambah banyak teman dan akan terjun langsung ke masyarakat dengan menyalurkan baik materi atau non-materi. Awal pertemuan memang sangat canggung terlebih pertemuan zoom yang dimana semuanya blm ada yang mau oncam haha lucu sih tapi ya memang seperti itu. Namanya juga pertama kali ya kan. Pertemuan kedua, kami mengadakan secara offline di kampus 2 Fisip dan di cafe part dekat kampus 2. Pas awal ngeliat & berinteraksi dengan mereka secara langsung dalam pikiran saya sepertinya teman-teman sangat seru dan enak di ajak ngobrol.

25 Juli 2022 kita mulai berangkat ke Desa Padasuka, kab lebak menggunakan mobil tronton. Ya, namanya Desa Padasuka memang aga langka & jarang didengar dengan nama desa seperti itu but we never know gimana sih tinggal didesa yang memang jarang sekali disebut atau jarang terdengar dikalangan masyarakat. Singkat cerita, selama sebulan disana banyak sekali Suka & Duka yang terjadi. Suka nya karna dari awal kedatangan kami disambut dengan hangat oleh semua warga desa

padasuka. Senang? Ya, sangat senang. Suka yang kedua yairu saya merasa bahagia dikumpulkan dengan teman-teman yang sangat baik dan sangat cantik-cantik loh perempuannya. Tertawa, menangis didepan mereka bukan lagi hal aib bagi saya. Saya sangat merasakan betapa peduli nya & kasih sayang yang mereka berikan tterhadap saya ataupun satu sama lain.

Warga yang sangat antusias menerima & mengikuti program kerja kami yang sangat banyak itu yang membuat saya sampai terharu. Aparat desa yang sangat mengandalkan kami membuat kami merasakan bahwa kami benar- benar dianggap ada bagi mereka. Difikiran saya saat itu apakah bisa saya melepaskan / pisah dengan desa yang sangat baik terhadap saya dan teman-teman saya? Ya, itu sangat berat bagi kami. Entah perbuatan apa yang kami buat himgga mereka sangat mengayomi dan membimbing kami dengan sangat baik dan begitupun sebaliknya.

Tetapi, setelah beberapa waktu muncul sifat semangat dan munculnya motivasi untuk menghadapi KKN karena rentang waktu pertama kali kami dipertemukan (anggota kelompok) sampai dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Permasalahan utama di sana adalah tentang lingkungan sekitar dan hawa panasnya. Oleh karena itu saya dan kelompok saya menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat selesai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu saya membutuhkan semua teman-teman saya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Saya berharap para warga Desa Padasuka dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini tidak nyaman dan tidak merasa enak dengan para warga dan tokoh masyarakat setempat. Lalu secara perlahan kami mulai mendekati para pemuda di sana karena kebanyakan dari pemuda-pemudi di sana umur kami dengan para pemuda tidak jauh berbeda, sehingga pendekatan ini tidak terlalu sulit. Semakin lama kami semakin

akrab dengan para pemuda- pemudi di sana. Kami mulai bercerita tentang masing-masing, saya menceritakan tentang kuliah, bagaimana perasaan saya ketika KKN mendapatkan di tempat mereka, kita juga cerita tentang permasalahan pribadi yang menyangkut tentang percintaan, tak lupa juga kami cerita berbagi ria tentang tugas-tugas kami dan meminta koordinasi dengan para pemuda-pemudi di sana.

Setelah kami sudah dekat dan bercanda ria dengan para pemuda pemudi di sana rasanya seperti bisa bernafas seperti biasa lagi karena saat kita tidak dengan pemuda-pemudi di sana rasanya seperti tidak bisa melakukan seperti biasa dan merasa tidak bebas ketika kami melakukan kegiatan. Kami juga melakukan pendekatan terhadap para orang tua di sana agar anak-anaknya ingin belajar dengan kami di rumah pintar yang kami sediakan yang berada di daerah rumah mereka. Seperti yang saya sudah tulis sebelumnya, anak-anak di tempat kami sangat antusias dengan adanya kami, mereka berbondong-bondong untuk belajar dan datang ke tempat rumah pintar kami. Saya sangat senang dengan antusias mereka. Para pemudi di desa kami juga membantu kami dalam hal mengajar mengaji juga secara bergantian mereka mengajar anak anak yang belajar di rumah pintar kami. Wajah lugu dan kelakuan mereka membuat kita tertawa. Hal ini yang membuat saya sangat senang ketika saat mengajar mereka di rumah pintar. Tidak hanya belajar kami juga mengadakan menonton bersama mereka dan mereka tambah semangat belajarnya apabila sudah saat malam minggu untuk menonton bersama.

Saya dan anggota kelompok saya selalu berkoordinasi dengan para para warga sekitar apabila ketika kami akan melakukan kegiatan. Ketika kami sedang melaksanakan program atau tugas para pemuda-pemudi tidak segan untuk membantu kami dalam menyelesaikan program kami. Sepertinya halnya dalam perbaikan mengecat lapangan badminton dan kegiatan yang menurut kami dalam penyelesaiannya membutuhkan banyak orang. Masing-masing jarang melakukan kegiatan seperti ini jadinya terasa spesial. Kita bersama sama membuat nasi *liwet* dengan lauk ikan dan sayur-sayur). Makan bersama para warga dan guru-guru sungguh nikmat karena dari sini kami bisa mendekatkan diri dengan para warga dan tokoh masyarakat.

Saat kita mencari tempat tinggal kami banyak warga yang membantu kami dengan memberikan informasi tempat tinggal yang

kosong. Bahkan ketua RT di desa mau mengantarkan dan mencarikan bersama kami ke tempat kontrakan yang kosong. Hampir seharian kami mencari sampai hujan mulai turun, akhirnya kami menunggu sampai hujan berhenti dan kami melanjutkan mencari tempat kontrakan yang kosong. Akhirnya kami menemukan tempat kontrakan yang kosong walaupun lokasinya bukan di desa kami, lokasinya berada di desa sebelah dan lokasinya tidak jauh berjalan kaki sudah bisa sampai ke tempat kontrakan kami. Kita sangat berterima kasih terhadap para warga di sana karena sudah menerima kami dan membantu kami dalam segala hal baik berupa kegiatan KKN maupun hal-hal lainnya.

Tiba disaat kami hendak pulang kerumah masing-masing karna telah selesai menjalankan kewajiban pengabdian terhadap masyarakat terkhusus Desa Padasuka,, kami diberikan beberapa pangan dari warga desa dari hasil perkebunan mereka masing-masing. Diantarkan nya kami oleh warga desa ketempat parkir mobil membuat kami tidak ingin benar-benar balik kerumah saling berpelukan satu sama lain, maaf memaafkan, berterima kasih sebanyak-banyak nya karna telah diterima dengan sangat baik oleh seluruh warga desa Padasuka,. Tangisan yang dikeluarkan adalah tangisan bahagia. Akhirnya sampai dimana kita melepaskan orang-orang yang sangat kami cintai dengan kenangan & pengalaman yang takkkkan terlupakan.

Harapan saya, semoga Desa Padasuka menjadi Desa yang lebih dikenal lagi oleh masyarakat banyak di luar sana dan menjadi desa yang aman, nyaman & tentram. Dan untuk teman saya semoga kalin semua sehat selalu, menjadi orang sukses, bermanfaat bagi nusa & bangsa, semangat untuk semester akhirnya.

“Bagaimanapun beratnya sebuah perjuangan demi meraih kesuksesan, jangan pernah untuk menyerah. Tumbuhkan semangat juang, mental positif dan Optimisme untuk hari esok yang lebi baik”

NEVER EVER GIVE UP

sampai Tuhan berkata waktunya untuk Pulang.

**BAGIAN 3:
DOKUMEN PENYERTA**

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. *Analisa SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Cara Penggunaan*. Diakses di <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/> pada tanggal 25 September 2022, pukul 21:50
- Batas-batas wilayah Desa Padasuka
<http://repository.uinbanten.ac.id/7921/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 September 2022)
- Cerita Rakyat: Asal Usul Warunggunung
<https://goldenhistoryentertainment.blogspot.com/2017/12/warunggunungsebuah-nama-kecamatan-yang.html> (diakses pada 20 September 2022)
- Elwamendri, “Pendekatan, “Strategi dan Metode Pemberdayaan Masyarakat”, diakses dari <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/05/pendekatan-strategi-danmetode-pemberdayaan-masyarakat/> pada tanggal 25 September 2022, pukul 21.52 WIB.
- Hardjomarsono, B. *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*. Diakses di <http://repository.ut.ac.id/4574/1/SOSI4304-M1.pdf> Pada tanggal 25 September 2022, pukul 21:37
- Kecamatan Warunggunung Dalam Angka 2021,
<https://lebakkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/901d5cf8f2bd2c135597e16a/kecamatan-warunggunung-dalam-angka-2021.html> hal. 37-38. (diakses pada 24 September 2022)
- Letak geografis Desa Padasuka
https://soundlogo.wikimedia.org/id/?mtm_campaign=central-notice-banner-Phase2 (diakses pada 20 September 2022)
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Pujaastawa, I. B. G. 2016. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana.

Wawancara dengan warga Desa Padasuka Bernama Siti Lutfiah
pada 18/09/2022 Pkl. 19.39 WIB.

Zaki Nur Fahmawati, dkk. 2021. *Antara Kami dan Mereka*. Sidoarjo:
UMSIDA Press.

BIOGRAFI SINGKAT

Raffli Dwiyanda Septyan
(Ketua)



Ia merupakan seorang anak laki laki yang lahir pada tanggal 25 September 2001 di Purwakarta, Jawa Barat. Pada dasarnya ia hanyalah seorang anak laki laki yang tidak mengetahui apa apa, namun karena orang tuanya ia dapat menjadi seperti sekarang. Ia pertama kali disekolahkan oleh kedua orang tuanya di sebuah TK yang bernama Yu's whdi Medan. Ia lalu melanjutkan pendidikannya di tiga SD yang berbeda daerahnya. Pertama, ia menempuh dua tahun di SD Kartika 1-1 Medan lalu dilanjutkan di kota Lampung selama tiga Tahun di SD Kartika 2-5 Lampung dan menghakhiri Masa SDnya di Palembang pada sekolah SD Az-Zahrah Palembang. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 17 Palembang. Namun pada jengjang SMA, ia tidak lagi menempuh pendidikannya di Palembang namun di SMA Yadika 3 Karang Tengah Tangerang, Banten. Sekarang sedang menempuh kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7. Ia ini tidak memiliki Hobi yang khusus atau minat yang khusus, namun ia memiliki pemikiran bahwa harus menolong sesama apapun itu masalahnya. Dikarenakan itu ia mencoba untuk menjalankan KKN dengan baik Dan benar. Karna itu pun juga ia dipilih sebagai ketua pada kelompok KKN nya tersebut. Walaupun Masih banyak Hal yang harus ia pelajari dan perbaiki, ia tetap menjalankannya dengan semampunya Dan dibantu oleh teman teman kelompoknya.

Septiani
(Sekretaris I)



Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mengawali Pendidikan di SDN Pondok Benda IV, SMP Darussalam Ciputat dan melanjutkan ke SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Mempunyai hobi berolahraga. Aktif di organisasi Federasi Olahraga Mahasiswa (FORSA).

Asty Amelinda Ismawan
(Sekretaris II)



Asty merupakan seorang anak perempuan yang lahir di Depok, 12 Oktober 2000. Semasa hidupnya, ia telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Setelah lulus dari SD, Asty melanjutkan pendidikannya pada SMPN 14 Depok dan SMA Muhammadiyah 1 Kota Depok. Kemudian, masa sekolahnya yang telah usai itu dilanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi yaitu universitas. Asty melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Asty memiliki hobi mengabadikan dan mengedit video menjadi satu kenangan dan juga bernyanyi.

Aridha Saskia Ardena
(Bendahara I)



Terlahir di Tangerang, 27 April 2001. Memulai Pendidikan di SDN Kp. Bulak II, dan dilanjutkan di SMPN 17 Kota Tangerang Selatan, SMAN 10 Kota Tangerang Selatan, dan saat ini sedang menempuh Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Selain itu aktif di beberapa organisasi

dibidang Pendidikan, Pemuda, dan Lingkungan Dyplo Indonesia. Serta memiliki hobi menonton film dan membaca buku.

Dian Nur Ngafiah
(Bendahara II)



Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin yang terlahir di Cilacap, 14 April 2000. Mengawali Pendidikan di TK El-Bayan, MI El-Bayan saat kelas 2 pindah ke MI Ma'arif NU 2

Pahonjean, kemudian lanjut ke Ponpes Al-Masda sekaligus sekolah formal di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dan melanjutkan ke MA Ma'arif NU 1 Cilongok. Saat ini sedang mempersiapkan kelulusannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah aktif di

IPPNU komisariat serta PAC Cilongok dan saat ini turut aktif di HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir th 2022-2023.

Anisatul Islami
(Divisi PDD)



Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang terlahir dan besar di Jakarta pada 1 November 1999. Mengawali Pendidikan di SDSN 11 Cibubur, SMPN 174 Jakarta, MAN 2 Jakarta, dan saat ini sedang mempersiapkan kelulusannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki kesenangan dalam bidang fotografi dan desain

grafis mengantarkan Anis untuk turut aktif di Departemen *Information Communication and Technology* (ICT) HMPS Pendidikan Matematika tahun 2022-2023 dan aktif di KPMDB UIN Jakarta Bidang Kominfo tahun 2021-2022.

Bayu Adi Nugroho
(Divisi Humas)



Ia lahir di Jakarta, 06 Juli 2001. Ia pernah bersekolah di SDN 07 Tebet Barat kemudian di SMPN 73 Jakarta dan terakhir di SMAN 43 Jakarta mengambil jurusan IPS. Sekarang, ia sedang menempuh dan menyelesaikan pendidikan di UIN Jakarta dengan mengambil jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2019. Ia sekarang sedang berhimpun dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi (Himasos) di Departemen Penelitian dan Pengembangan dengan masa bakti 2022-2023.

Faris Luthfan El Haidi
(Divisi Perlengkapan)



Merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Memiliki kompetensi akademik seperti sistem otomatisasi SLiMS dan perpustakaan digital.

Bebby Yulianur Putri
(Divisi Konsumsi)



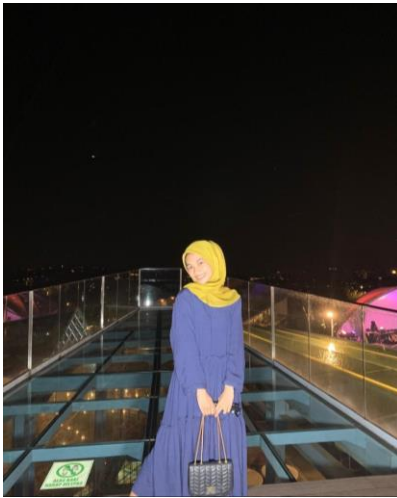
Lahir di Bekasi, 19 Juli 1999. Mengawali pendidikan di SDN Kramat Jati 19 di Jakarta Timur, kemudian melanjutkan ke SMP Trisoko Jakarta Timur, SMA S Widya Manggala, dan sekarang sedang menempuh menjalankan pendidikanmya di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mendalami ilmu sejarah di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, dalam lingkup Fakultas Adab dan Humaniora.

Muhammad Aviansyah
(Divisi Humas)



Muhammad Aviansyah yang biasa dipanggil Avi, lahir di Jakarta pada 10 November 2001. Memulai pendidikan di MI ZIYADATUL HUDA dan dilanjutkan ke SMP YPI AS'SA ADAH dan dilanjutkan lagi di MAN 18 Jakarta, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM). serta mempunyai hobi bermain sepak bola/futsal.

Namira Salsa Faradillah
(Divisi Acara)



Lahir di Jakarta, 11 Desember 2001, setelah lulus dari SD melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor selama 6 tahun. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Memiliki hobi membaca dan traveling.

Abiyan Arkaan Fahmi
(Divisi Acara)



Lahir di Jakarta, 20 November 2001, Memulai Pendidikan Di TK Al - Barkah kemudian melanjutkan studinya pada jenjang SD di SDN Bangka 01 Pagi. Setelah satu tahun, kemudian pindah sekolah Dasar Swasta di Sumbangsih, kemudian setelah lulus dari SD Sumbangsih, melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Darunnajah 1 (Pusat) yang terletak di Jalan Ulujami Raya Jakarta Selatan selama 6 Tahun,

Setelah menamatkan studinya di Pondok Pesantren Darunnajah, saat ini menempuh jenjang studinya pada Perguruan Tinggi Negeri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil prodi Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah. Pernah aktif

sebagai bendahara Organisasi Santri Darunnajah (OSDN). Pada periode 2018 – 2019.

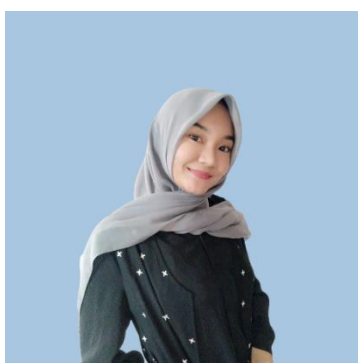
Pipi Afridiani Nasution
(Divisi Konsumsi)



Terlahir di Panyabuangan 21 Oktober 2000, mengawali pendidikan di TK Indah Panyabuangan, dilanjutkan dengan SDN 145 Kayulaut, dilanjutkan dengan MTs.N 02 Panyabungan, dilanjutkan dengan MAN 01 Panyabungan dan sekarang melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pernah aktif di organisasi

Lingkar Ekonomi Islam (Lisensi). Saya mempunyai hobi menghitung uang dan menganalisa keuangan selain itu saya juga mempunyai hobi jalan jalan dan kulineran. Cita –cita saya yaitu ingin bekerja di Kantor Akuntan Publik dan juga saya berkeinginan untuk bekerja di Bank Indonesia.

Miftahul Andriani
(Divisi PDD)



Seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Jakarta, 24 Maret 2001. Mengawali Pendidikan di SDN Puspipitek, SMPN 7 Tangerang Selatan, SMAN 9 Tangerang Selatan dan saat ini melanjutkan Pendidikan S1 dengan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Menempuh bangku perkuliahan juga mengantarkannya untuk mendapatkan kesempatan sebagai wakil ketua umum di salah satu LSO FEB yaitu ELC (*Entrepreneur Learning Center*). ELC juga

mengantarkan saya untuk menemukan passion untuk dapat mempersiapkan karir di bidang Digital Marketing

Salwa Firdaus
(Divisi Acara)



Lahir di Jakarta, 15 Mei 2001, Memulai Pendidikan Di TK Al – Mardiyah Kemudian Melanjutkan Studinya Pada Jenjang SD di SDN Cengkareng barat 05 Pagi Kemudian Setelah Lulus Dari SDN Cengkareng barat 05 pagi, Melanjutkan Studinya ke Pondok Pesantren Daar El -Qolam IYang Terletak Di desa Pasir Gantung, Jayanti Tangerang Selama 6 Tahun,

Setelah Menamatkan Studinya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1, Saat ini Menempuh Jenjang Studinya Pada Perguruan Tinggi Negeri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Mengambil Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pernah Aktif Sebagai Ketua Ibadah Ikatan Santri Madrasah Islamiyyah (ISMI) Pada Periode 2018.

Siti Lutfiah
(Divisi Humas)



Mahasiswa UIN Syarifhidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mengawali pendidikan di SDN Padasuka II, dan melanjutkan ke Pesantren Modern Daarel Azhar Rangkasbitung sampai SMA, dan pernah menempuh pendidikan di pondok LEMKA (Lembaga Kaligrafi Al-

Qur'an) tepatnya disukabumi. Pernah aktif di organisasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Mempunyai hobi melukis, kuliner. Keahlian yang masih diperdalam yaitu membuat kaligrafi.

Dimas Ramadhan
(Divisi Perlengkapan)



Lahir di Bekasi, 13 Desember 2000, setelah lulus dari SD melanjutkan pendidikannya di SMK Mitra Industri MM2100. Kemudian melanjutkan masa studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Informatika. Memiliki hobi menonton dan olahraga.

Anis Fuady Surya Putra
(Divisi Perlengkapan)



Lahir di Jakarta, 11 Juli 2001. Memulai pendidikan di TK Al-Istiqomah kemudian melanjutkan studinya pada jenjang SD di MIN 2 Ciputat. Kemudian setelah lulus dari sd melanjutkan studinya ke MTsN 1 Pamulang, lalu melanjutkan studi di SMAN 4 Tangsel. Saat ini sedang menempuh jenjang studinya pada perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Program

Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Biologi sebagai Koordinator Kelompok Study kelautan Marine Biologi Club (MBC).

Annisa Qurrata A'yun
(Divisi Konsumsi)



Lahir di Serang, 19 Juli 2001. Mengawali pendidikan pertama di SDN Batukuwung, dilanjutkan di MTsN 2 Serang, SMAN 1 Ciomas, dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Sistem Informasi. Fakultas Sains dan Teknologi. Mempunyai hobi menonton film dan memasak, serta mempunyai keahlian dalam menganalisis system.

Muhammad Mufti Hakim
(Divisi Acara)



Terlahir di Ketapang Kalimantan Barat, 11 April 2000. Memulai pendidikan di TK Al-Ikhlas Ketapang, MI Negeri 1 Ketapang, dilanjutkan ke SMP IT dan SMA IT Darul Kholidin Bogor, dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Hukum Keluarga, fakultas Syariah dan Hukum. Pernah aktif sebagai Sekretaris di organisasi Kepramukaan Gugus Depan Darul Kholidin 2016-2017. Mempunyai hobi membaca dan memiliki keahlian mengoperasikan computer.

Rahmat Habibi
(Divisi Humas)



Anak Medan tulen bermarga Lubis, terlahir sebagai anak laki-laki satu-satunya dari lima bersaudara. Mengawali pendidikannya di SD negeri 061 Mompang Julu, kemudian ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) & Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mandailing Natal Sumatera Utara, dan sekarang ia menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di ibukota yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah & Hukum, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Hobi nonton, nge-game dan olahraga terkhusus sepakbola & futsal. Cita-cita menjadi orang sukses untuk memberangkatkan orang tua ketanah suci, Aamiin.

Sella Devi Listiatun
(Divisi PDD)



Mahasiswa prodi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin, Lahir pada tanggal 31 Mei 2001 besar di daerah brebes jawa tengah. melalui pendidikan di TK pertiwi Kaligangsa kulon brebes, kemudian melanjutkan studinya pada jenjang SDN 01 kaligangsa kulon brebes, MTS N Model brebes, dan melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah yang terletak di desa Lirboyo,

Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur Selama 3 Tahun, Setelah menamatkan studinya di pondok pesantren Al Mahrusiyah, saat ini Menempuh jenjang studi pada Perguruan Tinggi Negeri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. pernah aktif sebagai Sekretaris Hmps Ilmu Tasawuf 2020-2021, dan Aktif di Sema U Jakarta sebagai Bendahara Umum tahun 2022-2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Keluar



UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
KULAH KERJA NYATA (KKN) SERANTI 193
Desa Paduska, Kec. Warungasung, Kab. Lufrik - Banten
Email: kknseranti@gmail.com

Paduska, 12 Agustus 2022

Nomor : 01.012/KKN-SERANTI/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Undangan Seminar Game Online

Kepada
Yth. Kepala Desa Paduska
Di Tempat

Assalamualaikum W/ B/ B.

Dengan Hormat,

Salah satu doa kita coraklah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Rahim-Nya kepada segala makhluk kita. Aminin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya seminar desa, maka kami selaku mahasiswa KKN 193 SERANTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengundang Bapak/Ibu Kepala Desa Paduska dan jajarannya untuk hadir dalam kegiatan seminar ini. Yang insya Allah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2022
Pukul : 16.00 WIB - Selesai
Tema : Seminar Penyuluhan Game Online
Tempat : Musholla Baitul Muttaqin

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum W/ B/ B.

Hormat Kami,

Sekretaris

Raffli Dwiyanda Septyan

Septiani



UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
KULAH KERJA NYATA (KKN) SERANTI 193
Desa Paduska, Kec. Warungasung, Kab. Lufrik - Banten
Email: kknseranti@gmail.com

Paduska, 04 Agustus 2022

Nomor : 01.012/KKN-SERANTI/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Kepada
Yth. Kepala Desa Paduska
Di Tempat

Assalamualaikum W/ B/ B.

Dengan Hormat,

Salah satu doa kita coraklah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Rahim-Nya kepada segala makhluk kita. Aminin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Pokok Literatur, maka kami selaku mahasiswa KKN 193 SERANTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengundang Bapak/Ibu Kepala Desa Paduska beserta jajarannya untuk hadir dalam kegiatan ini. Yang insya Allah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Agustus 2022
Pukul : 13.00 WIB - Selesai
Tema : Pembahasan Persebaran Pokok Literatur
Tempat : Taman Baca al-Qur'an Bapak Yayat

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum W/ B/ B.

Hormat Kami,

Sekretaris

Ketua

Raffli Dwiyanda Septyan

Septiani



UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
KULAH KERJA NYATA (KKN) SERANTI 193
Desa Paduska, Kec. Warungasung, Kab. Lufrik - Banten
Email: kknseranti@gmail.com

Paduska, 04 Agustus 2022

Nomor : 01.041/KKN-SERANTI/VIII/2022
Lampiran : 1 (Berkas Lamaran)
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Ibu Bilas Yuni
Di Tempat

Assalamualaikum W/ B/ B.

Dengan Hormat,

Salah satu doa kita coraklah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Rahim-Nya kepada segala makhluk kita. Aminin.

Sehubungan dengan program **Kalah Kerja Nyata (KKN)**, Mahasiswa dalam bidang Kesehatan yang akan dilaksanakannya pada 08 - 20 Agustus 2022 dengan mahasiswa KKN SERANTI 193 Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah pada lampiran berikut ini.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum W/ B/ B.

Hormat Kami,

Sekretaris

Raffli Dwiyanda Septyan

Septiani



UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
KULAH KERJA NYATA (KKN) SERANTI 193
Desa Paduska, Kec. Warungasung, Kab. Lufrik - Banten
Email: kknseranti@gmail.com

Paduska, 04 Agustus 2022

Nomor : 01.041/KKN-SERANTI/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Kepala Desa Paduska
Di Tempat

Assalamualaikum W/ B/ B.

Dengan Hormat,

Salah satu doa kita coraklah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Rahim-Nya kepada segala makhluk kita. Aminin.

Kami selaku Mahasiswa KKN 193 SERANTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Paduska, Kec. Warungasung, Banten ini kami bermaksud untuk memberitahukan bahwa kami akan menyelenggarakan:

Program : Bidang Belajar Bahasa Inggris
Tempat : Taman Baca al-Qur'an Bapak Yayat.
Hari/Tgl : 16.00/04 dan Minggu

Dengan ini kami menghimbau Bapak/Ibu berkenan memberitahukan kepada anak-anak Desa Paduska mengenai program bidang belajar yang akan kami selenggarakan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum W/ B/ B.

Hormat Kami,

Sekretaris

Ketua

Raffli Dwiyanda Septyan

Septiani

Lampiran II



Dokumentasi Kegiatan Pawai Obor



Dokumentasi Kunjungan DPL



Dokumentasi Mengajar Ngaji



Dokumentasi Mengajar di SD dan PAUD



Dokumentasi Bimbingan Belajar Bahasa Inggris



Dokumentasi Kegiatan Seminar



Dokumentasi Kegiatan Adminstrasi



Dokumentasi Siskamling





Dokumentasi kegiatan HUT RI Ke-77



Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid dan Tahlilan



Dokumentasi Nobar



Dokumentasi Pelatihan PBB



Dokumentasi Gebyar Kesehatan



Dokumentasi Pemasangan Papan Nama Jalan